

## BAB IV

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

## A. Gambaran Hasil Penelitian

## 1. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna desa Pelemkerep kecamatan Mayong kabupaten Jepara.

## a. Kajian Historis

Al-Husna awalnya adalah majlis ta'lim yang didirikan oleh KH Ahmad Mudhoffar yang beliau sebenarnya bukan asli penduduk desa Pelemkerep, beliau adalah pendatang dari desa Singorojo atau desa tetangga sebelah utara, dikarenakan beliau seorang hafidz dan mempunyai ilmu yang sudah mapan, maka masyarakat memberikan dukungan kepada beliau agar mau memberikan pengajian kepada masyarakat sekitar. Hal ini di ungkapkan oleh Hanif Effendi sebagai berikut:

“.....dari itu banyak orang-orang sekitarnya menginginkan karena disitu ada orang Alim biar masyarakat ada peningkatan kualitas keagamaan di sekitar daerah situ, kemudian mendirikan yang namanya TPQ dari awal tahun 2002.....”<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan Al-Husna merupakan lembaga sekolah berbasis kurikulum *Boarding* khas Pesantren, Al-Husna selalu berupaya mengembangkan konsep muatan pelajaran ala pesantren dengan ketrampilan serta muatan materi berparadigma dari kemendiknas serta Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dalam wadah lingkungan keagamaan, kebangsaan dan global dengan memprioritaskan pendidikan Akhlak dan Karakter Islam (*Relegius*). Hampir Empat belas tahun yang lalu, pada tanggal 15 Oktober 2002 berdiri Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) AL HUSNA, dulu pondok pesantren ini adalah sebuah majlis ta'lim, atau tempat

---

<sup>1</sup> Hanif Effendi (Pengurus Sekretaris Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017), *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2017, di Rumah Ustadz desa Kuanyar Mayong Jepara, Pukul: 20.00 WIB.

mengaji orang sekitar pondok saja, santri pertama ada lima orang yaitu Ustadz Hanif Effendi S.Pd.SD yang sekarang menjadi Ustadz di SDIT Al-Husna sekaligus bendahara 1 Pondok Pesantren, kedua Ustadz Sidiq, S.Kom yang bertugas membuat Website, E-mail, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi komputer dan internet, ketiga Ustadz Ahmad Yuswandi, S.Pd yang bertugas sebagai Humas luar Pondok Pesantren Al-Husna, dan beliau sekarang menjadi guru SD Negeri 2 Pelang, ketiga Ustadz Roni, S.Pd, dan yang kelima adalah Ustadz Rif'an, S.Pd.I.<sup>2</sup> Al-Husna adalah sebuah yayasan yang diresmikan oleh Bupati Jepara, Drs. H. Hendro Martojo, MM pada 4 Januari 2003, Sekaligus dihadiri oleh para tokoh agama, birokrasi pemerintahan, dan masyarakat muslim secara luas, di antaranya, Habib Umar Al Muttahar, SH dari Semarang, yang telah ikut memberi wakaf tanah disebelah utara pondok lama dan sekarang dibangun SDIT Al-Husna, beliau juga telah memberikan keramik untuk semua bangunan yang ada di Pondok Pesantren Al-Husna. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Sidiq, sebagai berikut:

“.....ketika ada haflah akhir tahun di Al-Husna, beliau (Habib Umar Mutthohar) hadir dalam acara tersebut, dan beliau tertarik untuk membantu Pondok Pesantren Al-Husna karena program-programnya yang bagus, dilain waktu beliau datang lagi ke Pondok Pesantren Al-Husna dan membeli tanah di sebelah utara pondok pesantren Al-Husna, kemudian di wakafkan untuk pondok, beliau juga mengkramik semua bangunan pondok, yang dulunya hanya di plester pake semen saja....”<sup>3</sup>

Ustadz Hanif Effendi memberikan penjelasan tentang sejarah Pondok Pesantren Al-Husna sebagai berikut:

“Sejarah berdirinya pondok Pesantren Al-Husna Pelemkerep Mayong didirikan atas prakarsa dari H.Usman Husni, dan

---

<sup>2</sup> Ahmad Yuswandi, Pengurus Humas Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2017, Pukul: 19.45 WIB, di Rumah Ahmad Yuswandi desa Pelemkerep Mayong Jepara.

<sup>3</sup> Sidiq, Alumni Pondok Pesantren Al-Husna Santri Pertama, *Wawancara*, Tanggal 06 April 2017, Pukul: 09.30 WIB, di Teras Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna.

istrinya Hj. Aidatul Fauziah, yang dahulu pondok tersebut adalah terdiri santriwan-santriwati umum (dewasa), namun setelah para santri lulus akhirnya menjadi ustadz di TPQ, dan dalam perkembangannya santriwan-santriwati TPQ, menjadi santriwan-santriwati Pondok Pesantren Al-Husna yang dalam pembelajarannya khusus menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup>

“Hal ini terjadi karena salah satu santri pondok pesantren Al-Husna menjadi qiroa'ah terbaik dalam menghafal Al-Qur'an yang karena dukungan dari para rekanan Di Jakarta sehingga mendirikan Pondok Pesantren Al-Husna sampai sekarang menjadi pimpinan Pondok Pesantren Al-Husna yaitu KH. Ahmad Mudhoffar. Berkat dukungan spiritual maupun material para rekanan tersebut sehingga TPQ berubah bentuk menjadi Pondok Pesantren Al-Husna yang khusus menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak diusia dini.”<sup>5</sup>

b. Letak Geografis

Alamat lokasi Pondok pesantren Al-Husna berada di Gg. Gapura Al Husna Pelemkerep 02/03 Mayong, lokasinya sangat mudah dijangkau, lokasinya pun sangat strategis, apabila akan ke lokasi bisa ditempuh dengan naik bus jurusan kudu jepara, turun disebelah barat pasar Mayong turun gang Gapura Al-Husna utara jalan, kemudian bisa dengan berjalan kaki ke utara kira-kira 100 meter dari jalan raya utama, kemudian lihat kanan jalan ada plang Pondok Pesantren Al-Husna, itulah lokasi Ponpes Al-Husna.<sup>6</sup>

Lokasi yang strategis ialah lokasi yang tidak hanya mudah dicapai melalui kendaraan umum, namun juga tersedianya situs untuk mendapatkan informasi lembaga.<sup>7</sup> Berbagai informasi tentang Pondok Pesantren Al-Husna Mayong juga dapat dengan mudah diakses melalui e-mail [alhusnajpr@gmail.com](mailto:alhusnajpr@gmail.com) atau melalui website

---

<sup>4</sup> Hanif Effendi, *Op.Cit*, Wawancara

<sup>5</sup> *Ibid*, Wawancara

<sup>6</sup> Obsevasi, *Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara*, Pada Tanggal 02 April 2017, Pukul: 09.30 WIB.

<sup>7</sup> Alma Buchori, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm: 162

www.alhusnajepara.com dan melalui via-telpon 081326181910 – 085 741731725.<sup>8</sup>

Dari segi geografis, posisi pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara sangat ideal dan strategis sebagai kompleks pendidikan, berada di pedesaan di pinggiran kota, suasana lingkungan yang hening dengan nuansa pedesaan, namun sangat dekat dengan pusat kota Kecamatan Mayong sehingga sangat potensi untuk dikembangkan menjadi yayasan yang besar berkembang dan maju. Pondok Pesantren Al-Husna Mayong dapat dengan mudah ditempuh melalui akses kendaraan umum, dengan menggunakan bus arah atau jurusan Kudus-Jepara kemudian berhenti atau turun di jalan Ponpes al-Husna, Gapura Al-Husna sebelah barat pasar Mayong akan terlihat jelas disebelah utara jalan raya. Untuk mencapai lokasi Ponpes dapat ditempuh dengan berjalan kaki kurang lebih 100 meter dari jalan raya utama.<sup>9</sup> Adapun akta pendirian Pondok Pesantren Al-Husna : No. 02 Tanggal 1 Oktober 2007 Notaris Risma Aristiana Rohmatika, SH. Status tanahnya adalah tanah wakaf (Milik Yayasan).<sup>10</sup> Ijin Operasional Pondok Pesantren Al-Husna Nomor: Kd.11.205..PP.00/1502/2008, tahun berdiri/operasionalnya tahun 2002, status tanahnya milik sendiri luas tanah yang tersedia 4200 m2, diketuai oleh Ir. H. Andi Ariyanto.<sup>11</sup>

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Ponpes Al-Husna Pelemkerep Mayong diarahkan terhadap kualitas lulusan santrinya agar benar-benar mempunyai standar mutu yang dibakukan lembaga pendidikan nonformal yang berkewajiban bertanggung jawab dalam

---

<sup>8</sup> Data Dokumen, *Profil Ponpes Al-Husna Mayong Jepara*.

<sup>9</sup> Observasi, *Lokasi Ponpes Al-husna 1 Pelemkerep Mayong*, Tanggal: 12 Maret 2017, Pukul: 09.00 WIB.

<sup>10</sup> <http://www.alhusnajepara.com/2014/10/profil-ponpes-alhusna-jepara.html>

<sup>11</sup> Dokumen Pesantren, *Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara*.

perencanaan strategi pengembangan Pondok pesantren, adapun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Husna adalah:

**Visi:**

“Meluluskan Santri-santri yang siap mengamalkan agama secara sempurna dan berjiwa Qur’ani, beraqidah lurus, berakhlakul karimah serta berprestasi akademis tinggi, berwawasan luas, terampil, mandiri dan mencetak para pemimpin ahli Al-Qur’an.”<sup>12</sup>

**Misi:**

1. Mengupayakan agar santri bisa berperilaku sesuai dengan syareat Islam.
2. Mengupayakan agar santri bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an
3. Mengupayakan agar santri mempunyai akidah yang sesuai dengan ajaran Islam
4. Mengupayakan agar santri bisa berprestasi, terampil, dan mandiri
5. Mengupayakan agar santri bisa menjadi pemimpin-pemimpin yang berjiwa Qur’ani.
6. Mengupayakan agar santri bisa bermanfaat bagi masyarakat guna terwujudnya khaira umah<sup>13</sup>

Adapun program unggulannya adalah: Hafalan Al-Qur’an 30 juz untuk anak usia 6 tahun dengan target maksimal 3 tahun hafidz Al-Qur’an, Hafalan Surat pilihan, Metode Yanbu’a, Praktek ibadah Sholat Dhuha, Sholat Berjama’ah, Mudarosah, Wajib Bahasa Bi Lingual, Pembelajaran TIK, Pencak silat, Kaligrafi, Pramuka, Olahraga/Out Bound.<sup>14</sup>

**Maksud dan Tujuan Pongpes ialah:**

1. Meningkatkan pendidikan keagamaan, sehingga anak didik / Santri terbekali nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan di masa mendatang.
2. Menjadi pusat pendidikan keagamaan di ds. Pelemkerep dan kec. Mayong.
3. Menjadi sarana da’wah dan pelopor ukhuwah Islamiyah.

---

<sup>12</sup> Data Dokumen Brosur, *Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> *Ibid*

4. Sebagai penunjang media belajar anak didik.<sup>15</sup>

#### **Pengembangan dan Pembiasaan Diri**

1. Pembiasaan Sholat Wajib Berjamaah Disertai Sunnah Qobliyah dan Sunnah Ba'diyah
2. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat-sholat sunnah Lainnya
3. Tahsin dan Tahfidz al Qur'an
4. Amalan dan Kajian Tafsir al Qur'an
5. Membaca Kitab Kuning meliputi: Tauhid, Hadist, Fiqih, Akhlaq, dll
6. Penerapan baca kitab.<sup>16</sup>

- d. Struktur organisasi, tugas dan wewenang

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara personil dan bagaimana aktifitas dan fungsi dibatasi, Tugas adalah kewajiban yang harus dikerjakan dan dipertanggungjawabkan. Sedangkan wewenang ialah jumlah kekuasaan dan hak yang didelegasikan pada suatu jabatan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Berikut susunan, tugas, dan wewenang struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017:

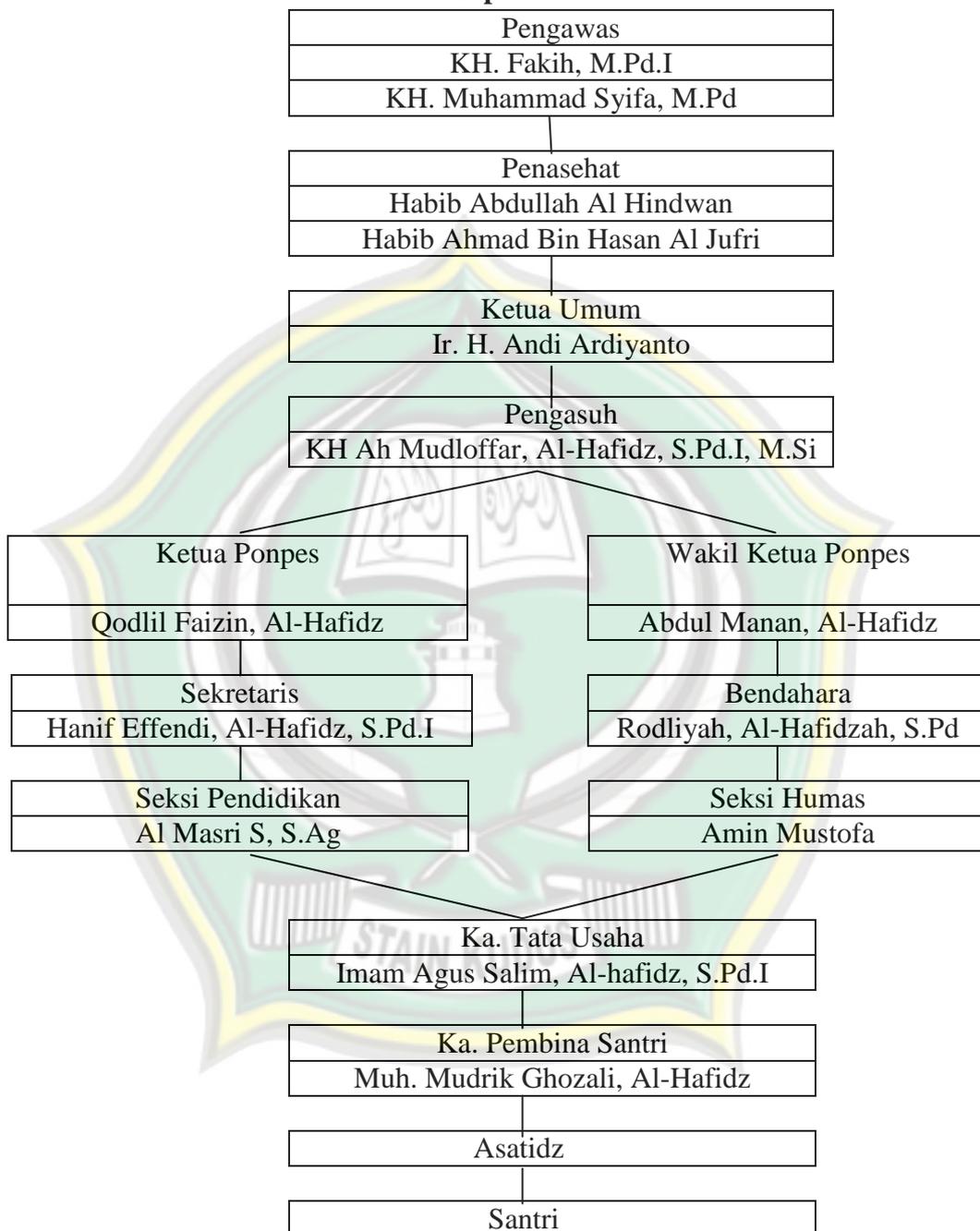
---

<sup>15</sup> <http://www.alhusnajepara.com/>

<sup>16</sup> Dokumen Pesantren, *Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara*.

<sup>17</sup> <http://Perbedaan Tugas dan Wewenang. Ramarama.Bolgspot//>, Diunduh 05 April 2017, pukul 10.30 WIB.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Husna Mayong**  
**Jepara Tahun 2017**



Distribusi wewenang dalam pembagian tugas (*job description*) harus dilakukan secara terbuka dan *akuntable*, sehingga masing-masing bagian dapat bekerja secara nyaman, enjoy, dan puas.<sup>18</sup>

Berikut adalah tugas dan wewenang struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara:

- 1) Pengawas
  1. Menyusun program pengawasan
  2. Melaksanakan pengawasan terhadap semua personil Pondok Pesantren
  3. Memantau pelaksanaan semua proses, asatidz, sarana prasarana, pembiayaan, serta evaluasi terhadap semua kegiatan pondok pesantren
  4. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan terhadap semua personil Pondok Pesantren.<sup>19</sup>
- 2) Pembina
  1. Melakukan pembinaan terhadap semua asatidz Pondok Pesantren dan Pengasuh Pondok Pesantren
  2. Melaksanakan pembimbingan dan pembinaan terhadap semua personil Pondok Pesantren
  3. Melaksanakan penilaian terhadap semua personil Pondok Pesantren.<sup>20</sup>
- 3) Ketua Umum

Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.<sup>21</sup>
- 4) Pengasuh
  1. Penanggungjawab proses pembelajaran tahfidz
  2. Mengatur proses pembelajaran tahfidz
  3. Mengatur administrasi kantor
  4. Mengatur administrasi santri
  5. Mengatur administrasi pegawai
  6. Mengatur pembinaan santri
  7. Mengatur hubungan dengan masyarakat
  8. Menyusun program pengembangan Pondok Pesantren.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 88

<sup>19</sup> Data Dokumen, *Struktur Organisasi & Pembagian Tugas Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017*.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm:3

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> *Ibid*

- 5) Ketua Ponpes
  1. Sebagai wakil dari pengasuh apabila pengasuh berhalangan
  2. Menyusun jadwal kegiatan Pondok Pesantren
  3. Menyusun pembagian tugas dan asatidz
  4. Menyusun jadwal kegiatan Pondok Pesantren
  5. Menyusun program kerja
  6. Menyusun pelaksanaan peringatan hari-hari besar
  7. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan Pondok Pesantren dengan orang tua/ wali santri
  8. Menusun dan menerima calon santri baru
  9. Memberikan informasi tentang kegiatan Pondok Pesantren terhadap orang tua/ wali santri.<sup>23</sup>
- 6) Wakil Ketua Ponpes
  1. Sebagai wakil dari ketua atas semua kegiatan ketua Pondok Pesantren
  2. Membantu menyelenggarakan pengembangan Pondok Pesantren
  3. Membantu mengawasi pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren.<sup>24</sup>
- 7) Sekretaris
  1. Mencatat semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren
  2. Menyusun program promosi Pondok Pesantren
  3. Mencatat susunan organisasi Pondok Pesantren
  4. Mencatat semua anggaran pemasukan dan pengeluaran Pondok Pesantren
  5. Mencatat semua santri baru dan santri lama di Pondok Pesantren
  6. Mencatat santri yang keluar dari Pondok Pesantren.<sup>25</sup>
- 8) Bendahara
  1. Menyusun semua anggaran pemasukan dan pengeluaran Pondok Pesantren
  2. Mengatur semua anggaran Pondok Pesantren.<sup>26</sup>
- 9) Seksi Pendidikan

Menyelenggarakan, membina, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz secara disiplin dan Konsisten.
- 10) Seksi Humas
  1. Menyusun program kerja HUMAS

---

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm: 4

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> *Ibid*

2. Menyusun program kegiatan di luar Pondok Pesantren
  3. Memberikan informasi tentang keadaan Pondok Pesantren terhadap masyarakat
  4. Menyusun dan mengatur kegiatan luar Pondok Pesantren
  5. Mengadakan koordinasi dengan pengasuh dalam rangka meningkatkan kedisiplinan asatidz dan santri Pondok Pesantren
  6. Mengatur kegiatan hari-hari besar dan akhir sanah serta memberikan informasi terhadap masyarakat.<sup>27</sup>
- 11) Ka. Tata Usaha
1. Menyusun program tata usaha Pondok Pesantren
  2. Menyusun administrasi kepegawaian
  3. Menyusun perlengkapan Pondok Pesantren
  4. Menyusun dan menyajikan data statistik Pondok Pesantren
  5. Menyusun laporan kegiatan tata usaha Pondok Pesantren
  6. Mengatur administrasi santri
  7. Mengatur kegiatan perpustakaan.<sup>28</sup>
- 12) Ka. Pembina Santri
1. Menyusun program kegiatan santri
  2. Menyelenggarakan pemilihan pembina santri
  3. Membina para asatidz dalam pembinaan santri
  4. Mengatur kegiatan santri
  5. Menyenggarakan kegiatan harian santri
  6. Bersama dengan asatidz melaksanakan operasi ketertiban santri dan kedisiplinan santri.<sup>29</sup>
- 13) Asatidz
1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz secara tertib sesuai dengan jadwal
  2. Membina santri untuk disiplin, tertib, dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an
  3. Mengevaluasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri
  4. Menulis penilaian dalam buku evaluasi santri.<sup>30</sup>

Di pondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara, mereka yang mendapatkan amanah tugas, menjalankan sesuai peran dan fungsinya, tidak ada yang saling berebut tugas, tidak ada yang saling

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm: 5

<sup>30</sup> *Ibid*

melimpahkan suatu urusan selama mampu menjalankannya, tidak juga mengambil peran dan fungsi orang lain.<sup>31</sup>

Dalam komunitas pondok pesantren, KH Ahmad Mudhoffar merupakan pemimpin spiritual dan tokoh sentral Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara, hubungan antara santri dan kyai, ustadz, dan pengurus merupakan hubungan emosional dan kekeluargaan, ketundukan dan kepatuhan para santri terhadap kiai dan para ustadznya luar biasa, walaupun dalam bagan struktur organisasi KH Ahmad Mudhoffar tidak berada di puncak pimpinan, akan tetapi masih ada yang lebih tinggi lagi yaitu pembina Pondok Pesantren. Namun beliau yang telah menjadi motor bagi Pondok Pesantren Al-Husna agar berjalan dengan baik. Ini mengandung pengertian, siapapun baik ustadz, pengurus, apalagi santri, bila hendak melakukan apa saja yang berhubungan dengan kegiatan pondok, tetap harus mendapat restu dari pengasuh dalam hal ini adalah KH Ahmad Mudloffar Sebagaimana yang diungkapkan oleh Faizin sebagai berikut:

“Pertama yang mendukung memang dari pengasuh yang sangat aktif, semua ustadz, wali santri selalu dikasih bimbingan agar anak kita dididik seperti ini seperti ini dan seperti ini... (maksud ustadz Faizin mungkin banyak yang disampaikan bapak kiai tetapi ustadz Faizin tidak hafal)”<sup>32</sup>

“Ya....menurut saya (pengaruh bapak kiai Mudloffar) besar sekali, beliau selalu memotivasi kami untuk menjadi ustadz yang profesional, beliau selalu mengarahkan agar kita selalu istiqomah dalam mengajar.”<sup>33</sup>

e. Data Santri, Pendidik dan Tenaga kependidikan

Siswa atau peserta didik merupakan pelanggan utama jasa pendidikan. Siswa merupakan anak didik atau individu yang

---

<sup>31</sup> Data Dokumen Pondok, *Profil Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*, hlm: 2

<sup>32</sup> Qodlil Faizin (Ketua Pondok Pesantren Al-Husna Tahun Ajaran 2017), *Wawancara*, Tanggal 12 April 2017, Pukul: 10.00 WIB di Kantor Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

<sup>33</sup> *Ibid*, *Wawancara*

mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian proses pendidikan serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan tersebut.<sup>34</sup> Siswa tidak hanya sebagai objek dalam mencapai tujuan sekolah melainkan siswa juga merupakan subjek pendidikan dimana inspirasi, gagasan, ide dan pemikirannya harus didengar dan dijadikan rujukan dalam mengambil keputusan pendidikan.<sup>35</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Santri Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara**  
**Tahun 2017.**<sup>36</sup>

Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
2012	32	15	47
2013	94	56	150
2014	96	42	128
2015	118	77	195
2016	149	104	253

Pendidik ialah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik, pengawas, BP/BK, Guru, fasilitator, dan ustadz, sedangkan tenaga kependidikan ialah orang-orang yang terlibat dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan pada satuan pendidikan atau institusi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam proses kegiatan pendidikan meliputi pustakawan, laboran, tata usaha, pelatih ekstrakurikuler, dan petugas keamanan.<sup>37</sup>

Berikut ini adalah data daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Ponpes Al-Husna Mayong, sebagai berikut:

<sup>34</sup> [www.eurekapedidikan.com/2015/01/definisi-murid-dan-peserta-didik.html](http://www.eurekapedidikan.com/2015/01/definisi-murid-dan-peserta-didik.html), diunduh, tanggal 16 Maret 2017, Pukul 08.20 WIB

<sup>35</sup> Data Dokumen Brosur, *Profil Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*

<sup>36</sup> Data Dokumen, *Statistik Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahun 2017*

<sup>37</sup> [www.eurekapedidikan.com/2015/01/definisi-murid-dan-peserta-didik.html](http://www.eurekapedidikan.com/2015/01/definisi-murid-dan-peserta-didik.html), *Op.Cit*

**Tabel 4.3**  
**Daftar Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Al-Husna**  
**Tahun 2017.<sup>38</sup>**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Jmlah Santri diBina
1	Ahmad Mudloffar Al-Hafidz, S.Pd.I, M.Si	Pengasuh	S2,UNISNU Jepara	
2	Qodlil Faizin Al-Hafidz	Ketua Ponpes	MA,Buaran Mayong Jepara	12 Santri
3	Abdul Manan Al-Hafidz	Wakil Ketua	MA,Qudsiyah Kudus	12 Santri
4	Ahmad Sahal Al-Hafidz	Ustadz	Pondok Darul Qur'an Kudus	13 Santri
5	Imam Agus Salim, Al-Hafidz, S.Pd.I	Ustadz	S1,UNISNU Jepara	11 Santri
6	Muhammad Abdul Jamal Al-Hafidz	Ustadz	MTs Karang Randu Jepara	11 Santri
7	Muhammad Gufron Al-Hafidz	Ustadz	MA Daren Karang Nongko Nalumsari Jepara	11 Santri
8	Muhammad Mujib Al-Hafidz	Ustadz	MA An-Nur Yogyakarta	12 Santri
9	Muhammad Fadli Al-Hafidz	Ustadz	Ponpes Yambu'ul Qur'an Kudus	12 Santri
10	Muhammad Hasan Al-Hafidz	Ustadz	SMA N Teluk Awur	12 Santri
11	Muhammad Ghozali Al-Hafidz, S.Pd.I	Ustadz	STAIN,Kudus Jurusan Tarbiyah	12 Santri
12	Syukron Ala Niam Al-Hafidz, S.Th.I	Ustadz	STAIN,Kudus Jurusan Usuluddin	12 Santri
13	Agus Nuruddin Al-Hafidz	Ustadz Pembantu	MA,Sleman Yogyakarta	

<sup>38</sup> Data Dokumen, *Daftar Asatidz Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2016.*

14	Muhammad Mudrik Ghozali Al-Hafidz	Ustadz	SMP N 1 Kebun Agung Demak	11 Santri
15	Alfiyatur Rohmah Al- Hafidzah	Ustadzah	MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara	9 Santri
16	Ainiyatus Sholihah Al- Hafidzah	Ustadzah	SMP Terbuka Pecangaan Jepara	9 Santri
17	Zuana Ulfa, Al- Hafidzah	Ustadzah	MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara	9 Santri
18	Shurotul Chasanah, Al- hafidzah	Ustadzah	MA Banat Sarang Rembang	9 Santri
19	Maslakhah Al-Hafidz	Ustadzah	SMP Kebon Agung Demak	9 Santri
20	Alfiyatur Rahmah, Al- Hafidz	Ustazah	Ponpes Yambu'ul Qur'an	9 Santri
21	Chofifatul Mahmudah	Ustadzah	SMK Karang Awen Demak	9 Santri
22	Winda Wahyuni Al- Hafidzah	Ustadzah	MA, Pecangaan Jepara	9 Santri

f. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat mencapai tujuan berupa benda-benda yang bergerak seperti komputer, mesin, dll. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses yang berupa benda-benda tidak bergerak seperti tanah, gedung, ruangan, dan lain-lain.<sup>39</sup> Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Husna dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

<sup>39</sup> <http://Definisi Sarana dan Prasarana administrasi perkantoran.blogspot/>, Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017, Pukul 09.50 WIB

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Husna Mayong**  
**Jepara Tahun 2017.<sup>40</sup>**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas M2	Kondisi
1	Ruang Kantor Asatdz	1	32	Baik
2	Ruang Asrama Asatidz	8	24	Baik
3	Ruang Asrama Santri	17	1204	Baik
4	Ruang Ibadah/ Aula	2	305	Baik
5	Ruang TU	1	24	Baik
6	Ruang Belajar	4	300	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	63	Baik
8	Ruang UKS	1	12	Baik
9	Koprasi/ Toko	1	65	Baik
10	Dapur Santri	2	120	Baik
11	Gudang	1	24	Baik
12	Toilet/ Kamar Mandi Ustadz	4	48	Baik
13	Toilet/ Kamar Mandi Santri	4	48	Baik
14	Tempat Wudhu Santri Putra	1	25	Baik
15	Tempat Wudhu Santri Putri	1	25	Baik

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar, pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara memiliki bangunan sendiri dengan luas tanah 4200 meter, yang dipagar permanen.<sup>41</sup> Berikut daftar sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun 2017:

#### 1. Masjid

Salah satu elemen pondok pesantren adalah Masjid. Demikian juga di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara. Karena masjid merupakan salah satu pusat peningkatan kecerdasan spiritual santri. Masjid Pondok Pesantren Al-Husna

<sup>40</sup> Data Dokumen, *Data Statistik Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*

<sup>41</sup> *Ibid*

baru dibangun didesa Singorojo Mayong Jepara bertepatan dengan pembangunan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara yang ke dua yang rencananya akan dijadikan pondok pesantren khusus putri, dan untuk masjidnya digunakan untuk masyarakat umum desa Singorojo<sup>42</sup>

## 2. Gedung Pesantren

Nama Pesantren adalah Al-Husna yang mempunyai arti kebaikan terdapat gedung berlantai tiga yang masing-masing lantai mempunyai kamar mandi sendiri-sendiri, hal tersebut untuk memberikan kemudahan terhadap para santri yang notabenenya adalah anak-anak, agar mereka kalau mau kencing atau berak tidak naik turun, sehingga dapat meminimalisir *ngompol* yaitu kencing dicelana atau kencing dilantai, terdapat 3 gedung yaitu 2 gedung untuk asrama santri dan satu gedung untuk pembelajaran santri.<sup>43</sup> Hal ini juga di ungkapkan oleh ustadz Agus Nuruddin sebagai berikut:

“Fasilitas.....e.....Alhamdulillah sudah ada gedung, gedungnya ada yang lantai 3 ada yang lantai 2 setiap kamar ada kipas anginnya, ya...setiap kamar ada kipas anginnya, kamar mandi...apa namanya tiap lantai lah...tiap lantai ada kamar mandinya, lantai satu dua tiga ada kamar mandinya semua, santri tidak usah turun kalau mau pipis atau berak, anak gak usah kebawah, setiap kamar ada satu ustadz yang untuk menjaga tidur, nanti kalau anak-anak kalau tidurnya gak dijaga, yang ada malah gak bobok, malah do gojekan. Kamar untuk santri putra ada 7 kalau putri juga sama berarti ada 14 kamar, ustadznya ada sekitar 13 atau 14 ustadz putra, ustadzahnya itu sekitar lebih banyak lah...lebih dari 14, pokoknya cukup satu ustadz satu kamar, kurang lebihnya seperti itu”<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Observasi, *Lokasi Masjid di sebelah utara Pondok Pesantren Al-Husna 2 di Desa Singorojo Mayong Jepara*, Pada Tanggal 20 Maret 2017, Pukul: 07.45 WIB

<sup>43</sup> Observasi, *Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna 1 pelemkerep Mayong Jepara*, Tanggal 25 Maret 2017, Pukul: 09.00 WIB

<sup>44</sup> Agus Nuruddin (Ustadz Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Ajaran 2017), *Wawancara*, Pada Tanggal 10 April 2017, Pukul: 10.00 WIB, di Depan Kamar Ponpes Al-Husna.

### 3. Gedung Asrama

Salah satu elemen penting yang ada di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara juga memiliki beberapa unit asrama santri, asrama santri bukan hanya sekedar menjadi tempat mukim para santri untuk istirahat, menyimpan pakaian, menyimpan kitab-kitab dan lainnya, tapi asrama santri menjadi suatu sistem yang memiliki kedekatan atau kekeluargaan antara santri satu dengan santri yang lain dan setiap kamar santri terdapat satu ustadz atau ustadzah untuk membimbing santri yang berada di kamarnya masing-masing. Seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Agus Nuruddin sebagai berikut:

“.....setiap kamar ada satu ustadz yang untuk menjaga tidur, nanti kalau anak-anak kalau tidurnya gak dijaga, yang ada malah gak bobok, malah do gojekan. Kamar untuk santri putra ada 7 kalau putri juga sama berarti ada 14 kamar, ustadznya ada sekitar 13 atau 14 ustadz putra, ustadzahnya itu sekitar lebih banyak lah...lebih dari 14, pokoknya cukup satu ustadz satu kamar, kurang lebihnya seperti itu.”<sup>45</sup>

Jumlah asrama atau kamar santri ada 7 kamar putra dengan jumlah santri rata-rata 15 orang setiap kamarnya.<sup>46</sup> Seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Mudrik sebagai berikut:

“Jumlah kamar santri putra ada 7 kamar, setiap kamar ada 15 santri.”<sup>47</sup>

### 4. Ruang Kantor

Untuk mengoptimalkan hubungan dengan urusan administratif, di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara, disediakan ruang kantor yang berfungsi sebagai tempat

---

<sup>45</sup> Agus Nuruddin (Ustadz Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Ajaran 2017), *Wawancara*, Pada Tanggal 10 April 2017, Pukul: 10.00 WIB, di Depan Kamar Ponpes Al-Husna.

<sup>46</sup> *Ibid*, Observasi

<sup>47</sup> Muhammad Mudrik Ghozali (Pengajar dan Pendidik Pondok Pesantren Al-Husna) Tahun Ajaran 2017, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2017, Pukul: 10.00 WIB di Asrama Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

pelayanan, bangunan tersebut berukuran 8M x 5M. lokasi kantor Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara terletak disebelah barat aula, untuk menunjang operasional juga tersedia perangkat IT yang memiliki spesifikasi sesuai dengan kebutuhan.<sup>48</sup>

#### 5. Asrama Guru dan Karyawan

Asrama guru berfungsi sebagai tempat tinggal guru-guru yang rumahnya jauh, sehingga para guru bisa menggunakan asrama tersebut untuk melakukan kegiatan sehari-hari, seperti tidur, istirahat, makan, masak, dan lain-lain. Di Pondok pesantren Al-Husna mempunyai 4 asrama yang di peruntukan untuk para ustadz yang rumahnya jauh, sehingga mereka bisa menginap, dan melakukan kegiatan yang lain di asrama tersebut.<sup>49</sup>

#### 6. Aula Santri

Salah satu sarana lain yang menunjang aktivitas kegiatan yang ada dipondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara adalah ruang aula. Aula yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara berada dilantai pertama. Dalam pengamatan peneliti aula tersebut berfungsi untuk sholat berjama'ah, seminar, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, rombongan tamu, dan untuk mengaji masyarakat sekitar. Selain fungsi tersebut, pada akhir setiap bulan dijadikan tempat rapat para asatidz untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran selama satu bulan.<sup>50</sup>

#### 7. Perpustakaan Islami

Peran perpustakaan bagi jalannya pendidikan di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara sangat signifikan, karena para ustadz bisa menambah wawasan keilmuan melalui

---

<sup>48</sup> Observasi, *Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna 1, Op.Cit.*

<sup>49</sup> Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>50</sup> Observasi, *Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna 1, Op.Cit.*

membaca, sebagai antisipasi terhadap pengaruh buku atau kitab yang bertentangan dengan ajaran Ahlusunah waljama'ah. Pondok pesantren berusaha memasukkan ajaran Ahlusunah waljama'ah melalui media sosial, tujuannya adalah untuk mengimbangi ajaran-ajaran yang tidak mau bertanggung jawab, istilahnya seperti berita *hoax*<sup>51</sup>

#### 8. Kantin Pesantren

Kantin pesantren dibutuhkan sebagai upaya untuk meminimalisir santri agar tidak jajan diluar pesantren, karena dikawatirkan jajan diluar pesantren tidak higienis, dan banyak makanan-makanan yang kurang sehat serta tidak halal. Pondok pesantren Al-Husna mengelola dua kantin yaitu kantin khusus santri pondok pesantren dan kantin untuk anak-anak sekolah.<sup>52</sup>

#### g. Aktivitas Pondok Pesantren

##### 1) Aktivitas *Ma'hadiyah*

Untuk memahami aktivitas santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara, peneliti melakukan pengamatan terlibat secara langsung dilokasi penelitian, sebagaimana peneliti laporkan berikut ini:

Pada saat peneliti memutuskan untuk bermalam di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong, maka dengan mendapatkan ijin dari pengasuh yaitu KH Ahmad Mudloffar, Pada hari Kamis pagi sekitar pukul 06.00 WIB tanggal 6 April 2017 peneliti datang kepondok dan bermalam di pondok tersebut. Untuk dapat mengamati aktivitas santri, ternyata setelah peneliti datang para santri sudah melakukan aktivitas yaitu mengaji dan menghafal beberapa ayat Al-Qur'an bersama Ustadznya masing-masing sampai jam 08.00 WIB, setiap ustadz

---

<sup>51</sup> Hanif Efendi, *Op.Cit*, Wawancara.

<sup>52</sup> Observasi, *Op.Cit*.

membina 8 sampai 12 santri.<sup>53</sup> Setelah mengaji dilanjutkan dengan sholat dhuha 4 rakaat, 2x salam secara berjama'ah bersama ustadznya masing-masing, kemudian dilanjutkan sarapan pagi, pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB mengaji lagi untuk mengulangi bacaan dan hafalan yang tadi dibaca dan dihafalkan, setelah selesai semua santri diwajibkan untuk istirahat (tidur siang) sampai jam 11.30 WIB.<sup>54</sup>

Sholat Dzuhur berjama'ah dilakukan mulai pukul 11.30 WIB sampai pukul 12.30 WIB, dilanjutkan lagi mengaji Al-Qur'an metode Yambu dengan mengikuti metode yang ada di pondok pesantren Yambu'ul Qur'an Kudus, dan makan siang bersama sampai pukul 13.45 WIB. Kemudian dilanjutkan sekolah dasar khusus tahfidz sampai pukul 17.00 WIB, ketika anak-anak sekolah aktivitas dipondok tidak ada, karena semua santri wajib sekolah, berbeda dengan pondok-pondok lain yang santrinya ada yang sekolah dan ada yang tidak sekolah atau hanya *mondok* saja, sehingga santri yang tidak sekolah ikut mengaji dengan bapak kiai, sekolahnya pun tidak boleh sekolah umum, harus ditentukan oleh pondok, hal ini untuk mengantisipasi pergaulan yang tidak baik, agar mudah dikontrol, walaupun demikian SDIT Al-Husna khusus Tahfidz diakui oleh pemerintah dan mendapatkan ijasah yang setara dengan SD-SD pada umumnya, Setelah para santri kembali ke pondok pesantren, mereka pada mandi dan persiapan untuk sholat Magrib kira-kira jam 17.00 WIB sampai jam 18.00 WIB, sesudah selesai berjama'ah mereka mengaji Al-Qu'an lagi sampai jam 20.30 WIB dilanjutkan dengan makan malam pada pukul 20.30 WIB sampai pukul 20.45 WIB. Untuk sholat jama'ah Isya' dilakukan pada pukul 20.45 WIB sampai pukul

---

<sup>53</sup> Agus Nuruddin, *Op.Cit, Wawancara*.

<sup>54</sup> Observasi, *Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara*, Tanggal 13 April 2017.

21.15 WIB setelah sholat isya para santri dan para ustadz membaca surat Waqi'ah bersama-sama, kemudian semua santri tanpa terkecuali diwajibkan untuk istirahat atau tidur malam sampai pukul 04.00 WIB, pada jam ini semua ustadz membangunkan santrinya untuk melakukan sholat tahajud bersama-sama sambil menunggu sholat subuh, walaupun banyak anak-anak yang masih mengantuk, tetapi mereka tetap dilatih untuk melakukannya.<sup>55</sup>

Khusus hari ahad kegiatan pondok pesantren Al-Husna berbeda dengan hari-hari lainnya, malam ahadnya sekitar pukul 20.00 WIB habis sholat Isya' ada kegiatan ekstra *qiro'ah* (membaca indah ayat-ayat Al-Qur'an), pukul 21.00 WIB sampai pukul 04.20 WIB semua santri wajib tidur malam, bangun pagi pukul 04.20 WIB melakukan sholat tahajud sekaligus menunggu sholat Subuh berjama'ah sampai pukul 05.30 WIB istirahat sebentar sampai pukul 06.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan ekstrakurikuler menulis khot atau kaligrafi untuk santri putra sampai pukul 07.30 WIB, untuk santri putri bebas bermain, pada pukul 07.30 sampai pukul 08.00 WIB sholat dhuha dan sarapan, kemudian pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB santri putri mengikuti ekstra menulis khot atau kaligrafi, untuk santri putra mengikuti ekstra pencak silat, selanjutnya pada pukul 09.00 WIB semua santri bebas bermain, nonton TV, istirahat, dan lain-lain. Makan siang dilaksanakan pukul 11.30 WIB dilanjutkan jama'ah sholat Dzuhur. Pada pukul 12.30 WIB sampai 16.00 WIB istirahat, kemudian sholat Ahsar secara berjama'ah kemudian bebas lagi, ada yang bermain, ada yang nonton TV, ada yang jajan, ada yang mengaji dan lain-lain, tergantung dari kesukaan mereka masing-masing, sholat Magrib dilaksanakan pukul 18.00 WIB sampai pukul

---

<sup>55</sup> *Ibid*, Observasi

18.30 WIB dilanjutkan mengaji, makan malam dan seterusnya seperti hari-hari biasa.<sup>56</sup>

## 2) Aktivitas *Madrasah*

Aktivitas Madrasah ini dilakukan pada pagi dan sore hari. Tingkat TK dimulai pukul 07.00 wib s/d 13.00 wib. Sedangkan tingkat SD terbagi menjadi dua gelombang, yang pertama SD untuk umum dimulai pukul 07.00 wib s/d 13.30 wib, memakai seragam putih merah seperti SD-SD pada umumnya, yang kedua adalah SD khusus anak-anak yang menghafal Al-Qur'an dan yang berasrama di Pondok Pesantren Al-Husna, dimulai pukul 14.00 wib s/d 17.00 wib, memakai seragam ungu muda bagian atas dan ungu tua bagian bawah dan wajib pakai peci bagi laki-laki dan jilbab bagi perempuan.<sup>57</sup>

## 3) *Ubudiyah* (Peribadatan)

Program ubudiyah dipondok pesantren Al-Husna cukup banyak untuk meningkatkan kualitas santri, seperti praktek wudhu dan sholat wajib dengan baik dan benar, sholat berjama'ah, sholat dhuha, puasa sunah, membaca surat Waqi'ah, dan lain-lain. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Gufron sebagai berikut:

“Cara ustadz pondok membentuk karakter santri yaitu dengan cara menerapkan kedisiplinan yang sesuai akidah, sholat Dhuha, puasa sunah Rajab, wiridan Waqi'ah setelah sholat Isya dan lain-lain”<sup>58</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Imam Agus Salim sebagai berikut:

“Ya... sholat Dhuha, baca Waqi'ah, sholat Tahajud, *tek jenengan kepengen* (kalau anda ingin) lebih detail yo di obsevasi secara langsung saja, jenengan sudah pernah

---

<sup>56</sup> Observasi, *Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara*, Hari Ahad Tanggal 9 April 2017.

<sup>57</sup> *Ibid*

<sup>58</sup> Muhammad Gufron ( Pengajar dan Pendidik Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada tanggal 8 April 2017, Pukul 16.30 WIB, di Asrama Asatidz.

menginap dipondok? Cobalah untuk menginap dipondok sehari semalam, biar tahu kegiatan pondok lebih detail.”<sup>59</sup>

#### 4) *Ta'limiyah Wa Tahfidz al-Qur'an*

*Ta'lim wa Tahfidz al-Qur'an* (TTQ) pada pengajian Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Husna bertujuan, pertama: mencetak tahfidz-tahfidz kecil agar mereka dapat mengembangkannya ketika mereka dewasa, kedua: mencetak *muallim* (pengajar) Al-Qur'an yang profesional, ketiga: Meluluskan Santri-santri yang siap mengamalkan agama secara sempurna dan berjiwa Qur'ani. Hal ini sama yang pernah di sampaikan oleh Mudrik sebagai berikut:

“Tujuan yang ingin diraih oleh pondok pesantren Al-Husna adalah menjadikan anak-anak ahli Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an”<sup>60</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Faizin sebagai berikut:

“.....ya, kami disini itu mendidik anak untuk menjadi yang berakhlakul karimah ala Rasulullah dan yang utama adalah mendidik tahfidznya dan bisa mengamalkan isi kandungannya”<sup>61</sup>

TTQ pondok pesantren Al-Husna juga aktif menyelenggarakan pengajian kitab salaf atau kitab kuning seperti: kitab Tauhid, Hadits, Fegih, Akhlak, dan lain-lain, dengan penerapan baca kitab, ada juga kaliaan tafsir Al-Qur'an, karena anak-anak sudah dilatih untuk menjadi hafidz, kemudian di kasih pelajaran tentang isi kandungan Al-Qur'an melalui pengajian tafsir Al-Qur'an, agar para santri memahami isi kandungannya dan bisa mengamalkannya. Hal ini tertuang dalam brosur sebagai berikut:

<sup>59</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>60</sup> Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit. Wawancara.*

<sup>61</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara.*

1. Pembiasaan Sholat Wajib Berjamaah Disertai Sunnah Qobliyah dan Sunnah Ba'diyah
2. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat-sholat sunnah lainnya
3. Wajib Bahasa Bi Lingual
4. Pembelajaran TIK
5. Tahsin dan Tahfidz al Qur'an
6. Amalan dan Kajian Tafsir al Qur'an
7. Membaca Kitab Kuning meliputi: Tauhid, Hadist, Fiqih, Akhlaq, dll
8. Penerapan baca kitab.<sup>62</sup>

## **2. Management Strategic Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017.**

Manajemen strategik merupakan tindakan strategi yang direncanakan dan diterapkan dan dievaluasi dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam implikasinya fungsi dari tahapan-tahapan manajemen strategik seperti Pembuatan strategi (*strategy formulating*) digunakan dalam mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi, Penerapan strategi (*strategy implementing*) digunakan dalam menggambarkan cara mencapai tujuan, dan evaluasi/control strategi (*strategy evaluating*) dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.<sup>63</sup>

Dalam rangka menciptakan manajemen yang baik dalam penyelenggaraan pondok pesantren maka fungsi-fungsi yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan itu adalah perencanaan, penempatan personil, finansial (keuangan), supervisi, dan evaluasi.<sup>64</sup> Manajemen strategik pendidikan tahfidz pada anak usia dini di Pondok Pesantren Al-Husna Pelemkerep Mayong ialah dengan melalui perencanaan yang matang, penempatan personil organisasi pondok pesantren yang tepat, finansial yang memadai, adanya supervisi dan evaluasi pembenahan sistem dari dalam. Adapun pembenahan dilakukan melalui analisa

---

<sup>62</sup> Data Dokumen Brosur, *Profil Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*

<sup>63</sup> Akdon, *Op.Cit*, hlm: 100

<sup>64</sup> Al-Fikrah dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol IV. No.2, Juli-Desember 2016, ISSN-0131. IAIN Batu Sangkar, hlm: 171

lingkungan strategik baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Kebijakan-kebijakan yang dibuat disesuaikan dan dihubungkan dengan visi, misi, dan tujuan Ponpes, kegiatan evaluasi selalu dilakukan sebagai langkah koreksi terhadap strategi ataupun kebijakan yang dibuat.

Berikut analisa Management Strategic Pendidikan Tahfidz pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara, melalui lingkungan strategik pendidikan tahfidz pada anak usia dini dari dalam Pondok Pesantren Al-Husna Pelemkerep Mayong:

### 1) **Pembuatan Strategi (*Strategy Formulating*)**

Pembuatan Strategi (*Strategy Formulating*) digunakan dalam mencapai keinginan dan tujuan organisasi pondok pesantren, keinginan tersebut tertuang dalam perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi Ponpes serta pengenalan dan pencermatan lingkungan internal maupun lingkungan eksternal organisasi Pondok Pesantren. Penjelasannya sebagai berikut:

#### a) **Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan**

Yayasan Al-Husna adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan mulia yaitu membentuk generasi muda yang berkarakter religius dan hafidz Al-Qur'an, dalam merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan, pondok pesantren Al-Husna mempunyai program pembiasaan dan pengembangan diri yaitu sebagai berikut:

1. Pembiasaan Sholat Wajib Berjamaah Disertai Sunnah Qobliyah dan Sunnah Ba'diyah
2. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat-sholat sunnah lainnya
3. Wajib Bahasa Bi Lingual
4. Pembelajaran TIK
5. Tahsin dan Tahfidz al Qur'an
6. Amalan dan Kajian Tafsir al Qur'an
7. Membaca Kitab Kuning meliputi: Tauhid, Hadist, Fiqih, Akhlaq, dll
8. Penerapan baca kitab<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Data Dokumen Brosur, *Profil Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*

Perumusan visi dan misi di Pondok Pesantren tidak ada perubahan bahkan untuk program-programnya selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini diungkapkan oleh Imam Agus Salim sebagai berikut:

“Ya..selama ini baku, visi misi itu memang kita baku, sebuah visi misi memang tujuannya dimana kita mulai berdiri sejak awal sampai awal e... sampai sekarang terus kemudian kita melangkah ditengah jalannya sampai akhirnya itu memang tujuannya, gak ada perubahan, memang kita fokus dalam satu visi dan misi yang sama, kita mendidik anak e... dan karakter *bocah* (anak) dalam satu, katakanlah anak itu biar mengerti tentang agama secara keseluruhan, tetap satu tujuan, kalau tidak tetap kasihan yayasan, kasihan pengelolanya, kasihan santri-santrinya, *lha wong manajemen kok ngolah-ngaleh* (manajemen kok berubah-ubah), kalau masalah visi dan misi tidak ada perubahan, kalau pengembangannya tetap ada, kita ada pengembangan terus, kalau masalah programnya kita tetap perbaiki, kita kesatu titik poin yang kita target yaitu mendidik karakter melalui pendidikan tahfidz.”<sup>66</sup>

#### **b) Pengenalan dan Pencermatan Lingkungan Internal**

Pengenalan dan pencermatan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam perumusan strategi yang akan dilaksanakan, lingkungan internal tersebut meliputi: struktur organisasi termasuk susunan dan penempatan personelnnya, sistem komunikasi organisasi, SDM dan sumber-sumber daya lainnya, metode pembelajaran, Strategi Khusus Menghafal Al-Qur'an, biaya operasional dan sumber pembiayaan, keadaan siswa atau santri, teknologi dan sistem promosi yang digunakan. Pengenalan dan pencermatan lingkungan internal dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit*, *Wawancara*.

### 1) Struktur organisasi

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Husna Mayong dipilih oleh warga organisasi ponpes dan disahkan oleh pengasuh ponpes. Kandidat jabatan organisasi dipilih dan dianalisa dari kemampuan atau keahlian yang dimiliki serta yang berpengalaman, pemilihan pengurus dilaksanakan dalam jangka waktu 5 tahun. Hal ini sesuai ungkapan yang disampaikan oleh ustadz Imam Agus Salim sebagai berikut:

“...5 tahun sekali, biasanya 5 tahun sekali, padahal organisasi yang baik kan 2 tahun sekali, biasanya pak Mudhof yang membentuk, terkadang inisiatif pengurus sendiri, gimana kita bisa maju, dibentuklah kepengurusan, kalau setiap 2 minggu sekali atau beberapa minggu, atau satu bulan sekali kita adakan rapat antar pengurus, untuk mengetahui bagaimana perkembangan dipondok, ada kendala apa, ada kemajuan apa, ada masalah apa, kita adakan musyawarah, kita pecahkan bersama-sama, kalau setiap bulan pasti ada rapat sebagai evaluasi buat kita.”<sup>67</sup>

Dan Muhammad Mudrik memberi tambahan terhadap ungkapan ustadz Imam Agus Salim sebagai berikut:

“Pemilihan pengurus pondok pesantren di tentukan oleh pak Mudhof, kalau yang saya lihat, pengurus Al-Husna rata-rata dari ustadz yang sudah lama mengabdikan, biasanya dipilih berdasarkan dari banyak pengalamannya.”<sup>68</sup>

### 2) Sistem komunikasi organisasi

Sistem komunikasi antar personil organisasi di pondok pesantren Al-Husna berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan kompak tanpa ada unsur paksaan, antara ustadz satu dengan ustadz lain saling membantu memberikan motivasi agar

---

<sup>67</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit, Wawancara*

<sup>68</sup> Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit, Wawancara*

santri yang dibina bisa cepat lancar dalam hafalannya, ketika sholat berjama'ah ustadz yang satu mengimami yang lain mengatur dan mengamati anak-anak ketika melakukan sholat berjama'ah, bahkan bapak kiai juga ikut menjadi makmum, tidak egois harus menjadi Imam.<sup>69</sup> Hal ini juga di ungkapkan oleh Agus Nuruddin sebagai berikut:

“Ya...bagus, kita sebagai pengajar, pak Mudloffar selalu mengatakan guru adalah Mitra, pembina, pembimbing, seumpama kita sebagai pengasuh tidak bagus dalam komunikasi, otomatis nanti di contoh anak didik kita dong....”<sup>70</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Mudrik sebagai berikut:

Komunikasinya sangat baik, para ustadz saling menghormati antara satu dengan yang lain, saling bekerjasama, pengasuhnya pun sering bercanda dengan ustadz-ustadahnya, pak Mudhof selaku pengasuh menganggap semuanya sebagai teman, beliau tidak mau di istimewa, santri dan ustadz dirangkul semua, pak Mudhof tidak membeda-bedakan, o... ini ustadz ini santri, ini anak orang kaya, ini anak orang miskin, dan lain-lain, tapi semua dianggap sama.”<sup>71</sup>

### 3) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM (Sumber Daya Manusia) dalam jasa pendidikan terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, dalam manajemen SDM proses rekrutmen yang dilakukan harus transparan dan akuntabel dengan demikian SDM yang dihasilkan benar-benar professional dibidangnya sehingga kompetitif dan produktif.<sup>72</sup> Sistem perekrutan asatidz Pondok Pesantren Al-Husna dilakukan secara ketat dan terbuka, beberapa tes dilakukan seperti tes akademik, tes

<sup>69</sup> Observasi, *kegiatan di Pondok Pesantren Al-Husna Tahun 2017*

<sup>70</sup> Agus Nuruddin, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>71</sup> Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>72</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Op.Cit, hlm:88*

psikologi, dan tes keagamaan terutama tes hafalan Al-Qur'an. Seperti ungkapan yang di sampaikan Ustadz Imam Agus Salim, sebagai berikut:

“Kalau persyaratan memang kita adakan, kita kan visi misinya jelas, kita adalah pondok tahfidz, syarat harus hafidz Qur'an, kita mendidik anak kan harus hafal 1 sampai 30 juz, sangat ironis sekali kalau anaknya hafal tapi gurunnya gak hafal, kalau kriteria sarjana untuk pondok tidak ada, tapi kalau untuk SD harus sudah sarjana disarankan sudah hafidz, kalau guru SD gak harus hafidz, kalau pondok gak harus sarjana”<sup>73</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Mudrik Ghozali sebagai berikut:

“Yang pasti ya...harus hafidz, karena kriteria ustadz yang dibutuhkan harus hafidz Al-Qur'an, sistem perekrutan ustadz dari mulut kemulut, *biasane pak Mudhof tangklet duwe konco seng hafidz gak* (biasanya pak Mudhoffar tanya punya teman yang hafidz gak), *angger kon rene bantu-bantu mulang cah cilik-cilik* (suruh kesini bantu-bantu ngajar anak kecil-keci).”<sup>74</sup>

Namun tidak ada kriteria harus hafal Al-Qur'an 30 juz, bahkan proses mengafal Al-Qur'an juga bisa diterima oleh kiai untuk menjadi tenaga pengajar. Hal ini di ungkapkan oleh ustadz Gufron sebagai berikut:

“.....tidak semua harus hafidz, proses hafidz juga boleh....”<sup>75</sup>

Tentang SDM atau ustadz di Pondok Pesantren Al-Husna ustadz Faizin juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah hafidz semua, tapi ada satu dua (sedikit) yang belum selesai hafalannya, tetapi yang diutamakan di Pondok Pesantren Al-Husna adalah yang sudah hafidz Al-Qur'an itu yang khusus di

---

<sup>73</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>74</sup> Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>75</sup> Muhammad Gufron, *Op.Cit, Wawancara.*

pesantrennya, kalau di SDnya di utamakan yang sarjana walaupun tidak hafidz tidak apa-apa.”<sup>76</sup>

#### 4) Metode Pembelajaran Tahfidz

Metode hafalan al-qur`an yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran hafalan para siswa, di dalam metode tahfidz ini merupakan metode yang dipraktekkan oleh para guru dalam pembelajaran *tahfidzul qur`an*, Metode yang digunakan oleh para asatidz rata-rata adalah metode *takrir*, Metode ini dapat diterapkan bagi anak-anak, langkah-langkahnya adalah : Ustadz membaca 1 ayat dengan suara keras, dan memerintahkan para santri untuk diam dan mendengarkan dengan seksama Ustadz menyuruh santri mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh ustadznya dengan bersama-sama, Ustadz menyuruh santri untuk menghafalkan ayat tersebut berulang-ulang Ustadz menguji beberapa santri untuk menguji kemmapuan hafalannya.<sup>77</sup> Hal ini juga di ungkapkan oleh Ustadzah Eri Susanti dan beberapa ustadzah lainnya yang intinya sebagai berikut:

“Metode mengajar yang dilakukan oleh para ustadz adalah *Sorogan* yaitu maju untuk disimak hafalannya waktu pagi menghafal hafalan baru tambah mengulang 2 bacaan sebelum tambahan, siang *muroja`ah (nderesan)* 5 halaman, malamnya *muroja`ah* lagi 5 halaman”<sup>78</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Hanif Effendi sebagai berikut:

“.....dari konsepnya dalam penghafal kita mengikuti yambu`a, karena kita sering *dolan-dolan* (main-main) kesana juga, kita minta *wejangan* (nasehat),ini ada

<sup>76</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*.

<sup>77</sup> Observasi, *Kegiatan Pembelajaran Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017*

<sup>78</sup> Eri Susanti DKK, *Kuisisioner Penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017*

keterkaitan tetapi tidak cabang, kita kiblatnya dari yambu', meniru yambu', konsepnya satu guru 10 anak, satu ayat dibacakan guru, anak menirukan bersama-sama, terus diganti anak yang membaca satu persatu secara bergantian, perayat anak disuruh menghafal bacaan tersebut....."<sup>79</sup>

### 5) Strategi Khusus Menghafal Al-Qur'an

Metode Cepat Menghafal Alqur'an di jelaskan oleh Yahya yaitu sebagai berikut: Ikhlas, menghafal semasa kecil bagai mengukir diatas batu, pilihlah waktu-waktu emas, memilih lokasi yang pas, membaca dengan baik dan *tartil*, menggunakan satu *mushaf* (satu Alqur'an, jangan gonta ganti), pastikan bacaan anda benar sebelum menghafal, mengerti makna sebelum menghafal, mengulang-ulang, menghafal tiap hari tapi rutin adalah lebih baik daripada menghafal terputus-putus (sering vakum), menghafal pelan-pelan, namun sesuai kaidah lebih baik daripada tergesa-gesa namun serampangan, fokus kepada ayat-ayat *Mutasyabihat* (yang serupa/ mirip), berguru kepada seorang guru tertentu, terfokus pandangan ketika menghafal ayat, agar hafalan mengakar dalam otak, aktualisasi hafalan dengan *amaliyah* praktis, taat dan menjauhi kemaksiatan, mengulang bacaan, *muraja'ah*, berusaha memahami keseluruhan maknanya yang membantu hafalan secara total alias memahami ayat per ayat sehingga tahu pertautan maknanya, motivasi yang kuat, keikhlasan menghafal, mendekatkan diri kepada Allah dengan doa dan minta pertolongannya.<sup>80</sup> Upaya asatidz pondok pesantren Al-Husna dalam mengatasi santri yang sulit menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah:

---

<sup>79</sup> Hanif Effendi, *Op.Cit*, *Wawancara*.

<sup>80</sup> Yahya bin Abdur Razaq Al Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, Al-Birru Design, Solo, 2012, hlm: 141

- a) Disuruh membaca berulang-ulang, kemudian menghafalkannya sedikit demi sedikit sampai benar-benar hafal dengan konsentrasi penuh pada bacaan.
- b) Dibimbing, dibina dengan proses *binnadzor* terlebih dahulu secara berulang-ulang supaya santri mudah mengingat satu ayat dibaca berkali-kali.
- c) Diberi motivasi terus menerus dan berdoa.
- d) Didekati dengan lebih kalau perlu dikasih hadiah.<sup>81</sup>

#### 6) Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kelancaran proses belajar mengajar, sumber biaya operasional Pondok Pesantren Al-Husna Mayong diperoleh dari kedekatan pengasuh dan asatidznya terhadap wali murid dan para donatur. Seperti yang pernah disampaikan oleh ustadz Mudrik dan ustadz Gufron bahwa biaya operasional pondok pesantren rata-rata dari wali santri atau orang tua santri, ditambah penjelasan dari ustadz Jamal bahwa biaya operasional pondok ada yang dari donatur yang tidak mau disebut namanya atau hamba Allah.<sup>82</sup> Namun menurut ustadz Imam Agus Salim biaya operasional pondok adalah dari orang tua bahkan donaturnya kebanyakan dari orang tua santri karena orang tua santri dari segi ekonomi mereka rata-rata menengah ke atas, ungkapannya sebagai berikut:

“Dari orang tua, yang lainnya terkadang ada satu dua donatur, banyak orang tua yang menyumbang secara suka rela, karena orang tua santri banyak yang kaya, *lha..wong tuone santri Al-Husna bos-bos kok* (lha..orang tua santri Al-Husna bos bos kok), beruang-beruang, mereka dengan senang hati menyumbang pondok, mereka punya inisiatif sendiri, kalau donatur

---

<sup>81</sup> Eri Susanti DKK (Pengajar dan Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Halaman Asrama Santri Putri Ponpes Al-Husna, Pukul: 08.45 WIB.

<sup>82</sup> Mudrik, Gufron, dan Jamal (Pengajar dan Pendidik Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada tanggal 07 April 2017, di Halaman Pondok Al-Husna, Pukul 12.30 WIB.

kan terikat tapi kalau mereka orang tua santri nyumbangnya kan tidak terikat.”<sup>83</sup>

## 7) Teknologi

Pondok pesantren Al-Husna sudah dilengkapi WIFI yang aktif 24 jam sehingga Pengasuh dan para Ustadz Pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk mengakses informasi dan memberikan dakwah kepada masyarakat melalui internet, para ustadz pun sudah mendayagunakan fasilitas tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh Faizin sebagai berikut:

“Untuk teknologi kepada anak-anak atau ustadz, sebagian ada (yang menggunakan fasilitas komputer atau teknologi), jadi.. ustadz mengumpulkan data santri untuk laporan bulanan ketika anak-anak ngaji atau santri yang menghafal beberapa juz kemudian diketik dan ditempel dipapan pengumuman, jadi sebagian ada yang bisa mengoprasikan komputer”<sup>84</sup>

Hal lain di ungkapkan oleh Hanif sebagai berikut:

“Fasilitas.... Komputer ada tapi semua masih dalam satu naungan, peralatan-peralatan semuanya milik yayasan dalam satu naungan, WIFI juga ada tapi yang menggunakan anak-anak sekolah formal, pondok full tidak diperbolehkan, dikawatirkan anak-anak kecil bisa mengakses film-film gitu lah...he..he..pondok hanya untuk mengaji saja.”<sup>85</sup>

Hal senada masalah teknologi WIFI dipondok pesantren Al-Husna juga di ungkapkan oleh Sahal sebagai berikut:

“.....sudah, dan banyak ustadz yang sudah menggunakannya (WIFI).”<sup>86</sup>

<sup>83</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit*, Wawancara

<sup>84</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit*, Wawancara.

<sup>85</sup> Hanif Effendi, *Op.Cit*, Wawancara.

<sup>86</sup> Sahal (Pengajar dan Pembina Santri Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 07 April 2017, di Halaman Pesantren Al-Husna, Pukul 10.30 WIB.

### 8) Santri Usia Dini

Batasan yang di pergunakan oleh *The National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah: “*Early Childhood*” anak masa awal adalah anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 8 tahun akan dikategorikan anak usia dini.<sup>87</sup> Di pondok pesantren tahfidz Al-Husna usia masuk pondok minimal usia 6 tahun, berarti masih kategori anak usia dini, hal ini di ungkapkan oleh Hanif Effendi sebagai berikut:

“..minimal yang masuk itu umur 7 tahun paling tidak anak itu sudah mandiri, ada yang 6 tahun dengan syarat sudah tidak ngompol, kalau 5 tahun masih terlalu kecil.”<sup>88</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustadz Sahal sebagai berikut:

“Mulai umur 6 tahun pak..itu aja kalau sudah bisa baca jilid 2 metode yambu’ atau jilid 3 metode qiroati”<sup>89</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ahmad Mudloffar sebagai berikut:

“Umur 6 tahun minimal, tapi *syarate ojo ngompol* (tapi syaratnya tidak boleh ngompol), *sa’ake ustadze ngurusi bocah seng ngompolan* (kasihan ustadznnya mengurus anak yang suka ngompol), tapi dulu ya ada santri yang seperti itu, tapi Alhamdulillah bisa diatasi dengan doa-doa para ustadz yang membimbingnya.”<sup>90</sup>

### c) Pengenalan dan Pencermatan Lingkungan Eksternal

Pengenalan dan pencermatan lingkungan luar Pondok Pesantren Al-Husna Mayong, lingkungan eksternal meliputi:

<sup>87</sup> Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm: 43

<sup>88</sup> Hanif Effendi, *Op.Cit, Wawancara*.

<sup>89</sup> Ahmad Sahal, *Op.Cit, Wawancara*.

<sup>90</sup> Ahmad Mudloffar (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 10 April 2017, di Kediaman Rumah Kiai, Pukul 20.00 WIB.

Klien & stakeholder, pesaing pengaruh pemerintah, politik, kondisi sosial masyarakat, opini masyarakat, dan lain-lain. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Klien & Stakeholder

Stakeholder ialah kelompok orang atau individu yang bekerjasama serta menerima imbal balik berupa laba atau jasa organisasi.<sup>91</sup> Sedangkan klien biasanya adalah berbagai pihak yang mau bekerjasama ataupun bersedia menjadi sponsor, seperti perusahaan atau instansi yang membutuhkan imbalan jasa dari sekolah bahkan termasuk juga siswa sebagai anggotanya.<sup>92</sup> Berikut adalah stakeholder dan klien Pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara adalah Adi Jaya, Sukun, Nojorono. Hal ini diungkapkan oleh Imam Agus Salim sebagai berikut:

“Al-Husna dalam berpromosi bekerjasama dengan berbagai perusahaan diantaranya adalah pabrik sukun, pabrik noyorono, dan juga pernah di dekengi oleh Adi Jaya, dan lain-lain, yang saya tahu hanya itu, tapi entah sebelum saya masuk ke Al-Husna apakah Al-Husna pernah bekerja sama dengan perusahaan lain, dulu memang pernah didekengi oleh kontraktor-kontraktor dari Jakarta, karena teman pak Mudlof temannya yang ada di Jakarta banyak sekali, mereka orang-orang kaya, jadi mudah saja mendapatkan bantuan.”<sup>93</sup>

### 2) Pesaing

Pesaing ialah mereka yang menawarkan jasa yang sama kepada pelanggan, pesaing adalah mereka yang mengejar sasaran pasar yang sama. Dalam hal ini pesaing pondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara tidaklah terlalu banyak, mungkin istilahnya bukan pesaing, tetapi berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu mencetak generasi muda yang

---

<sup>91</sup> Buchari Alma, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm: 10

<sup>92</sup> M.Mursyid, *Manajemen Pemasaran*, Aksara, Jakarta, 2003, hlm: 118

<sup>93</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit, Wawancara*

hafidz atau hafidzah. Seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Faizin sebagai berikut:

“Mungkin bukan bersaing, tetapi berlomba-lomba dalam kebaikan, (pondok pesantren yang menjadi pesaing adalah) ponpes Yambu’ Kudus”<sup>94</sup>

Apalagi pondok pesantren tahfidz Al-Husna itu untuk anak-anak, kelangkaan pondok tahfidz khusus anak yang terjadi membuat pondok pesantren Al-Husna menjadi cepat berkembang, di Mayong banyak sekali pondok pesantren, tetapi yang mempunyai program tahfidz khusus anak masih langka, apalagi diantara santrinya ada yang masuk audisi hafidz Qur’an disalah satu televisi swasta yaitu RCTI, ini akan memberikan nilai lebih terhadap kualitas yang dimiliki pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara, pondok Al-Husna juga sering mengikuti event-event atau lomba diberbagai tingkatan. Hal ini di ungkapkan oleh ustadz Sahal sebagai berikut:

“...ada, lomba di kecamatan, kabupaten, dan ada yang di RCTI (salah satu televisi swasta di Indonesia)”<sup>95</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Faizin sebagai berikut:

“Untuk tahun kemarin kita perlihatkan anak putrinya KH Mudhoffar (pengasuh pondok pesantren Al-husna Mayong Jepara) yaitu Ahla yang ikut audisi Hafidz Indonesia di RCTI, tahun kemarin banyak yang tertarik kesini, kemudian di promosikan ke masyarakat.”<sup>96</sup>

### 3) Sistem Pemerintah

Perhatian dan dukungan pemerintah sangat tinggi terhadap meningkatnya perkembangan pondok pesantren

<sup>94</sup> Qodlil Faizin (Ketua Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2017, di Kantor Ponpes Al-Husna, Pukul: 09.15 WIB.

<sup>95</sup> Ahmad Sahal, *Op.Cit, Wawancara*.

<sup>96</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*, Pada Tanggal 08 April 2017, di Rumah Ustadz Hanif desa Kuayar Mayong Lor, Pukul 20.30 WIB

Al-Husna, dibuktikan dengan adanya peresmian oleh Bupati Jepara, Drs. H. Hendro Martojo, MM pada 4 Januari 2003, Sekaligus dihadiri oleh para tokoh agama, birokrasi pemerintahan sekitar jepara, bahkan pemerintah telah memberikan beasiswa melalui program tahfidz kepada anak-anak yang menghafal Al-Qur'an sampai perguruan tinggi. Hal ini di ungkapkan oleh ustadz Sahal sebagai berikut:

“....(dukungan dari pemerintah) ada, mulai dari desa sampai kabupaten, seperti bapak Marzuki (bupati Jepara sekarang) memberikan bantuan dana untuk pengembangan pondok..”<sup>97</sup>

Ustadz Faizin memberikan tambahan penjelasan sebagai berikut:

“Yang mendukung dari pihak luar itu banyak sekali, kalau dari lembaga saya kurang tahu, kalau dari luar kaya pejabat-pejabat ada yang ngasih bantuan, kalau ada acara besar memanggil ulama-ulama besar seperti Habib Umar (Umar Muthohar dari Semarang), Habib Luthfi (dari Pekalongan), Gubernur (Jawa Tengah) juga pernah didatangkan, bentuk dukungannya cuma support saja biar orang tua bisa mendidik anaknya atau memesantrenkan anaknya ke Pondok pesantren Al-Husna biar tidak banyak main di rumah”<sup>98</sup>

#### 4) Politik

Keterlibatan sebagian kyai dalam partai politik juga tidak menutup kemungkinan terjadinya persaingan politik antara kyai yang secara kebetulan berada pada kelompok politik berbeda. Paling tidak, perbedaan persepsi dan pola pikir politik kyai tampak telah menimbulkan beragam apresiasi, baik dalam rupa respon yang apresiatif, sinis atau sekedar pasif. Keterlibatan kyai dalam satu kepentingan

---

<sup>97</sup> Sahal (Pengajar dan Pembina Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara, Op.Cit.*

<sup>98</sup> Faizin (Ketua Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara, Op.Cit.*

politik, termasuk dukungannya terhadap calon tertentu dalam pemilihan umum, kepala negara ataupun kepala daerah bukan referensi umum kalangan pesantren. Kalaupun masih ada sebagian yang masih menempatkan kyai sebagai acuan dalam mengambil keputusan atau sikap politik, dapat dipastikan hal itu menuntut kondisi-kondisi tertentu, perkembangan Al-Husna tidak lepas dari keterlibatan kyai ikut dalam satu partai politik, tetapi beliau sekarang sudah tidak aktif lagi, karena membuat santri-santri pondok terbengkelai. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Imam Agus Salim, sebagai berikut:

“kalau keterlibatan pak Mudlof ke partai politik pernah sih... tapi itu dulu, beliau pernah aktif di salah satu partai politik yaitu PKS tetapi, entah kenapa sekarang kok gak aktif lagi saya kurang tahu, beliau sekarang lebih fokus ngrumati bocah-bocah, lebih fokus mendidik anak-anak.”<sup>99</sup>

##### 5) Sosial Budaya

Sifat religius yang melekat dimasyarakat menjadi peluang besar bagi Al-Husna Mayong Jepara menarik minat masyarakat, banyak masyarakat mempercayai pendidikan tahfidz bagi anak-anaknya akan menjadikan anak-anaknya menjadi mulia dan berakhlakul karimah. Hal tersebut disampaikan oleh Sahal sebagai berikut:

” Budayanya masyarakat sini lumayan bagus, masyarakat sekitar penduduknya agamis, kelihatanya ada kegiatan-kegiatan seperti ngaji seminggu sekali, *ketok'e ngono soale aku pernah krungu suara ngaji kitab neng masjid* (kelihatanya seperti itu, karena saya pernah mendengar suara ngaji kitab di masjid), ada tahlilan, ada kegiatan remaja setiap selapanan....”<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>100</sup> Ahmad Sahal, *Op.Cit, Wawancara.*

Hal senada juga di sampaikan oleh Mudrik sebagai berikut:

“...masyarakat sekitar Al-Husna yang agamis sangat mendukung proses belajar mengajar disini, walaupun ada kendala, kendalanya apa.. masalah biaya menurut mereka, Al-Husna cukup mahal, karena uang segitu ukuran orang-orang desa memang mahal, tetapi yang saya lihat antusias masyarakatnya sangat tinggi, ada yang meminta keringanan terhadap pak yai”<sup>101</sup>

## 2) Implementasi Strategi (*Strategy Implementing*)

Implementasi strategi adalah aktivitas yang berhubungan dengan penerjemahan strategi terpilih menjadi tindakan-tindakan atau aksi.<sup>102</sup> Beberapa cakupan kegiatan implementasi strategi meliputi: menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi karyawan, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, menetapkan biaya, mendayagunakan sistem informasi, menghubungkan kompetensi karyawan dengan kinerja perusahaan.<sup>103</sup> Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara menetapkan kebijakannya semua keputusan diserahkan kepada Pengasuh, tetapi ada musyawarah pengurus dahulu. Hal ini di ungkapkan oleh Imam Agus Salim sebagai berikut:

“...biasanya pak Mudhof yang membentuk, terkadang inisiatif pengurus sendiri, gimana kita bisa maju, dibentuklah kepengurusan, kalau setiap 2 minggu sekali atau beberapa minggu, atau satu bulan sekali kita adakan rapat antar pengurus, untuk mengetahui bagaimana perkembangan dipondok, ada kendala apa, ada kemajuan apa, ada masalah apa, kita adakan musyawarah, kita pecahkan bersama-sama, kalau setiap bulan pasti ada rapat sebagai evaluasi buat kita”<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>102</sup> Kardi Nisjar & Winardi, *Manajemen Stratejik*, Mandar Maju, Bandung, 1997, hlm: 110

<sup>103</sup> Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm: 158

<sup>104</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit, Wawancara.*

### a) Menetapkan Tujuan Tahunan

Tujuan tahunan merupakan program-program yang ingin dicapai selama satu tahun kedepan. Program-program tahunan Al-Husna Mayong Jepara dibuat dan dirumuskan setiap tahunnya sebagai bahan persiapan pelaksanaan program kegiatan di tahun berikutnya. Dalam kaitanya dengan pendidikan tahfidz anak-anak di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara program kegiatan PPDB disusun sebagai bahan persiapan untuk menerima santri, persiapannya meliputi membuat brosur, Hal ini diungkapkan oleh Imam Agus Salim sebagai berikut:

“Untuk program untuk tahunan, biasanya di musyawahkan oleh para pengurus pondok dan ditetapkan oleh pengasuhnya, kalau untuk program biasanya sudah ditulis dalam brosur terbaru, jadi setiap tahun kami membuat brosur yang dijadikan sebagai acuan masyarakat yang ingin mengetahui Al-Husna dan yang ingin mendaftarkan anak-anaknya ke Al-Husna.”<sup>105</sup>

Evaluasi serta rancangan program-program atau kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun, telah terealisasi melalui laporan bulanan ketika rapat atau bisa dilihat dari absensi santri, kalau kolom evaluasi banyak yang kosong berarti asatidznya sering absen, sehingga pengasuh memberikan arahan kepada para asatidznya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Faizin sebagai berikut:

“Yaitu evaluasi laporan bulanan, seperti yang sudah ada dalam buku absensi santri ngaji atau buku perkembangan santri ngaji, kalau kolom-kolom kosong berarti asatidz banyak ijin atau alasan, juga bisa dilihat langsung seberapa aktifnya asatidz ketika ngajar atau shalat berjama’ah”<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> *Ibid.*

<sup>106</sup> Qodlil Faizin (Ketua Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2017, di Kantor Ponpes Al-Husna, Pukul: 09.15 WIB

**b) Menetapkan Kebijakan**

Kebijakan-kebijakan yang bersifat urgent atau sangat penting akan diatur, ditetapkan, dan disahkan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Husna, sedangkan kebijakan-kebijakan yang bersifat terbuka, sepenuhnya diserahkan kepada anggota asatidz pondok pesantren. Hal ini di ungkapkan oleh Imam agus Sali sebagai berikut:

“.....biasanya pak Mudhof yang membentuk, terkadang inisiatif pengurus sendiri, gimana kita bisa maju, dibentuklah kepengurusan, kalau setiap 2 minggu sekali atau beberapa minggu, atau satu bulan sekali kita adakan rapat antar pengurus, untuk mengetahui bagaimana perkembangan dipondok, ada kendala apa, ada kemajuan apa, ada masalah apa, kita adakan musyawarah, kita pecahkan bersama-sama, kalau setiap bulan pasti ada rapat sebagai evaluasi buat kita”<sup>107</sup>

Sesuai ungkapan Sahal sebagai berikut:

”.....semua kebijakan sesuai arahan kiai”<sup>108</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustadz Faizin sebagai berikut:

“Kita biasanya dikumpulkan sebulan sekali, seperti ketika ada masalah apa gitu.. gak harus sebulan sekali harus rapat, terkadang malah rapat dadakan ketika ada masalah yang sulit diselesaikan, karena kebanyakan anak-anak, jadi ya ada anak yang nakal, ada yang usil, ada yang mungkin berantakan pikirannya sehingga sulit menghafalkan dan gak mau menghafalkan alias ngambek”

“Dari pengasuh ponpes selalu mengarahkan, satu bulan sekali semua asatidz rapat untuk evaluasi, jadwal semua kegiatan asatidz di tempel di kamar masing-masing”<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Imam Agus Salim (Ketua TU Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahu Ajaran 2017), *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2017, di Rumah Ustadz, Pukul: 20.00 WIB.

<sup>108</sup> Ahmad Sahal (Pengajar dan Pembina Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, *Op.Cit.*

<sup>109</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit*, *Wawancara*

### c) Memotivasi Karyawan

Memotivasi karyawan dilakukan dengan memberi contoh, himbauan, penghargaan terhadap kinerja asatidznya, pengasuh pondok pesantren selalu memberi nasehat dan contoh yang baik kepada asatidz dan karyawannya demi meningkatkan kualitas kinerja dalam mendidik santri agar menjadi tahfidz-tahfidz dimasa depan. Hal tersebut sesuai ungkapan yang disampaikan oleh Imam Agus Salim sebagai berikut:

“*Sregep*, rajin, *open* (perhatian terhadap santri), semangat, rewardnya paling bingkisan entah apa gitu dari pengurus, yang ngasih reward pengasuhnya, *kiro-kiro seng macem entuk reward sopo yo* (kira-kira yang pantas dapat hadiah siapa ya), *seng rajin sopo* (yang rajin siapa), *seng semangat sopo* (yang semangat siapa), dan lain-ain, reward itu untuk motivasi bersama.”<sup>110</sup>

Senada dengan ungkapan Faizin dan Sahal, sebagai berikut:

“Untuk penghargaan kepada ustadz yang sudah maksimal (mengajarnya) selama ini, biasanya sebuah hadiah dari bapak KH Mudhoffar (pengasuh pondok pesantren Al-Husna), biasanya berbentuk kado yang isinya entah apa gitu, pokoknya dikasih reward”<sup>111</sup>

“Dengan cara dikasih bingkisan entah apa isinya pokoknya dikasih bingkisan bagi ustadz-ustadz *seng sregep* (yang disiplin), *seng open karo santri* (yang membina santri), *seng semangat*, *seng disiplin*, kegiatan ngasih bingkisan biasanya satu bulan sekali ketika ada rapat bulanan, sekalian pak Mudhof ngasih bingkisan hadiah bagi para ustadz yang sesuai dengan kriteria menurut pak Mudhof, ngasihnya juga gak asal-asalan, biasanya dikasih alasan kenapa kok ustadz ini dapat hadiah, kenapa kok ada ustadz yang sama sekali tidak dapat hadiah, pak Mudhof juga sering ngasih nasehat, memberi arahan, agar kita selalu istiqomah bisa maju dan berkembang, untuk kebaikan bersama.”<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Imam Agus Salim (TU pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara Tahun Ajaran 2017), *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2017, Pukul: 19.30 WIB, di Rumah Ustadz desa Pelemkerep Mayong Jepara.

<sup>111</sup> Qodlil Faizin (Ketua Pondok Pesantren Tahfidz Al-husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 10 April 2017, di Kantor Pontren Al-Husna, Pukul: 10.20 WIB.

<sup>112</sup> Ahmad Sahal, *Op.Cit*, *Wawancara*.

#### d) Mengembangkan Budaya yang Mendukung

Kegiatan Sholat berjama'ah lima waktu, sholat dluha setiap hari, membaca Al-Qur'an indah atau qiroah, kegiatan menulis indah atau khot, tulisan-tulisan di tembok kamar contoh "*Saya malu apabila telat berjama'ah apalagi kalau tidak sholat berjama'ah sangat tidak tahu malu*","*Bersih adalah tempat surga, barang siapa yang suka dengan kebersihan berarti ahli surga*" dan tulisan-tulisan lain yang ada unsur pendidikan karakternya<sup>113</sup>, banyak kegiatan-kegiatan yang kelihatannya sederhana tapi itu merupakan kegiatan bisa membentuk karakter santri agar terbiasa melakukannya, contohnya seperti memotong kuku ala Nabi, masuk WC dengan kaki kiri, tidak boleh mengambil daun disekitar pondok, dan lain-lain. Hal ini pernah disampaikan oleh KH Ahmad Mudhoffar sebagai berikut:

"Strateginya berbeda-beda, karena *bocah seng ditangani yo bedo-bedo* (anak yang ditangani berbeda beda), *seng penting bocahe gelem ngaji* (yang penting anaknya mau ngaji), *istiqomah jama'ah* (konsisten jama'ahnya), *istiqomah belajare* (konsisten belajarnya), Cara kami mendidik santri dengan menyuruh mengerjakan hal-hal yang sepele seperti memotong kuku dari tangan kanan *seng centik disek* (yang jari kelinking dulu), lebih jelasnya lihat di gambar yang sudah ditempel, *tek mlebu* (kalau masuk) WC kaki kiri dulu, tidak boleh mengambil daun sekitar pondok, makan pakai tangan kanan dan lain-lain"<sup>114</sup>

Dalam membudayakan syareat Islam ustadz perlu memberikan contoh kepada para santri. Hal lain diungkapkan oleh Sahal sebagai berikut:

"tapi kalau membudayakan syareat Islam kepada para santri dengan cara memberikan contoh oleh ustadznya dan tulisan-tulisan Islami ditempel ditembok"<sup>115</sup>

<sup>113</sup> Observasi, lokasi Pondok Pesantren tahfidz Al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara, Op.Cit.

<sup>114</sup> Ahmad Mudloffar (Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara), Wawancara Mendalam, Pada Tanggal 10 April 2017, di Rumah Kediaman Kiai, Pukul: 20.00 WIB.

<sup>115</sup> Ahmad Sahal, Op.Cit, Wawancara.

e) **Menetapkan struktur organisasi yang efektif**

Penetapan struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara diserahkan kepada pengasuh pondok sebagai pusat sentral kepemimpinan, walaupun ada musyawarah dari para ustadz, tetapi keputusan akhir diserahkan kepada pengasuh pondok. Hal ini di ungkapkan oleh Faizin sebagai berikut:

“Kita biasanya dikumpulkan sebulan sekali, seperti ketika ada masalah apa gitu.. gak harus sebulan sekali harus rapat, terkadang malah rapat dadakan ketika ada masalah yang sulit diselesaikan, karena kebanyakan anak-anak, jadi ya ada anak yang nakal, ada yang usil, ada yang mungkin berantakan pikirannya sehingga sulit menghafalkan dan gak mau menghafalkan alias ngambek”<sup>116</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Imam Agus Salim, sebagai berikut:

“biasanya pak Mudhof yang membentuk, terkadang inisiatif pengurus sendiri, gimana kita bisa maju, dibentuklah kepengurusan, kalau setiap 2 minggu sekali atau beberapa minggu, atau satu bulan sekali kita adakan rapat antar pengurus, untuk mengetahui bagaimana perkembangan dipondok, ada kendala apa, ada kemajuan apa, ada masalah apa, kita adakan musyawarah, kita pecahkan bersama-sama, kalau setiap bulan pasti ada rapat sebagai evaluasi buat kita”<sup>117</sup>

f) **Menetapkan Biaya**

Pembiayaan pondok pesantren Al-Husna diatur sedemikian rupa sesuai dengan keadaan dan kebutuhan, dengan adanya subsidi silang antar unit, Al-Husna bisa berkembang dengan pesat karena dukungan dari masyarakat pada umumnya dan para orang tua santri khususnya, Al-Husna menetapkan biaya pendidikan disesuaikan kemampuan ekonomi rata-rata santri dengan berbagai pertimbangan yang telah ditentukan oleh pihak

<sup>116</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>117</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit, Wawancara.*

ponpes dengan persetujuan pengasuh pondok pesantren. Hal tersebut disampaikan oleh Imam Agus Salim, sebagai berikut:

“Dari orang tua, yang lainnya terkadang ada satu dua donatur, banyak orang tua yang menyumbang secara suka rela, karena orang tua santri banyak yang kaya, *lha..wong tuone santri Al-Husna bos-bos kok* (lha..orang tua santri Al-Husna bos bos kok), beruang-beruang, mereka dengan senang hati menyumbang pondok, mereka punya inisiatif sendiri, kalau donatur kan terikat tapi kalau mereka orang tua santri nyumbangnya kan tidak terikat.”<sup>118</sup>

Dalam menetapkan biaya operasional pondok orang tua Santri lebih banyak berperan, dengan memberikan biaya-biaya yang ditetapkan oleh pondok pesantren perbulannya, adapun biaya-biaya tersebut dijelaskan oleh Agus Nuruddin , sebagai berikut:

“Biaya masuknya untuk tahun ini, karena sini kan ditargetkan insya Allah tahun ini santrinya lebih dari tahun kemarin, untuk biaya masuk total bersih nanti sudah ada rinciannya sendiri semua, pokoknya tinggal membayar saja, total 8 juta 5 ratus 30 ribu, perbulannya membayar 750 + 150 uang jajan, yang 750 itu syahriyah biaya operasional pondok pesantren perbulannya, yang 150 ribu itu uang jajan perbulannya, yang uang jajan nanti dititipkan ustadz-ustadz atau ustadzahnya, uang jajan gak harus 150, boleh lebih, pokoknya minimal 150 maksimal 200 ribu, itupun ada yang sisa, karena kebutuhan anak beda-beda, karena ada yang manja, minta dibelikan ini dan itu sehingga pengeluarannya lebih, jadi ya.. ada yang sisa ada yang kurang, nanti yang kurang mintanya sama orang tua santri atau wali santi kalau pas *nyambang* (jenguk)”<sup>119</sup>

#### g) Mendayagunakan Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan hal yang penting dalam memudahkan proses kinerja dan mendapatkan berbagai informasi. Al-Husna menggunakan teknologi Wi-Fi untuk memudahkan asatidznya dalam proses pendidikan dan

---

<sup>118</sup> *Ibid*

<sup>119</sup> Agus Nuruddin, *Op.Cit, Wawancara*

pembelajaran. Selain itu sistem informasi melalui berbagai media dimanfaatkan sebagai sarana mempromosikan pondok pesantren. Hal ini diungkapkan oleh Hanif sebagai berikut:

“Fasilitas.... Komputer ada tapi semua masih dalam satu naungan, peralatan-peralatan semuanya milik yayasan dalam satu naungan, WIFI juga ada tapi yang menggunakan anak-anak sekolah formal, pondok full tidak diperbolehkan, dikawatirkan anak-anak kecil bisa mengakses film-film gitu lah...he..he..pondok hanya untuk mengaji saja.”<sup>120</sup>

Hal tersebut disampaikan oleh ustadz Sahal sebagai berikut:

“Sudah punya dan aktif 24 jam, Alhamdulillah semua ustadz sudah menggunakan fasilitas ini, *ustadze wes duwe HP android kabeh* (ustadznnya sudah punya HP android semua), *dadine yo ustadze wes nggunak’e internet* (jadi ya ustadznnya sudah menggunakan internet), *jare ustadz Mudrik ustadz kudu gaul ojo ketinggalan informasi* (kata ustadz Mudrik ustadz harus gaul jangan ketinggalan informasi), he...he...he...”<sup>121</sup>

#### **h) Menghubungkan kompetensi Asatidz dengan kinerja pondok pesantren**

Kegiatan mendidik santri agar para santrinya bisa berhasil dalam menghafalkan Al-Qur’an tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak didukung dengan kerjasama yang baik antar pengasuh, pengurus, asatidz, dan orang tua santri serta dukungan dari masyarakat. SDM sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja pondok pesantren, karena kalau SDM tidak memadai dan tidak punya kompetensi, anak didik atau santri keberhasilannya tidak maksimal, SDM di Pondok Pesantren Al-Husna sangat kompeten karena semua ustadz hafidz Qur’an, bahkan pengasuhnya sudah s2. Hal ini di sampaikan oleh Faizin sebagai berikut:

“Alhamdulillah hafidz semua, tapi ada satu dua (sedikit) yang belum selesai hafalannya, tetapi yang diutamakan di

<sup>120</sup> Hanif Effendi, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>121</sup> Ahmad Sahal, *Op.Cit, Wawancara*

Pondok Pesantren Al-Husna adalah yang sudah hafidz Al-Qur'an itu yang khusus di pesantrennya, kalau di SDnya diutamakan yang sarjana walaupun tidak hafidz tidak apa-apa”<sup>122</sup>

Mudrik meberikan penjelasan lagi tentang kriteria ustadz di Pondok Pesantren Al-Husna, sebagai berikut:

“Yang pasti ganteng, keren, dan gaul kaya saya he...he...he...., masalah kriteria yang dibutuhkan di Pondok Pesantren Al-Husna pastinya harus hafidz Al-Qur'an, atau boleh proses hafalan tetapi harus sudah mau selesai, karena visi dan misi pondok kan pendidikan tahfidz untuk membentuk karakter santri, ustadznya ya... ada juga yang sudah sarjana, malah pak Yainya sudah s2 kok, jadi yang paling penting ustadz sini harus hafidz dan berbudi pekerti mulia, kan gitu to tadz..”<sup>123</sup>

### 3) Pengendalian Strategi (*Strategy Evaluating*)

Pengendalian strategi dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1) Meninjau ulang faktor internal dan eksternal, 2) Menilai kinerja strategi, 3) Melakukan langkah koreksi, 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban.<sup>124</sup> Pengendalian strategi di pondok pesantren Al-Husna dilakukan secara berkesinambungan, hal itu terbukti dengan adanya evaluasi setiap bulan terhadap seluruh komponen pondok pesantren, evaluasi strategi dilakukan untuk menetapkan strategi-strategi baru yang lebih efektif. Pengendalian strategi yang dilakukan dipondok pesantren tahfidz Al-Husna sebagai berikut:

#### a) Meninjau Ulang Faktor Internal dan Eksternal

Berbagai peluang dan ancaman dari faktor internal dan eksternal seperti yang telah disebutkan sebelumnya, digunakan sebagai bahan revisi untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Dalam upayanya membentuk karakter santri yang relegius pihak

<sup>122</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*.

<sup>123</sup> Muhammad Mudrik Ghozali (Ustadz Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, Pukul: 10.00 WIB, di Depan Asrama Santri Ponpes Al-Husna.

<sup>124</sup> Akdon, *Op.Cit*, hlm: 189

pondok selalu berupaya memberikan kegiatan-kegiatan Islami kepada santri, baik itu berupa ibadah-ibadah wajib maupun ibadah-ibadah sunah. Seperti yang telah disampaikan oleh ustadz Gufron sebagai berikut:

“Menerapkan kedisiplinan yang sesuai akidah, sholat Dhuha, puasa Rajab, wiridan Waqi’ah setelah sholat Isya.....”<sup>125</sup>

Sahal dan Jamal memberikan tambahan penjelasan sebagai berikut:

“Membudayakan syareat Islam kepada para santri dengan cara memberikan contoh oleh ustadznya dan tulisan-tulisan Islami ditempel ditembok”<sup>126</sup>

“Banyak tadz.. ada ekstra kaligrafi, pencak silat, terbang, qiro, kalau yang ibadah seperti sholat berjama’ah 5 waktu, sholat dhuha, sholat tahajud, membaca surat waqi’ah habis sholat isya’, membaca yasin habis sholat subuh.”<sup>127</sup>

#### **b) Menilai Kinerja Strategi**

Penilaian kinerja strategi Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara dalam pendidikan tahfidz sebagai upaya membentuk karakter religius santri, kekurangan-kekurangan yang ada digunakan sebagai bahan perbaikan strategi kedepan. Salah satu penilaian utama dalam menilai keberhasilan strategi yang digunakan adalah tingkat kepuasan para orang tua santri. Sistem penilaian dilakukan dengan cara melihat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Imam Agus Salim, sebagai berikut:

“Kalau untuk anak yo.. setiap mereka ngaji langsung evaluasi biar kita tahu, karena karakter anak terkadang mud terkadang gak, yang dari situlah kita evaluasi, kalau anak langsung kita evaluasi. Kalau untuk guru evaluasinya ada programnya setiap bulan sekali di adakan pertemuan yang

<sup>125</sup> Muhammad Gufron, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>126</sup> Ahmad Sahal, *Op.Cit, Wawancara*

<sup>127</sup> Muhammad Jamal (Ustadz Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara,* Pada Tanggal 10 April 2017, Pukul: 13.30 WIB, di Depan Asrama Santri Ponpes Al-Husna.

di evaluasi kendala-kendala, metode mengajar, perkembangan anak, anak pada males, setiap hari kok ada santri yang hafalannya menurun, kita evaluasi bareng-bareng.”<sup>128</sup>

### c) Melakukan Langkah Koreksi

Langkah koreksi dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berikut: Langkah-langkah koreksi melalui pertanggung jawaban dan tindakan pengendalian, sehingga diadakan musyawarah antar pengurus sebulan sekali bahkan ada rapat yang mendadak Hal tersebut di sampaikan oleh Faizin sebagai berikut:

“Kita biasanya dikumpulkan sebulan sekali, seperti ketika ada masalah apa gitu.. gak harus sebulan sekali harus rapat, terkadang malah rapat dadakan ketika ada masalah yang sulit diselesaikan, karena kebanyakan anak-anak, jadi ya ada anak yang nakal, ada yang usil, ada yang mungkin berantakan pikirannya sehingga sulit menghafalkan dan gak mau menghafalkan alias ngambek”<sup>129</sup>

Publikasi hasil prestasi merupakan bentuk pelaporan dan pertanggungjawaban ponpes kepada masyarakat khususnya para orang tua santri, Al-Husna selalu mempublikasi hasil-hasil prestasi mereka, bahkan itu dijadikan sebagai promosi. Hal ini di ungkapkan oleh Imam Agus Salim, sebagai berikut:

“Salah satunya adalah prestasi, kita tonjolkan prestasinya, dan juga model pembelajaran kita, kita...e...merasakan pesatnya perkembangan itu dua tiga tahun yang lalu, karena disaat itu kita benar-benar terekspos, itu waktu ada kegiatan gebyar mayong, pertama kali gebyar kita dilihat oleh masyarakat wah.. mewah, itu waktu kita mengikuti kegiatan gebyar mayong, mereka antusias dengan pondok pesantren Al-Husna, *jenengan* (anda) pernah ngerti kegiatan gebyar mayong di lapangan mayong? Jenengan pernah *weruh* (tahu)? Itu sekitar tahun 2010 atau 2011an, kita melakukan kegiatan pentas seni anak-anak secara besar-besaran yang dilakukan dilapangan mayong, itu pertama kali kita gebyar, mereka baru tahu Al-Husna itu apa, Al-Husna itu gimana, kita banyak melakukan kegiatan, mulai saat itu kita mulai

<sup>128</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>129</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara.*

diterima oleh masyarakat, itu termasuk promosi kita, yang terakhir itu tahun 2014 kegiatan gebyar mayong yang diadakan di kecamatan Mayong, sehingga masyarakat sangat antusias dengan kita”<sup>130</sup>

Pengendalian biasanya dilakukan dengan pemantauan, dan penilaian orang tua santri dan masyarakat sekitar terhadap pondok pesantren, hal ini pengasuh pondok adalah pihak utama dalam pengendalian dan menentukan kebijakan pondok Pesantren, dengan perkembangan pesantren yang pesat menandakan adanya pemantauan dari masyarakat, sehingga mereka antusias dengan Pondok Pesantren Al-Husna. Hal ini disampaikan oleh Hanif Effendi, sebagai berikut:

“.....dari itu banyak orang-orang sekitarnya menginginkan karena disitu ada orang Alim biar masyarakat ada peningkatan kualitas keagamaan di sekitar daerah situ...”<sup>131</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Imam Agus Salim, sebagai berikut:

“kita...e...merasakan pesatnya perkembangan itu dua tiga tahun yang lalu, karena disaat itu kita benar-benar terekspos, itu waktu ada kegiatan gebyar mayong, pertama kali gebyar kita dilihat oleh masyarakat wah.. mewah, itu waktu kita mengikuti kegiatan gebyar mayong, mereka antusias dengan pondok pesantren Al-Husna, *jenengan* (anda) pernah ngerti kegiatan gebyar mayong di lapangan mayong? *Jenengan* pernah *weruh* (tahu)? Itu sekitar tahun 2010 atau 2011an, kita melakukan kegiatan pentas seni anak-anak secara besar-besaran yang dilakukan dilapangan mayong, itu pertama kali kita gebyar, mereka baru tahu Al-Husna itu apa, Al-Husna itu gimana, kita banyak melakukan kegiatan, mulai saat itu kita mulai diterima oleh masyarakat, itu termasuk promosi kita, yang terakhir itu tahun 2014 kegiatan gebyar mayong yang diadakan di kecamatan Mayong, sehingga masyarakat sangat antusias dengan kita”<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit*, *Wawancara*.

<sup>131</sup> Hanif Effendi, *Op.Cit*, *Wawancara*.

<sup>132</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit*, *Wawancara*.

**d) Peran Pengasuh dan Asatidz dalam Membentuk Karakter di Lingkungan Pesantren**

Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak hanya terbatas dalam hal mengajar atau hanya menyampaikan materi pelajaran di muka kelas, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil dan contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka.<sup>133</sup> Peran asatidz pondok pesantren Al-Husna dalam membentuk karakter religius santri melalui pendidikan tahfidz adalah memberikan suri tauladan yang baik, dan selalu memberikan arahan-arahan terhadap santri, agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang baik menurut Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Gufron sebagai berikut:

“Peran ustadz dalam membentuk karakter santri dengan memberikan contoh (tauladan) kepada para santri dan selalu membimbing santri”<sup>134</sup>

Ustadz Faizin juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Perannya untuk menjadi hafidz, hafidzoh, dan kita kembali lagi keawal bahwa peran kita mendidik karakter berakhlakul karimah ala Rasulullah dan yang utama adalah mendidik tahfidnya dan mengamalkan isi kandungannya”

“Ya...menurut saya besar sekali, beliau selalu memotivasi kami untuk menjadi ustadz yang profesional, beliau selalu mengarahkan agar kita selalu istiqomah dalam mengajar.”<sup>135</sup>

Pondok pesantren tahfidz Al-Husna dalam mengembangkan pondoknya, baik itu pengembangan fisik maupun pengembangan metode pengajaran, menggunakan beberapa cara agar bisa terus mencapai tujuan yang di inginkan, diantaranya

<sup>133</sup> Akdon, *Op.Cit*, hlm: 225

<sup>134</sup> Muhammad Gufron, *Op.Cit*, Wawancara

<sup>135</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit*, Wawancara.

adalah memakai teori bauran pemasaran yang biasa digunakan dalam suatu perusahaan. Bauran pemasaran (*Marketing Mix*) adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan atau organisasi untuk terus mencapai tujuan pemasaran di pasar sasaran.<sup>136</sup> Marketing mix adalah sebuah peralatan pemasaran yang dapat mengendalikan yang terdiri dari 4P (*product, place, price, promotion*) bagi perusahaan profit atau 7P bagi jasa yang dikombinasikan oleh perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan reaksi yang diinginkan untuk mencapai pasar sasaran.<sup>137</sup>

Tujuan dari Pondok Pesantren Al-Husna adalah meluluskan santri yang hafidz Al-Qur'an dan mempunyai karakter relegius, teori tentang marketing mix dalam pemasaran jasa pendidikan bisa dijadikan rujukan dalam hal ini implikasi bauran pembentukan karakter religius santri pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara melalui pendidikan tahfidz:

#### 1. **Produk (*Product*)**

Produk yaitu segala fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan oleh sekolah. Produk dapat berupa siswa, lulusan, pilihan program keahlian, dan berbagai pelayanan yang diberikan.<sup>138</sup> Produk merupakan salah satu faktor yang sangat diperhitungkan oleh Al-Husna, karena pondok pesantren Al-Husna ingin mencetak generasi Islami melalui produknya, produk dari pondok pesantren Al-Husna adalah mencetak orang-orang yang hafal Al-Qur'an dan bisa mengamalkan ajaran Islam secara sempurna. Hal tersebut sesuai ungkapan Mudrik sebagai berikut:

---

<sup>136</sup> Alma Buchari, *Op.Cit*, hlm: 18

<sup>137</sup> Husein Umar, *Op.Cit*, hlm: 216

<sup>138</sup> <http://Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan, Didik Fatkhul Anwar, Tesis. Blogspot//, Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017, Pukul 18.50 WIB>

“Menjadikan anak-anak ahli Al-Qur’an dan mereka bisa mengamalkan Al-Qur’an”<sup>139</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Jamal sebagai berikut:

“Memunyai akhlakul karimah, bisa mengamalkan Al-Qur’an, bisa berlatih mandiri, menghormati dan menyayangi teman-temannya, dan....e... mempunyai ketaatan kepada Allah Rasul orang tua dan guru, mungkin itu.”<sup>140</sup>

## 2. Harga (*Price*)

Harga merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh siswa untuk mendapatkan jasa pendidikan yang di tawarkan. Harga (*price*) meliputi pembiayaan (*budgeting*) yaitu membandingkan pengeluaran dengan keuntungan yang didapat pelanggan, serta penetapan harga (*pricing*) yaitu harga yang dikenakan kepada pelanggan atau siswa. Harga atau biaya tersebut meliputi SPP, biaya pembangunan, biaya laboratorium, pemberian beasiswa, prosedur pembayaran dan syarat keringanan pembayaran.<sup>141</sup> Untuk biaya-biaya operasional Ponpes yang semua dari orang tua di ungkapkan oleh Agus Nuruddin, sebagai berikut:

“Biaya masuknya untuk tahun ini, karena sini kan ditargetkan insya Allah tahun ini santrinya lebih dari tahun kemarin, untuk biaya masuk total bersih nanti sudah ada perinciannya sendiri semua, pokoknya tinggal membayar saja, total 8 juta 5 ratus 30 ribu, perbulannya membayar 750 + 150 uang jajan, yang 750 itu syahriyah biaya operasional pondok pesantren perbulannya, yang 150 ribu itu uang jajan perbulannya, yang uang jajan nanti dititipkan ustadz-ustadz atau ustadzahnya, uang jajan gak harus 150, boleh lebih, pokoknya minimal 150 maksimal 200 ribu, itupun ada

<sup>139</sup> Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>140</sup> Muhammad Jamal, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>141</sup> Buchori Alma, *Op.Cit,* hlm: 116

yang sisa, karena kebutuhan anak beda-beda, karena ada yang manja, minta dibelikan ini dan itu sehingga pengeluarannya lebih, jadi ya.. ada yang sisa ada yang kurang, nanti yang kurang mintanya sama orang tua santri atau wali santi kalau pas *nyambang* (jenguk)”<sup>142</sup>

Penetapan harga (*pricing*) di pondok pesantren Al-Husna Mayong dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional pondok dengan berbagai pertimbangan yang tidak membebani orang tua santri, hal lain yang menjadi pertimbangan adalah keinginan yang kuat dari orang tua untuk menjadikan anaknya hafal Al-Qur’an tetapi mereka tidak punya biaya untuk masuk kepondok pesantren, oleh karena itu dari pengasuh memberikan keringanan bagi santri tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh ustadz Faizin sebagai berikut:

“Keringanan diberikan kepada santri yang yatim yaitu digratiskan, santri yang kurang mampu pembayaran bulanan dikurangi 30%”<sup>143</sup>

### 3. Tempat (*Place*)

Tempat atau lokasi yaitu kemudahan akses dan penampilan kondisi sekolah secara keseluruhan. Tempat tidak hanya bagian dari faktor demografis, melainkan termasuk juga masalah penampilan bangunan dan lingkungan sekolah.<sup>144</sup> Secara umum letak geografis Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tergolong strategis serta mudah dijangkau dari berbagai arah. Kondisi lingkungan yang nyaman untuk menghafal Al-Qur’an, sekitar pondok dirasakan cukup kondusif, Suasana lingkungan yang hening dengan nuansa pedesaan, namun

<sup>142</sup> Agus Nuruddin, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>143</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit. wawancara*, Pada tanggal 14 April 2017, Pukul: 09.30 WIB.

<sup>144</sup> <http://Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan, Didik Fatkhul Anwar, Tesis. Blogspot//, Op.Cit>

sangat dekat dengan pasar dan pusat kota Kecamatan Mayong.<sup>145</sup>

*Place* atau tempat tidak hanya bentuk geografis lokasi yang strategis dan mudah dicapai kendaraan umum, namun juga tersedianya situs untuk mendapatkan berbagai informasi lembaga, serta suasana lingkungan yang kondusif.<sup>146</sup> Pondok pesantren Al-Husna Mayong juga memiliki situs webside dimana segala informasi dapat diakses dengan mudah melalui via internet, lingkungan yang bersih, nyaman, asri, dan setiap kamar ada kipas anginnya serta terdapat gedung 3 lantai yang setiap lantainya terdapat kamar mandi dan WC membuat keadaan pondok pesantren sangat ideal sebagai tempat pendidikan tahfidz untuk anak-anak.<sup>147</sup>

#### 4. Promosi (*Promotion*)

Promosi pondok pesantren Al-Husna dilakukan secara langsung dan tidak langsung antara lain dengan aktif dalam berbagai pameran, lomba dan mengadakan event-event tertentu yang dapat mengenalkan Al-Husna kepada masyarakat. Promosi langsung dilakukan dengan menggunakan jasa iklan seperti penyebaran brosur, pemasangan spanduk, dan melalui facebook atau media sosial, Hal ini disampaikan oleh Ustadz Imam Agus Salim Sebagai berikut:

“kita melakukan kegiatan pentas seni anak-anak secara besar-besaran yang dilakukan dilapangan mayong, itu pertama kali kita gebyar, mereka baru tahu Al-Husna itu apa, Al-Husna itu gimana, kita banyak melakukan

---

<sup>145</sup> Observasi, *Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara*, Tanggal 17 Februari 2017, Pukul:11.00 WIB

<sup>146</sup> Buchori Alma, *Op.Cit*, hlm: 162

<sup>147</sup> Obsevasi, *Lokasi Sekitar Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara*, Pada Tanggal 03 April 2017, Pukul: 09.30 WIB.

kegiatan, mulai saat itu kita mulai diterima oleh masyarakat, itu termasuk promosi kita, yang terakhir itu tahun 2014 kegiatan gebyar mayong yang diadakan di kecamatan Mayong, sehingga masyarakat sangat antusias dengan kita”<sup>148</sup>

Ustadz Faizin memberikan tambahan penjelasan sebagai berikut:

“Untuk tahun ini (promosinya) kita perlihatkan anak putrinya pap KH Mudhoffar yaitu Ahla yang ikut Audisi Hafidz Qur’an Indonesia di RCTI, tahun kemarin banyak yang tertarik kesini, kemudian itu dijadikan promosi kemasyarakat..”<sup>149</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Mudrik, sebagai berikut:

“Melaksanakan kegiatan-kegiatan diluar pondok seperti ikut lomba melalui event-event contoh mengikuti kegiatan kartininan di kecamatan Mayong dan lain-lain, promosi kita juga lewat audisi di RCTI hafidz cilik, Al-Husna juga pasang spanduk di pinggir-pinggir jalan di perempatan, bahkan promosi kita lewat facebook atau media sosial juga ada”<sup>150</sup>

## 5. Orang (*People*)

People adalah orang-orang yang terlibat dalam mendidik santri agar menjadi santri yang mempunyai karakter yang baik, religius, dan hafal Al-Qur’an serta mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an tersebut, orang-orang ini meliputi: Pengasuh, pengurus, dan para ustadznya. Organisasi pondok pesantren Al-Husna sudah tertata dengan baik, banyak dari pengurusnya yang sudah sarjana S2, para ustadznya semuanya hafidz Al-Qur’an, ini membuktikan bahwa SDM dipondok pesantren Al-Husna

---

<sup>148</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>149</sup> Qodlil Faizin( Ketua Pondok ) Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017), *Wawancara*, 12 April 2017, Pukul 10.00 WIB, Di Kantor Pesantren Al-Husna., *Op.Cit, Wawancara*, 12 April 2017, Pukul 10.00 WIB, Di Kantor Pesantren Al-Husna.

<sup>150</sup> Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit, Wawancara.*

sangatlah baik dan bisa diandalkan. Seperti ungkapan dari Faizin sebagai berikut:

“Alhamdulillah (ustadz pondok pesantren Al-Husna) hafidz semua, tapi ada satu dua yang belum selesai hafalannya, karena yang di utamakan di Pondok Pesantren Al-Husna yang sudah hafidz Al-Qur’an, itu yang khusus pondok pesantren”<sup>151</sup>

Senada dengan ungkapan Agus Nuruddin Sebagai berikut:

“Alhamdulillah hafidz semua, tapi ada satu dua (sedikit) yang belum selesai hafalannya, tetapi yang diutamakan di Pondok Pesantren Al-Husna adalah yang sudah hafidz Al-Qur’an itu yang khusus di pesantrennya, kalau di SDnya di utamakan yang sarjana walaupun tidak hafidz tidak apa-apa”<sup>152</sup>

## 6. Bukti Fisik (*Physical Evidence*)

Bukti fisik yaitu bukti yang menunjukkan bahwa santri akan mendapatkan manfaat dari layanan jasa yang ditawarkan. Bukti fisik dapat berupa kondisi fisik bangunan yang hening dan nyaman sangat cocok untuk menghafal Al-Qur’an, apalagi tempatnya di pedesaan yang masih asri, bangunannya pun sudah bagus dan setiap kamar ada kipas anginnya.<sup>153</sup> Hal ini juga di ungkapkan oleh Agus Nuruddin sebagai berikut:

“Setiap kamar santri dan ustadz ada kipas anginnya satu-satu..”<sup>154</sup>

## 7. Proses (*Process*)

Proses merupakan serangkaian kegiatan yang dialami santri selama dipondok pesantren seperti proses menghafal

<sup>151</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit*, Wawancara, 12 April 2017

<sup>152</sup> *Ibid.*

<sup>153</sup> Observasi, *Lokasi Pondok Pesantren Al-Husna 1 desa Pelemkerep Mayong Jepara*, Pada Tanggal 08 April 2017, Pukul: 09.00 WIB.

<sup>154</sup> Agus Nuruddin, *Op.Cit*, Wawancara.

Al-Qur'an, ujian, dan lainnya. Proses menghafal diungkapkan oleh Mudrik Ghozali, sebagai berikut:

“Santri di suruh menyimak ayat-ayat Al-Qur'an yang mau dihafalkan, *diken ningali riyen tulisane* (disuruh menyimak dulu tulisannya), *ben santri ngerti bacaan seng bener* (biar santri tahu bacaan yang benar) sesuai kaedah tajwid dan *makhori jul hurufnya*, setelah itu santri disuruh menghafalkan ayat tersebut kemudian disetorkan kepada ustadz, dalam istilah pesantren adalah sorogan, santri juga disuruh *muroja'ah* (mengulangi) hafalannya *supoyo gak gampang lali* (supaya tidak mudah lupa).”<sup>155</sup>

Untuk metode dalam menghafal disampaikan oleh beberapa ustadz yang intinya hampir sama diantaranya adalah ustadz Agus Nuruddin, sebagai berikut:

“Metodenya sendiri-sendiri dan berbeda-beda, tapi rata-rata sama, yaitu setoran hafalan model *sabaq, sabqi*, dan *manzil*, *sabaq* yaitu model setoran tambahan, *sabqi* adalah model setoran kemarin disetorkan lagi, dan *manzil* yaitu model setoran terdahulu, 2,5 lembar yang lalu atau lebih dari itu.”<sup>156</sup>

### 3. Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017.

Upaya pembentukan karakter bisa melalui beberapa hal seperti *Determinisme genetis* yang sifatnya keturunan atau *hereditas* memberikan penekanan pada *determinasi* perilaku menurut struktur *genetis* riwayat keluarga. Faktor *genetis* berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa berupa gabungan dari sifat kedua orang tuanya.<sup>157</sup>

Yang kedua adalah *Determinisme Lingkungan*, pada dasarnya juga dapat mempengaruhi karakter seseorang seperti perbedaan letak

<sup>155</sup> Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>156</sup> Agus Nuruddin, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>157</sup> Doni Koesoema A. , *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo, Jakarta 2011, hlm: 93

geografis tempat pribadi tersebut hidup. Orang-orang yang hidup di daerah padang pasir dengan suasana panas, kering dan mengancam, memiliki perbedaan karakter dengan mereka yang tinggal di daerah tropis.<sup>158</sup> *Determinisme natural* dalam diri manusia, individu tidak hanya sekedar memiliki sikap *reaktif naturalis*, seperti pola perilaku *instingtif* yang menjadi ciri khas binatang. Manusia juga memiliki sikap proaktif untuk menentukan, mengambil jarak, membuat proyek dalam rangka mengarahkan dirinya ke masa depan. Manusia mampu membangun reaksi dan membuat rencana atas apa yang ada dari sononya, ia memiliki kehendak untuk mengafirmasi dan menguasai serta kemampuan untuk membaktikan diri sepenuhnya kearah yang dikehendaki dengan kesetiaan dan ketekunan.<sup>159</sup> Di pondok pesantren Al-Husna, peneliti memperoleh informasi bahwa, secara garis besar, orang tua para santri mempunyai pendidikan yang tinggi, tetapi yang berpendidikan pesantren masih sedikit, hal ini di sampaikan oleh Hanif Effendi sebagai berikut:

“Memang sih.. orang tua santri pondok pesantren Al-Husna rata-rata orang kaya dan mereka kebanyakan berpendidikan tinggi, banyak dari orang tua santri yang menjadi guru, PNS, polisi, tentara, ada juga yang orang biasa-biasa saja, tetapi mereka pada sarjana, kalau mereka pernah dipondok atau tidak yang saya tahu orang tua santri yang mondok Cuma sedikit, tapi motivasi mereka adalah ingin anaknya hafidz qur’an gitu... mereka ingin anak-anaknya ahli Al-Qur’an, dengan motivasi tersebut, para orang tua santri memberikan hadiah atau bingkisan atau jajan-jajan kepada para ustadz yang telah membina anaknya”<sup>160</sup>

#### 1) *Determinisme Lingkungan :*

Letak tempat pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara yang asri, tenang, dan bersih, serta pola kehidupan yang agamis diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi psikologi anak, akan mempengaruhi perilaku pola pikir anak, dan akan mempermudah anak untuk menghafalkan Al-Qur’an, serta akan

---

<sup>158</sup> *Ibid*, hlm: 94

<sup>159</sup> *Ibid*, hlm: 96

<sup>160</sup> Hanif Effendi, *Op.Cit*, Wawancara.

menjadikan anak mempunyai karakter yang baik, lingkungan pondok Al-Husna yang nyaman, hening, bersih serta asri dan juga Islami menjadikan anak mudah untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>161</sup>

## 2) *Determinisme natural* :

Santri tidak hanya sekedar memiliki sikap *reaktif naturalis*, santri bisa diarahkan agar memiliki sikap proaktif dalam menentukan sikapnya sendiri. Agar santri tersebut mampu membangun reaksi dan membuat rencana masa depannya. Islam melalui lisan Rasulnya memberikan sebuah konsep dalam menghadapi masa depan. Hal ini tergambar jelas dalam sebuah sabda Rasulullah SAW berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ"

Artinya : Diriwayatkan dari Abu Hurairah rabeberkata, Rasulullah SAW bersabda, "Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang mukmin yang lemah, dan dalam keduanya ada kebaikan. Semangatlah untuk melakukan hal yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan jangan lemah. Dan ketika sesuatu menimpamu maka janganlah kamu katakan: "Seandainya dahulu aku melakukan hal yang ini maka akan terjadi seperti ini dan itu" tapi katakanlah: "Ini adalah takdir Allah dan apapun yang Dia kehendaki pasti akan terjadi" karena kata-kata "Seandainya (Lau)" akan membuka amalan setan."<sup>162</sup>

Selain upaya di atas, pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara adalah:

### 1) Melalui hubungan akrab antara santri dengan kyai

Didalam tradisi pondok pesantren tidak pernah dikenal ada istilah mantan santri atau mantan kyai, hubungan kyai-santri adalah hubungan yang akan terus melekat sampai akhirat kelak,

<sup>161</sup>Observasi, *Op. Cit.*

<sup>162</sup> Shahih Muslim 4186, Ibnu Majah, hlm: 76

seorang santri, ketika sudah keluar dari pondok, entah untuk tujuan studi atau terjun ke masyarakat, akan terus mengemban amanah kesiantriannya dan menyandang nama kyai sebagai gurunya, meskipun seandainya setelah itu tidak pernah terjadi kontak fisik, secara batin sang kyai sebenarnya terus menyertainya lewat doa dan barakah yang terus mengalir.

Begitu juga sang santri bisa dikatakan sudah sowan jika setiap saat memegang teguh ajaran kyainya dan tidak lupa berkirim al-fatihah dan doa. Jika sang santri sampai akhir hayatnya tetap berpegang teguh kepada ajaran kyainya, di akhirat kelak dia akan berkumpul di satu tempat bersama sang kyai. Begitu juga di pondok pesantren Al-Husna, hubungan antara kiai dengan santri seperti keluarga, kiai dan ustadz menganggap santri-santrinya yang masih kecil sebagai anak, bahkan dianggap seperti teman bermain ketika waktu-waktu bermain. Seperti yang di ungkapkan oleh Mudrik, sebagai berikut:

“Komunikasinya sangat baik, para ustadz saling menghormati antara satu dengan yang lain, saling bekerjasama, pengasuhnyapun sering bercanda dengan ustadz-ustadznya, pak Mudhof selaku pengasuh menganggap semuanya sebagai teman, beliau tidak mau di istimewa, santri dan ustadz dirangkul semua, pak Mudhof tidak membedakan, o... ini ustadz ini santri, ini anak orang kaya, ini anak orang miskin, dan lain-lain, tapi semua dianggap sama.”<sup>163</sup>

## 2) Melalui kepatuhan santri kepada kyai

Ketaatan atau kepatuhan santri terhadap kiai sebatas pada hal-hal yang baik yang sesuai dengan tuntunan syareat Islam sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang dikutip oleh Ahmad Sunarto, dibawah ini:

---

<sup>163</sup> Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit, Wawancara.*

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya: *Dari Abdullah Bin Umar, Dari Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam, berkata, “(keharusan) mendengar dan taat atas orang muslim itu bergantung terhadap apa yang ia senangi dan benci, selama belum diperintahkan berbuat maksiat, bila kemudian diperintahkan untuk berbuat maksiat maka tidak ada lagi (keharusan untuk) mendengar taat”. (HR Bukhari)<sup>164</sup>*

Figur KH Ahmad Mudloffar sangat di hormati masyarakat, dan disegani oleh santri-santrinya, KH Ahmad Mudloffar adalah pribadi yang baik, yang cerdas, aktif, dan peduli terhadap sesama, apalagi terhadap santri dan para ustadznya, beliau selalu mengarahkan hal-hal yang baik terhadap siapapun, maka setiap ustadz atau santri yang diperintah oleh KH Mudloffar selalu dipatuhi, hal ini di sampaikan oleh Imam Agus Salim sebagai berikut:

“Beliau di mata masyarakat adalah sosok orang alim yang sangat aktif memberikan tausiyah, nasehat, dan juga bimbingan, dan juga sangat disegani dan ditakuti oleh santri-santrinya, karena kewibawaan beliau.”<sup>165</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Faizin sebagai berikut:

“.....dari pengasuh yang sangat aktif, semua ustadz, wali santri selalu dikasih bimbingan agar anak kita dididik seperti ini seperti ini dan seperti ini... (maksud ustadz Faizin mungkin banyak yang disampaikan bapak kiai tetapi ustadz Faizin tidak hafal)”<sup>166</sup>

<sup>164</sup> Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari jilid XI*, Cet I, Semarang: CV Asy Syifa, 1993, hlm: 257

<sup>165</sup> Imam Agus salim, *Op.Cit, Wawancara*.

<sup>166</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*.

Apalagi beliau adalah kiai yang hafidz qur'an dan mempunyai pendidikan yang tinggi yaitu sudah s2 dengan jurusan psikologi Islam.<sup>167</sup>

### 3) Melalui cara berpakaian secara Islami

Dalam persoalan pakaian antara penganut sistem kapitalis dan sistem Islam jelas berbeda, dalam sistem kapitalis pakaian dianggap sebagai salah satu ungkapan kepribadian, sebagai unsur penarik lawan jenis dan karena itu memiliki nilai ekonomis. Bentuk tubuh seseorang apalagi wanita sangat berpengaruh terhadap makna kebahagiaan dan masa depan, adapun Islam menganggap bahwa pakaian digunakan memiliki karakteristik yang sangat jauh dari tujuan ekonomis apalagi yang mengarah pada pelecehan penciptaan makhluk Allah, Melalui hidup hemat dan kesederhanaan, di pondok pesantren Al-Husna makan bersama sudah menjadi kebiasaan, anak-anak kecil dengan senangnya mereka makan bersama teman-temannya, Kesederhanaan tercermin dalam berpakaian juga, tidak ada santri yang memakai pakaian mewah walaupun mereka para orang tua santri kebanyakan dari orang-orang menengah ke atas, dalam berpakaian juga harus Islami menutup aurat dalam Hadits nabi Muhammad SAW yang dikutip Muhammad Fuad Abdul Baqi, dikatakan:

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا  
وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Artinya : “Wahai Asma’ sesungguhnya perempuan itu jika telah baligh tidak pantas menampakkan tubuhnya kecuali ini dan ini, sambil menunjuk telapak tangan dan wajahnya.”[HR. Muslim]<sup>168</sup>

<sup>167</sup> Data Dokumen, *Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Ajaran 2017*.

<sup>168</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Op.Cit*, hlm:590

Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Husna melarang keras bagi santrinya membuka aurat, bahkan bagi wanita yang mau menjenguk anaknya atau adiknya di pondok Al-Husna wajib menggunakan jilbab, apabila tidak memakai jilbab maka ditolak. Hal ini di ungkapkan oleh Hanif Effendi sebagai berikut:

“Dalam mendidik anak tidak hanya cuma dikasih materi saja, yang terpenting adalah aplikasinya terhadap kehidupan sehari-hari anak tersebut, seperti mengucapkan salam, menutup aurat, dilatih berwudhu dan sholat secara benar, dan lain-lain, itu diantara pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Husna”<sup>169</sup>

#### 4) Melalui hidup hemat dan kesederhanaan

Para santri terbiasa hidup sederhana, para santri harus menerima itu semua jika tidak mau kelaparan, mereka pun terbiasa untuk makan bersama-sama. bahkan, peralatan makan mereka pun terkadang tidak biasa, tidak jarang para santri makan bersama dengan tangan menggunakan satu wadah besar,

Al-Quran mengajak untuk hidup sederhana, menurut Al-Quran jalan yang terbaik adalah jalan tengah. sebagaimana firman Allah swt:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.. ( Al Furqaan: 67)<sup>170</sup>

Di pondok pesantren Al-Husna makan bersama sudah menjadi kebiasaan, anak-anak kecil dengan senangnya mereka makan bersama teman-temannya.<sup>171</sup> Kesederhanaan tercermin dalam berpakaian juga, tidak ada santri yang memakai pakaian mewah walaupun mereka para orang tua santri kebanyakan dari

<sup>169</sup> Hanif Effendi, *Op.Cit*, Wawancara.

<sup>170</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Toha Putra, Semarang, hlm: 568

<sup>171</sup> Observasi, *Kegiatan Makan Bersama di Pondok Pesantren Al-Husna*, pada tanggal 04 Maret 2017

orang-orang menengah ke atas, hal ini di ungkapkan oleh ustadz Faizin, sebagai berikut:

“Kehidupan dipondok pesantren Al-Husna adalah kebersamaan, kesederhanaan, makan bersama, ngaji bersama, sholat jama’ah bersama, dalam berpakaianpun tidak boleh pakai pakaian mewah, tidak boleh membawa pakaian terlalu banyak, disini sudah disediakan seragam khusus, jenengan lihat aja anak-anak, pakaiannya sragam, walaupun jam-jam bebas, tujuannya apa, biar anak terlatih untuk hidup sederhana.”<sup>172</sup>

Ungkapan serupa disampaikan oleh ustadz Gufron sebagai berikut:

“Pola hidup para santri di pondok pesantren Al-Husna yaitu kebersamaan, kemandirian, kesederhanaan”<sup>173</sup>

##### **5) Melalui Kemandirian, Kedisiplinan, dan Istiqomah**

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jarak jauh.<sup>174</sup> Menanamkan kedisiplinan dan kemandirian pada santri bukanlah suatu proses yang mudah sebab membutuhkan waktu yang lama untuk melatih kedisiplinan dan kemandiriannya sampai benar-benar dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan pesantren mempunyai peranan yang sangat penting bahkan dapat meletakkan dasar-dasar kesiapan hidup sebagai anggota masyarakat, lingkungan pesantren sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan santri, lingkungan pesantren mengasuh dan membesarkan santri dengan kedisiplinan dan kemandirian yang kuat, pesantren tempat santri bergaul, juga bermain sehari-hari. Rasulullah bersabda: *“bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu*

<sup>172</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>173</sup> Gufron, *Op.Cit, Wawancara*

<sup>174</sup> Al-Husaini Abdul Majid Hasyim. *Pendidikan Anak Menurut Islam.* Sinar Baru Algesindo, Bandung. 1994. Hal: 79

*pula, setelah itu suruhlah ia mandiri*". (HR. Bukhari)<sup>175</sup> Hal ini diungkapkan oleh ustadz Faizin sebagai berikut:

".....setiap saat selalu diingatkan mana perbuatan yang buruk dan mana yang baik, selalu belajar disiplin, tepat waktu dan istiqomah dalam segala hal"<sup>176</sup>

Jamal memberikan tambahan ungkapan sebagai berikut:

"Di didik agar mandiri, disiplin, istiqomah, bertanggung jawab, mau hidup sederhana, yang paling penting adalah sholatnya, kalau di pondok sini sholat berjama'ah hukumnya wajib."<sup>177</sup>

Kedisiplinan dan kemandirian merupakan aspek utama pada pendidikan dalam pesantren yang diemban oleh pengasuh atau pengurus (ustadz atau ustadzah) karena mereka bertanggung jawab dalam meletakkan dasar disiplin pada santri-santrinya. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Faizin sebagai berikut:

"Kedisiplinan adalah pondasi awal kami mendidik santri, ketika habis sholat 5 waktu di ingatkan untuk disiplin dalam semua hal, para ustadz atau ustadzah selalu mengasih motivasi kepada santri-santri"<sup>178</sup>

Ada beberapa pendapat dari para ustadzah dalam mendisiplinkan dan melatih kemandirian santri sebagai berikut: menurut Ustadzah Zuana Ulfa melatih kedisiplinan santri dengan cara membuat jadwal yang terarah dan di beri ketegasan, sedangkan melatih kemandirian santri dengan diajarkan kemudian disuruh mengerjakan sendiri, tetapi tetap diawasi.<sup>179</sup> Menurut ustadzah Maslakhah cara mendisiplinkan santri dengan memberi contoh dari diri sendiri terlebih dahulu, jika kita disiplin secara tidak langsung santri akan melihat kita dan bisa

---

<sup>175</sup> As- Sayid Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah. 1993). Hal. 298

<sup>176</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2017

<sup>177</sup> Muhammad Jamal, *Op.Cit, Wawancara*, Pada Tanggal 10 Aril 2017

<sup>178</sup> Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2017

<sup>179</sup> Zuana Ulfa (Pengajar dan Pembina Santri Putri), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Halaman Ponpes Al-Husna, Pukul: 08.30 WIB.

mencontoh, sedang cara melatih santri agar bisa mandiri dengan cara dilatih mengerjakan segala sesuatu sendiri tetap dipantau atau di awasi.<sup>180</sup> Menurut ustazah Alfiyatur Rohmah cara melatih kedisiplinan santri yaitu dengan selalu diberikan arahan dan juga di ingatkan tanggung jawabnya sebagai santri.<sup>181</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilokasi bahwa pelaksanaan disiplin dan kemandirian santri di Pesantren Al-Husna dipengaruhi oleh adanya tata tertib, latihan dan peraturan yang mengikat serta pengaruh emosional, dan perilaku serta keteladanan para ustadz dan ustazahny.<sup>182</sup>

#### 6) Melatih Kesabaran Melalui Hafalan

“*Man shobaro dhofiro*”, Tak seorang santripun tidak tidak tahu lafal itu. Itu adalah kata-kata magic yang pertama kali dikenalkan kepada santri oleh kyai, guru, dan para senior, dan menjadi kata-kata yang selalu diulang-ulang dalam setiap kesempatan, tidak hanya melafalkan, dalam keseharian hidup para santri mencerminkan kenyataan yang menuntut untuk selalu bersabar.

Hal-hal yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Husna dalam melatih kesabaran santri menurut ustadz Hanif Effendi adalah sebagai berikut:

“Dengan cara melatih dan menanamkan keikhlasan niat kepada Allah SWT, bahwa setiap pekerjaan dilakukan semata-mata berbuat hanya untuk Allah, dengan adanya niatan seperti ini, akan sangat menunjang munculnya kesabaran kepada Allah SWT. Memperbanyak *tilawah* (membaca) al-Qur’an, baik pada pagi, siang, sore ataupun malam hari, akan lebih optimal lagi manakala bacaan tersebut disertai perenungan dan *pentadaburan* makna-makna yang dikandungnya, ini sudah berusaha dilakukan

---

<sup>180</sup> Maslakhah (Pengajar dan Pembina Santri Putri), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Halaman Ponpes Al-Husna, Pukul: 09.00 WIB.

<sup>181</sup> Alfiyatur Rohmah (Pengajar dan Pembina Santri Putri), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Halaman Ponpes Al-Husna, Pukul: 09.10 WIB.

<sup>182</sup> Observasi, Pada tanggal 25 Maret 2017

oleh para ustadz setiap habis pembelajaran menghafal Al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan obat bagi hati manusia, masuk dalam kategori ini juga adalah dzikir kepada Allah. Memperbanyak puasa sunnah, karena puasa merupakan hal yang dapat mengurangi hawa nafsu terutama yang bersifat syahwat, ini dilakukan pondok Al-Husna, agar anak-anak terbiasa melakukan puasa sunah, puasa juga merupakan ibadah yang memang secara khusus dapat melatih kesabaran. *Mujahadatun Nafs*, yaitu sebuah usaha yang dilakukan pondok pesantren untuk berusaha secara maksimal guna mengalahkan keinginan-keinginan jiwa yang cenderung suka pada hal-hal negatif, seperti santri malas, santri marah, santri nakal, santri usil dan sebagainya. Melatih diri untuk menyisihkan sebagian rezeki untuk infaq, shodaqoh dan lain-lain agar santri tidak kikir dan mempunyai sifat bakhil, *medit.*(bahasa jawanya bakhil). Para ustadz membacakan kisah-kisah kesabaran para sahabat, tabi'in maupun tokoh-tokoh Islam lainnya. Karena hal ini juga akan menanamkan keteladanan yang patut dicontoh dalam kehidupan nyata di dunia.<sup>183</sup>

#### **7) Melalui tolong menolong dan suasana persaudaraan sesama santri**

Dalam hubungan sosial berarti santri satu membutuhkan santri yang lain dalam memenuhi kebutuhan untuk hidup, dalam hubungan antara sesama santri, dibutuhkan suatu sistem norma atau peraturan yang mengatur hubungan tersebut agar berjalan dengan baik dan dapat terpenuhinya kebutuhan masing-masing tersebut, oleh karena itu, lahirlah sebuah pemahaman yang dinamakan Pranata Sosial pondok pesantren, dalam pranata sosial pondok pesantren, harus ada saling kerjasama, tolong menolong dan jiwa persaudaraan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan kita untuk saling berta'awun (bekerja sama) di dalam kebajikan dan ketakwaan, dan melarang dari saling berta'awun di dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Allah Jalla wa 'Ala berfirman:

---

<sup>183</sup> <https://darussalambengkulu.wordpress.com/2012/07/23/pengertian-sabar-dalam-islam>.  
di Unduh Pada tanggal 10 April 2017, Pukul: 13.50 WIB

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” [al-Ma’idah ayat 2]<sup>184</sup>

Hal ini di ungkapkan oleh Imam Agus Salim sebagai berikut:

“Setiap anak yang baru, *lawas* (lama), maupun kecil, besar tetap kita rangkul bersama, manajemen kita, memang kita rangkul bersama, tidak membeda-bedakan, katakanlah si A masih baru, si A belum tahu apa-apa, si B sudah lama, tetapi anak baru tersebut bisa cepat merespon keadaan lingkungan, maka anak tersebut kita baurkan bersama, gak kok anak baru sama anak baru, anak lama sama anak lama, anak kecil sama anak kecil dan anak besar sama anak besar, kita tidak bisa seperti itu, kita intinya adalah kebersamaan, kebersamaan kita utamakan”<sup>185</sup>

### 8) Melalui Latihan Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan bagian dari ajaran Islam yang disebut mas'uliyah. Tanggung jawab berarti kesadaran manusia akan tutur kata dan tingkah laku yang disengaja maupun tidak disengaja. Apakah itu berlandaskan akal sehat dan ketakwaan, atau malah dipicu oleh pemujaan diri, hawa nafsu, dan ambisi pribadi. Jika manusia dapat menentramkan hati nuraninya dan merespon panggilan jiwanya yang paling dalam, maka dia pasti bisa bertanggung jawab kepada yang lain. Jadi, tanggung jawab dapat juga bermakna berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Hal ini di ungkapkan oleh Aini sebagai berikut:

“Para santri disuruh untuk meletakkan apapun sesuai dengan tempatnya, tempat buku ya ditaruh dirak buku,

<sup>184</sup> Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2, *Op.Cit*, hlm:158

<sup>185</sup> Imam Agus Salim, *Op.Cit*, Wawancara.

tempat sandal ya dirak sandal, pakaian ya digantung ditempatnya, santri dilatih untuk bertanggung jawab atas semua perbuatannya, bahkan kalau ada santri yang tidak mentaati peraturan pondok akan dihukum.<sup>186</sup>

### 9) Melalui Latihan Spiritual

Melalui Latihan spiritual untuk mencapai tujuan, Persoalan yang sering muncul ke permukaan adalah bagaimana harapan itu dapat dicapai sehingga tidak membuahkan hasil yang mengecewakan, bahkan tidak membawa makna apa-apa, berkait hal itu, perlu ada suatu langkah untuk mencapainya dan ini tentu tidak terlepas dari suatu proses, yaitu proses bagaimana cara untuk meraih harapan-harapan atau tujuan-tujuan yang telah dimiliki atau ditetapkan dipondok pesantren umumnya, untuk mencapai tujuan yang di inginkan, para santri menempuh berbagai cara agar tujuannya berhasil, bahkan ada yang melakukan ritual puasa tahunan (*dalail*) Disebut puasa Dalail Khairat karena saat puasa Dalail al Khairat si pelaku juga sambil membaca wiridan sholawat dan do'a yang terdapat di kitab Dalail al Khairat tersebut. Puasa dalail khairat ini tidak ada dasar Quran dan hadits. Ia hanyalah "ijtihad" kalangan sufi.<sup>187</sup>

Ada yang melalui doa-doa ijazah dari sang kiai, berani *tirakat* (amalan-amalan), dan lain-lain. Seperti halnya di pondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara, para santri menempuh berbagai cara agar cepat hafal Al-Qur'an, diantaranya adalah sholat 5 waktu berjama'ah, puasa sunah, sholat dhuha, sholat tahajud, wiridan, dan lain-lain. Hal ini di ungkapkan oleh Sahal sebagai berikut:

“O... banyak sekali kegiatannya, seperti sholat berjama'ah, sholat dhuha sholat tahajud, baca waqi'ah habis sholat isya'

---

<sup>186</sup> Ainur Rohmah, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 April 2017, Pukul:09.00 WIB. Di Depan Pondok Pesantren.

<sup>187</sup> M. Syukron Maksum, *Kedahsyatan Puasa*, Pustaka Marwa, Yogyakarta, Cet. II, 2009, hal: 121.

semua itu hukumnya wajib bagi santri Al-Husna, ada juga ekstranya seperti menulis indah atau khot setiap jum'at pagi, qiro' setiap malam jum'at, pencak silat, rebana, terus...ada juga lomba cepat menghafal, itu aja kelihatanya”<sup>188</sup>

Dari kecil seorang santri harus dipaksa untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, agar besok kalau sudah besar, perbuatan-perbuatan baik tersebut akan menjadi sebuah karakter bagi anak tersebut setelah mereka dewasa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Jamal sebagai berikut:

“Awalnya harus memang dipaksa, dipaksa untuk mengaji, dipaksa untuk jama'ah, dipaksa nderes apalane, dan lain-lain. Anak agar menjadi baik awalnya memang seperti itu, kalau kebiasaan-kebiasaan baik kita paksakan kepada anak agar mau melakukannya, nanti mereka akan dengan sendirinya melakukan perbuatan itu tanpa ada rasa berat, kalau kebiasaan baik dilakukan terus menerus nanti akan menjadi karakter anak.”

“Selalu diceramahi, dibimbing, dikasih teladan, di opyak'i ketika ada sholat berjama'ah, ketika ada sholat dhuha, dibangunkan ketika mau sholat tahajud, disuruh nderes apalan, kon ngaji seng tenenan.”<sup>189</sup>

#### 10) Melalui Hal-hal yang Sederhana

Dalam pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara, caranya juga melalui hal-hal yang sederhana, seperti memotong kuku sebulan sekali, tidak boleh memakai barang bukan miliknya tanpa seijin pemiliknya dalam istilah pesantren disebut *gosob*, asatidz selalu mengontrol santri yang dibina tidak boleh *gosob*, dalam melakukan yang yang baik-baik harus pakai tangan kanan dan lain-lain, Imam an-Nawawi rahimahullah berkata: “Disunnahkan menggunakan tangan kanan dalam perkara-perkara yang mengandung segi kemuliaan. Dan sebaliknya, menggunakan tangan kiri dalam

<sup>188</sup> Ahmad Sahal, *Op.Cit, Wawancara.*

<sup>189</sup> Muhammad Jamal, *Op.Cit, Wawancara.*

urusan yang mengandung kejelekan”<sup>190</sup> Dan dikuatkan dengan hadits Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang lain yaitu:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ  
بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ

Artinya: “Jika salah seorang dari kalian akan makan, hendaknya makan dengan tangan kanan. Dan apabila ingin minum, hendaknya minum dengan tangan kanan. Sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya dan mminum dengan tangan kirinya” [HR. Muslim]<sup>191</sup>

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang pernah disampaikan kepada ‘Aisyah Radhiyallahu ‘anha menceritakan perihal kaidah itu:

كَانَتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيُمْنَى لِطُهُورِهِ وَطَعَامِهِ وَكَانَتْ يَدُهُ  
الْيُسْرَى لِحَلَائِهِ وَمَا كَانَ مِنْ أَدَى

Artinya: “Bahwa tangan kanan Rasulullah dipergunakan dalam bersuci dan makan. Adapun tangan kiri, dipakai untuk membersihkan bekas kotoran dari buang hajat dan perkara-perkara yang najis (najis)” [Hadits shahih riwayat Abu Dawud]<sup>192</sup>

Maksud dari hal-hal yang sederhana disini adalah hal-hal yang menurut orang-orang itu tidak penting, tetapi hal tersebut akan mendidik anak menjadi baik kalau dilakukan terus menerus, seperti memotong kuku ala Rasul, tidak boleh mengambil daun, kalau masuk WC kaki kiri dulu, makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Hal ini di ungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna KH Ahmad Mudloffar sebagai berikut:

“Cara kami mendidik santri dengan menyuruh mengerjakan hal-hal yang sepele seperti memotong kuku dari tangan

<sup>190</sup> Syarhu Riyâdhish Shâlihîn (4/169) <https://almanhaj.or.id/2632-fikih-menggunakan-tangan-kanan.html> Disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 11/Tahun XII/1430H/2009. Diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, Jl. Solo – Purwodadi Km.8 Selokaton Gondangrejo Solo

<sup>191</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *OP.Cit*

<sup>192</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, Baerut, Libanon, hlm 54

kanan *seng centik disek* ( yang jari kelingking dulu), lebih jelasnya lihat di gambar yang sudah ditempel, *tek mlebu* (kalau masuk) WC kaki kiri dulu, tidak boleh mengambil daun sekitar pondok, makan pakai tangan kanan dan lain-lain”<sup>193</sup>

### 11) Melalui Keteladanan dan Kebiasaan baik

Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh prilaku atau sosok figur yang diidolaknya termasuk gurunya.

Firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” [QS. Al-Ahzaab: 21]<sup>194</sup>

Rasulullah juga pernah bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى، فَقِيلَ: وَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ  
أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

Artinya: “*Setiap ummatku akan masuk surga kecuali yang enggan. (Lalu) dikatakan kepada beliau: ‘Siapa yang enggan itu wahai Rasulullah ?’ Maka beliau menjawab: ‘Barangsiapa mentaati aku ia pasti masuk surga, dan barangsiapa yang mendurhakaiku maka ia enggan (masuk surga).*” [Shahih Bukhari: 7280]<sup>195</sup>

Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan

<sup>193</sup> Ahmad Mudloffar (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2017, di Rumah Kediaman KH Ahmad Mudloffar, Pukul: 10.10 WIB.

<sup>194</sup> Al-Qur’an surat al-Ahzab ayat 21, *Op.Cit*, hlm:670

<sup>195</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Op.Cit*, hlm:413

sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak.

Melalui kegiatan sholat berjama'ah maupun dhuha maka akan menghindarkan santri untuk menghindari dari hal-hal yang keji dan mungkar. Begitu juga dengan membaca Al-qur'an akan mendatangkan ketentraman, ketenangan dan kedamaian serta rahmat Allah selalu menyertainya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw: "Jika ada sekelompok orang yang berkumpul di rumah Allah untuk membaca dan mempelajari kitabullah, maka akan turun kepada mereka ketentraman, kedamaian, dan mereka akan diliputi oleh rahmat serta dikelilingi oleh para malaikat. Dan Allah selalu menyebut mereka di kalangan penduduk langit (HR Muslim, Ibu Majah, Abu Daud dan Tirmidzi).<sup>196</sup> Para ustadz berharap mempunyai santri yang berakhlakul karimah sehingga mereka memberikan keteladanan yang baik seperti sopan santun, berkata jujur, serta selalu menjaga kebersihan. Hali ini juga di sampaikan oleh ustadzah Eri Susanti sebagai berikut:

"...berakhlakul karimah, sopan santun, berkata jujur, selalu menjaga kebersihan, bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an"<sup>197</sup>

#### **4. Implementasi Management Strategic Pendidikan Tahfidz Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Tahun 2017.**

Dalam mengimplementasikan manajemen stratejik pendidikan tahfidz di Pondok Pesantren tahfidz Al-Husna sebagai upaya membentuk karakter religius santri, ada berbagai faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya dapat diketahui dengan menggunakan analisa

---

<sup>196</sup> <http://www.asmaul-husna.com/2015/06/keutamaan-al-quran-keutamaan-membaca-al.html>

<sup>197</sup> Eri Susanti (Pengajar dan Pembina Santri Putri), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Halaman Ponpes Al-Husna, Pukul: 09.10 WIB.

SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threat*). Analisis tersebut dapat diperoleh melalui faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara telah mengaplikasikan manajemen stratejik dan melakukan analisa SWOT terhadap lingkungan internal dan eksternalnya yang tersusun secara baku. Berikut hasil analisa SWOT Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara Tahun 2017:

## 1. Pengamatan Lingkungan Internal dan Eksternal

### a) Kekuatan (*Strength*)

Management pesantren tahfidz Al-Husna memiliki komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan sistem manajemen kelas nasional bahkan dunia, karena pengelolaan sistemnya mengkolaborasi antara pendidikan tahfidz di Indonesia dengan pendidikan tahfidz negara-negara timur tengah. Visi dan Misi pesantren didefinisikan dalam strategik organisasi yang jelas, terukur dan terarah. Komunikasi manajemen pengasuh, asatidz dan karyawan berjalan dengan baik, karyawan di segala elemen memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan gagasan perbaikan terhadap proses yang berjalan, dan manajemen berkomitment untuk *upgrade* terhadap teknologi baru yang memberikan nilai tambah. Adapun kekuatan Pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara adalah:

#### 1) Kurikulum

- a. Pesantren mampu membuat dan menentukan kurikulum sendiri atau kurikulum mandiri.
- b. Pesantren mampu memberikan nilai lebih dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan keilmuan yang dibutuhkan peserta didik yaitu menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat.
- c. Adanya program target 3 tahun hafidz Al-Qur'an dengan lancar.

## 2) Metode Pengajaran

- a. Mampu mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
- b. Santri dapat belajar langsung dari pengalaman yang timbul sehari-hari di Pondok Pesantren.
- c. Proses belajar mengajar dilakukan 24 jam sehari semalam, adanya pengawasan yang ketat oleh para asatidznya sehingga kendala akan tertanggulangi secara langsung.

## 3) Organisasi

- a. Kyai sebagai sentral keputusan dapat membangun kesolidan sebuah organisasi pesantren.
- b. Organisasi Santri dapat mandiri dengan baik.
- c. Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas dan dipahami sehingga kinerja dari Pondok Pesantren jelas dan terarah dengan baik.

## 4) Lingkungan Belajar

- a. Dukungan lingkungan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an langsung diperoleh santri dari ustadznya.
- b. Bimbingan dan asuhan asatidz langsung pada santri karena dilakukan di dalam asrama.
- c. Lingkungan yang asri, tenang, dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.

## 5) Komponen Warga Belajar

- a. Ada asrama, Kyai, Tempat Belajar, Aula, Santri, Guru, wali santri.
- b. Semua anggota baik santri maupun ustadz mampu mengaplikasikan dan menjadikan hidup adalah belajar dan ibadah.

Keunggulan yang lain atau kekuatan lain yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Husna sebagai berikut:

- 1) Seluruh ustadz (100%) hafidz Al-Qur'an, sebagian ada yang sudah sarjana, bahkan pengasuhnya sudah hafidz dan sudah S2 dan melanjutkan lagi ke S3.
- 2) Adanya dukungan dari masyarakat, pemerintah dan para ulama bahkan para habaib.
- 3) Lokasi Pondok Pesantren yang mudah dijangkau dan Strategis. tersedianya lokasi, tanah, bangunan pesantren milik sendiri yang berdekatan dengan masjid sebagai sarana pendukung ibadah
- 4) Adanya lingkungan yang rapi, bersih, indah, nyaman, dan religius untuk mendidik santri-santrinya semangat untuk belajar, menghafalkan, dan bermain.
- 5) Jaringan internet telah berfungsi 24 jam online sehingga para ustadz mudah mengakses berbagai informasi strategis.
- 6) Bahasa kitab dikemas secara unik ditempel ditembok, sehingga mudah dipahami oleh santri, bahkan orang awam untuk di amalkan.
- 7) Ada beberapa santri yang mampu menembus audisi hafidz Qur'an di salah satu televisi swasta yaitu RCTI.

**b) Kelemahan (*Weakness*)**

Pada prinsipnya analisa kelemahan-kelemahan merupakan keterbalikan dari kekuatan-kekuatan. Adapun Kelemahan yang dimiliki oleh Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara adalah:

- 1) Kurikulum
  - a. Kurikulum selalu berubah tanpa ada pemberitahuan, dan sekehendak kyai
  - b. Di Pondok pesantren Al-Husna Tidak ada standar tetap keberhasilan seorang santri dikatakan telah lulus atau tamat menempuh pendidikan pesantren karena tidak

ada ijazah, yang ada hanya selesai menghafal Al-Qur'an dan di wisuda.

c. Tidak ada kriteria untuk santri yang mendaftar atau masuk ke pesantren Al-Husna.

## 2) Metode Pengajaran

a. Aktifitas santri untuk bertanya kurang.

a. Santri terlalu difokuskan pada hafalan dan tidak ada pendalaman tentang tafsir Al-Qur'annya.

## 3) Organisasi

Kebanyakan dari asatidznya tidak mau mengganti menjadi pengurus pondok, semua dilimpahkan pada seseorang yang sudah pernah menjadi pengurus yang terdahulu.

## 4) Lingkungan Belajar

Kebersihan lingkungan terkadang diabaikan, dan untuk tempat asrama terlalu sempit, karena jumlah santri dan asrama santri tidak seimbang.

## 5) Komponen Warga Belajar

Dikarenakan setiap santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dapat mengakibatkan seorang santri jenuh dan malas karena merasa bosan.

## 6) Biaya Operasional

Dukungan dana operasional yang masih minim, belum adanya sumber ekonomi yang memadai untuk membangun pesantren yang mandiri dan modern. Masih perlu adanya sinergitas antar lembaga dan pemerintah.

Kelemahan lain yang masih menjadi kendala dalam pengembangan pendidikan tahfidz di Pondok Pesantren adalah:

1) Masih kekurangan ustadz dalam pembelajaran, karena dengan jumlah santri yang banyak dan ustadz pembimbing yang sedikit sehingga tidak seimbang.

- 2) Visi, Misi, dan Tujuan Pondok tidak ditempel di dinding, hanya ditulis di brosur saja, sehingga orang lain banyak yang tidak tahu.
- 3) Belum tertatanya organisasi pesantren dengan baik.
- 4) Sebagian ustadz kurang memanfaatkan teknologi.
- 5) Kurangnya kamar asrama, sehingga para santri berdesak-desakan.
- 6) Kebanyakan ustadz memakai metode hafalan yang monoton, walaupun ada sebagian yang sudah memakai metode variatif.

**c) Peluang (*Opportunities*)**

Beberapa contoh analisis kesempatan ditinjau dari faktor external, tidak memiliki terlalu banyak pesaing yang memproduksi produk yang sama, dalam hal ini pondok pesantren tahfidz Al-Husna memiliki peluang yang bagus, karena di daerah Mayong khususnya dan sekitarnya masih langka adanya sekolah program tahfidz untuk anak usia dini. Produk yang ditawarkan dapat diterima dengan baik oleh pasar dan meraih pangsa pasar yang cukup tinggi, sekarang banyak orang tua yang anak-anaknya bisa mendalami ilmu agama, agar anak-anak mereka mempunyai karakter yang baik, terutama anak yang hafal Al-Qur'an. Pangsa pasar sangat luas dan belum tersentuh oleh kompetitor, ini bisa dibuktikan dengan adanya santri yang mondok dari berbagai daerah di Indonesia, tidak hanya dari jepara saja. Masyarakat menilai positif dalam menilai dampak lingkungan yang diakibatkan oleh proses pendidikan tahfidz. Adapun peluang pondok pesantren tahfidz Al-Husna antara lain adalah :

- 1) Adanya program dari pemerintah tentang wajib belajar bagi warganya membuka peluang yang lebar bagi pesantren Al-

Husna untuk menampung masyarakat yang ingin menimba ilmu terutama tahfidz Al-Qur'an.

- 2) Dukungan masyarakat yang luar biasa besar terhadap keberadaan pesantren Al-Husna. Salah satu sebab tetap eksisnya pesantren sampai saat ini adalah karena adanya dukungan, bantuan dan partisipasi masyarakat secara ikhlas demi keberlangsungan hidup lembaga pendidikan Islam tersebut.
- 3) Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren Al-Husna diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mampu menjadi subyek penggerak kegiatan sosial keagamaan, penggerak gerakan moral anti korupsi, anti narkoba dan pusat rehabilitasi mental bagi siapa saja yang menderita penyakit hati.

Dalam lembaga Pondok Pesantren Al-Husna peluang lain yang dimiliki adalah:

- a. Adanya dukungan dari Pemkab dan Dinas Pendidikan terhadap program-program Pondok Pesantren, walaupun kurikulumnya tidak mengikuti kemenag bahkan tidak mengikuti ma'arif.
- b. Adanya peluang untuk mengajukan bantuan terhadap pemerintah.
- c. Nilai kepercayaan masyarakat umum yang semakin meningkat, bahkan sampai luar kota diseluruh Indonesia.
- d. Jumlah pondok pesantren tahfidz anak-anak yang sedikit di daerah Mayong khususnya, di daerah Jepara umumnya.
- e. Kondisi sosial, politik, dan keamanan yang relative stabil dengan bantuan kepolisian yang dekat dengan lokasi pesantren.
- f. Adanya perkembangan teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah dan relative murah.

**d) Tantangan (*Threats*)**

Di tengah terpaan arus globalisasi, para pakar ramai menyatakan bahwa dunia akan semakin kompleks dan saling ketergantungan, dikatakan pula bahwa perubahan yang akan terjadi dalam bentuk *non-linear*, tidak bersambung, dan tidak bisa diramalkan masa depan merupakan suatu ketidaksinambungan, kita memerlukan pemikiran ulang dan rekayasa ulang terhadap masa depan yang akan dilewati kita berani tampil dengan pemikiran yang terbuka dan meninggalkan cara-cara lama yang tidak produktif. *The road stop here where we go next?* Semua pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dunia akan kekurangan dan sekaligus sebagai dorongan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi globalisasi.

Fenomena globalisasi banyak melahirkan sifat individualisme dan pola hidup materialistik yang kian mengental. Di sinilah keunikan pondok pesantren terutama Pondok Pesantren Al-Husna, masih konsisten dengan menyuguhkan suatu sistem pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan fisik (*jasmani*) dan kebutuhan mental spiritual (*rohani*) manusia.

Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka pondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara, harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan. Pondok pesantren tahfidz Al-Husna tidak hanya mendidik santri yang hafal Al-Qur'an juga harus memiliki ketangguhan jiwa (*taqwimu al-nufus*), jalan hidup yang lurus, budi pekerti yang mulia, dan juga santri yang dibekali dengan berbagai disiplin ilmu keterampilan lainnya, guna dapat diwujudkan dan mengembangkan segenap kualitas yang dimilikinya.

Untuk mencapai tujuan di atas, para santri harus dibekali nilai-nilai keislaman yang dipadukan dengan keterampilan. Pembekalan ilmu dan keterampilan dapat ditempuh dengan mempelajari tradisi ilmu pengetahuan agama dan penggalian dari teknologi keterampilan umum. Karena, tradisi keilmuan dan kebudayaan Islam sangat kaya.

Di sinilah peran pesantren Al-Husna perlu ditingkatkan. Tuntutan globalisasi tidak mungkin dihindari. Salah satu langkah yang bijak adalah mempersiapkan pesantren tidak “ketinggalan kereta” agar tidak kalah dalam persaingan. Pada tataran ini masih banyak pembenahan dan perbaikan yang harus dilakukan oleh pondok pesantren tahfidz Al-husna Mayong Jepara. Paling tidak tiga hal yang mesti digarap oleh pondok pesantren yang sesuai dengan jati dirinya.

*Pertama*, pesantren sebagai lembaga pendidikan pengkaderan ulama. Fungsi ini tetap harus melekat pada pesantren, karena pesantren adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang melahirkan ulama. Namun demikian, tuntutan modernisasi dan globalisasi mengharuskan ulama memiliki kemampuan lebih, kapasitas intelektual yang memadai, wawasan, akses pengetahuan dan informasi yang cukup serta responsif terhadap perkembangan dan perubahan.

*Kedua*, pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khusus agama Islam. Pada tatanan ini, pesantren masih dianggap lemah dalam penguasaan ilmu dan metodologi. Pesantren hanya mengajarkan ilmu agama dalam arti *transfer of knowledge*. Karena pesantren harus jelas memiliki potensi sebagai “lahan” pengembangan ilmu agama.

*Ketiga*, dunia pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformasi, motivator, dan inovator. Kehadiran pesantren dewasa ini telah memainkan perannya sebagai fungsi

itu meskipun boleh dikata dalam taraf yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Sebagai salah satu komponen masyarakat, pesantren memiliki kekuatan dan “daya tawar” untuk melakukan perubahan-perubahan yang berarti.

Tantangan pondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong antara lain adalah:

- a. Arus globalisasi dengan teknologinya yang berkembang pesat di mana informasi baik positif maupun negatif dapat langsung diakses dimanapun. Tanpa adanya kemampuan adaptasi yang baik dan filter yang tepat akan mengakibatkan pendidikan di pesantren menjadi sia-sia, karena kehilangan ruhnya.
- b. Budaya *hedonisme* dan *konsumerisme* yang mewabah dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikhawatirkan akan merasuki pola pikir pengelola pesantren Al-Husna, sehingga berakibat *komersialisasi* pesantren.
- c. Masih adanya kesenjangan antara kyai dengan tata kelola yang lain yang mengancam *harmonisasi* kehidupan pesantren Al-Husna

Tantangan lain yang terdapat di Pondok Pesantre tahfidz Al-Husna Mayong Jepara adalah:

- a. Berdirinya pesantren ditengah-tengah masyarakat yang minim terhadap pengetahuan membaca Al-Qur’an sehingga banyak yang tidak sanggup menghafal Al-Qur’an.
- b. Tidak ada jaminan untuk bisa bekerja diperusahaan atau ditempat lainnya.
- c. Banyak yang kurang minat menitipkan anaknya di pesantren, apalagi menghafalkan Al-Qur’an.
- d. Banyaknya perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik berdiri di sekitar Pesantren.

- e. Perubahan zaman yang terus meningkat, dan teknologi yang tidak terbendung, serta perkembangan IPTEK.
- f. Pergaulan dunia luar yang sangat memprihatinkan.
- g. Akhlak anak-anak disekitar pesantren yang kurang baik, akibat pergaulan bebas.
- h. Pesatnya peredaran obat-obat terlarang, bacaan, HP android yang bisa mengakses film-film porno.
- i. Adanya tuntutan masyarakat terhadap Pondok pesantren agar para Santri tidak hanya bisa mengaji saja tetapi juga bisa bekerja.

**2. Kesimpulan Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal**

Dalam implementasi manajemen strategik pendidikan tahfidz sebagai upaya pembentukan karakter religius Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara dengan cara menganalisa lingkungan internal dan eksternal yang terangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal**

<b>Analisa</b>	<b>Lingkungan Internal</b>	<b>Lingkungan Eksternal</b>
<b>Kekuatan</b> <i>(Strength)</i>	<p>a. Kurikulum</p> <p>1) Pesantren mampu membuat dan menentukan kurikulum sendiri tanpa mengikuti standar pendidikan yang ditentukan oleh kemenag maupun Ma'arif.</p> <p>2) Pesantren mampu memberikan nilai lebih dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan keilmuan yang dibutuhkan peserta didik yaitu menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat.</p> <p>3) Adanya program target 3 tahun hafidz Al-Qur'an</p>	<p>1) .Adanya dukungan dari, masyarakat, pemerintah dan para ulama bahkan para habaib.</p> <p>2) Lokasi Pondok Pesantren yang mudah dijangkau dan Strategis. tersedianya lokasi, tanah, bangunan pesantren milik sendiri yang berdekatan dengan masjid sebagai sarana pendukung ibadah</p> <p>3) Adanya lingkungan yang rapi, bersih, indah, nyaman, dan religius untuk mendidik</p>

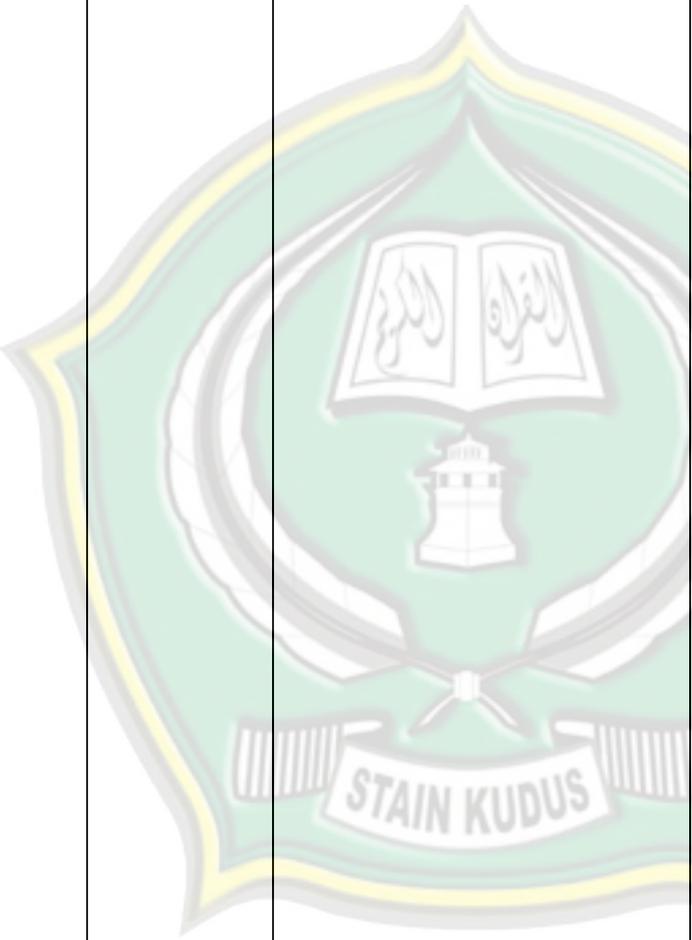
	<p>dengan lancar.</p> <p>b. Metode Pengajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.</li> <li>2) Santri dapat belajar langsung dari pengalaman yang timbul sehari-hari di Pondok Pesantren.</li> <li>3) Proses belajar mengajar dilakukan 24 jam sehari semalam, adanya pengawasan yang ketat oleh para asatidznya sehingga kekurangan dan masalah-masalah yang terjadi akan tertanggulangi secara langsung.</li> </ol> <p>c. Organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kyai sebagai sentral keputusan dapat membangun kesolidan sebuah organisasi pesantren.</li> <li>2) Organisasi Santri dapat mandiri dengan baik, walaupun masih anak-anak dan mudah untuk diarahkan.</li> <li>3) Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas dan dipahami sehingga kinerja dari Pondok Pesantren jelas dan terarah dengan baik. Masing-masing melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya.</li> </ol> <p>d. Lingkungan Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dukungan lingkungan terhadap proses</li> </ol>	<p>santri-santrinya semangat untuk belajar, menghafalkan, dan bermain.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Jaringan internet telah berfungsi 24 jam online sehingga para ustadz mudah mengakses berbagai informasi strategis.</li> <li>5) Bahasa kitab dikemas secara unik ditempel ditembok, sehingga mudah dipahami oleh santri, bahkan orang awam untuk di amalkan.</li> <li>6) Ada beberapa santri yang mampu menembus audisi hafidz Qur'an di salah satu televisi swasta yaitu RCTI.</li> </ol>
--	---	--

	<p>pembelajaran Al-Qur'an langsung diperoleh santri dari ustadznya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Bimbingan dan asuhan asatidz langsung pada santri karena dilakukan di dalam asrama.</li> <li>3) Lingkungan yang asri, tenang, dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.</li> </ol> <p>e. Komponen Warga Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ada asrama, Kyai, Tempat Belajar, Aula, Santri, Guru, wali santri. ustadz (100%) hafidz Al-Qur'an, sebagian ada yang sudah sarjana, bahkan pengasuhnya sudah hafidz dan sudah S2 dan melanjutkan lagi ke S3.</li> <li>2) Semua anggota baik santri maupun ustadz mampu mengaplikasikan dan menjadikan hidup adalah belajar dan ibadah.</li> </ol>	
<p>Kelemahan (Weakness)</p>	<p>a. Kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kurikulum selalu berubah tanpa ada pemberitahuan, dan sekehendak kyai</li> <li>2) Di Pondok pesantren Al-Husna Tidak ada standar tetap keberhasilan seorang santri dikatakan telah lulus atau tamat menempuh pendidikan pesantren karena tidak ada ijazah, yang ada hanya selesai menghafal Al-Qur'an dan di wisuda.</li> <li>3) Tidak ada kriteria untuk santri yang mendaftar atau masuk ke pesantren Al-Husna.</li> </ol> <p>b. Metode Pengajaran</p>	

	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Aktifitas santri untuk bertanya kurang.</li><li>2) Santri terlalu difokuskan pada hafalan dan tidak ada pendalaman tentang tafsir Al-Qur'annya.</li><li>3) Kebanyakan ustadz memakai metode hafalan yang monoton, walaupun ada sebagian yang sudah memakai metode variatif.</li></ol> <p>c. Organisasi</p> <p>Kebanyakan dari asatidznya tidak mau mengganti menjadi pengurus pondok, semua dilimpahkan pada seseorang yang sudah pernah menjadi pengurus yang terdahulu.</p> <p>d. Lingkungan Belajar</p> <p>Kebersihan lingkungan terkadang diabaikan, dan untuk tempat asrama terlalu sempit, karena jumlah santri dan asrama santri tidak seimbang. Kurangnya kamar asrama, sehingga para santri berdesak-desakan.</p> <p>e. Komponen Warga Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Dikarenakan setiap santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dapat mengakibatkan seorang santri jenuh dan malas karena merasa bosan. Sebagian ustadz kurang memanfaatkan teknologi. Masih kekurangan ustadz dalam pembelajaran, karena dengan jumlah santri yang banyak dan ustadz pembimbing yang sedikit sehingga tidak seimbang.</li></ol> <p>f. Biaya Operasional</p> <p>Dukungan dana operasional</p>	
--	--	--

	yang masih minim, belum adanya sumber ekonomi yang memadai untuk membangun pesantren yang mandiri dan modern. Masih perlu adanya sinergitas antar lembaga dan pemerintah.	
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren Al-Husna diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mampu menjadi subyek penggerak kegiatan sosial keagamaan, penggerak gerakan moral anti korupsi, anti narkoba dan pusat rehabilitasi mental bagi siapa saja yang menderita penyakit hati.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya program dari pemerintah tentang wajib belajar bagi warganya membuka peluang yang lebar bagi pesantren Al-Husna untuk menampung masyarakat yang ingin menimba ilmu terutama tahfidz Al-Qur'an.</li> <li>b. Dukungan masyarakat yang luar biasa besar terhadap keberadaan pesantren Al-Husna. Salah satu sebab tetap eksisnya pesantren sampai saat ini adalah karena adanya dukungan, bantuan dan partisipasi masyarakat secara ikhlas demi keberlangsungan hidup lembaga pendidikan Islam tersebut.</li> <li>c. Adanya dukungan dari Pemkab dan Dinas Pendidikan terhadap program-program Pondok Pesantren, walaupun kurikulumnya tidak mengikuti kemenag bahkan tidak mengikuti ma'arif.</li> <li>d. Adanya peluang untuk mengajukan bantuan terhadap pemerintah.</li> </ul>

		<p>e. Nilai kepercayaan masyarakat umum yang semakin meningkat, bahkan sampai luar kota diseluruh Indonesia.</p> <p>f. Jumlah pondok pesantren tahfidz anak-anak yang sedikit di daerah Mayong khususnya, di daerah Jepara umumnya.</p> <p>g. Kondisi sosial, politik, dan keamanan yang relative stabil dengan bantuan kepolisian yang dekat dengan lokasi pesantren.</p> <p>h. Adanya perkembangan teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah dan relative murah.</p>
<p>Tantangan (Threats)</p>		<p>a. Arus globalisasi dengan teknologinya yang berkembang pesat di mana informasi baik positif maupun negatif dapat langsung diakses dimanapun. Tanpa adanya kemampuan adaptasi yang baik dan filter yang tepat akan mengakibatkan pendidikan di pesantren menjadi sia-sia, karena kehilangan ruhnya.</p> <p>b. Budaya <i>hedonisme</i> dan <i>konsumerisme</i> yang mewabah dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikhawatirkan akan merasuki pola pikir</p>

		<p>pengelola pesantren Al-Husna, sehingga berakibat <i>komersialisasi</i> pesantren.</p> <p>c. Masih adanya kesenjangan antara kyai dengan tata kelola yang lain yang mengancam <i>harmonisasi</i> kehidupan pesantren Al-Husna</p> <p>d. Berdirinya pesantren ditengah-tengah masyarakat yang minim terhadap pengetahuan membaca Al-Qur'an sehingga banyak yang tidak sanggup menghafal Al-Qur'an.</p> <p>e. Tidak ada jaminan untuk bisa bekerja diperusahaan atau ditempat lainnya.</p> <p>f. Banyak yang kurang minat menitipkan anaknya di pesantren, apalagi menghafalkan Al-Qur'an.</p> <p>g. Banyaknya perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik berdiri di sekitar Pesantren.</p> <p>h. Perubahan zaman yang terus meningkat, dan teknologi yang tidak terbandung, serta perkembangan IPTEK.</p> <p>i. Pergaulan dunia luar yang sangat memprihatinkan.</p> <p>j. Akhlak anak-anak disekitar pesantren</p>
--	---	---

		<p>yang kurang baik, akibat pergaulan bebas.</p> <p>k. Pesatnya peredaran obat-obat terlarang, bacaan, HP android yang bisa mengakses film-film porno.</p> <p>l. Adanya tuntutan masyarakat agar para Santri tidak hanya bisa mengaji saja tetapi juga bisa bekerja.</p>
--	--	--

**B. Analisa Hasil Penelitian**

**1. Analisa Tentang Management Strategic Pendidikan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017.**

Manajemen strategik merupakan suatu upaya untuk menghubungkan fungsi perencanaan sistem admisnistratif dan struktur organisasi.<sup>198</sup> Dalam melancarkan tugas manajemen, sistem administrasi berfungsi sebagai alat pelaksana dalam kebijakan manajemen.<sup>199</sup> Secara administratif Pondok Pesantren Al-Husna sangat baik dan terarah walaupun semua kebijakan ditentukan oleh pengasuh.

Manajemen strategik diimplikasikan untuk mencapai sasaran jangka panjang sebagaimana tujuan organisasi yang ingin dicapai. Analisa lingkungan strategik dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat strategi. Analisa strategik dilakukan melalui analisa lingkungan internal dan eksternal organisasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasdi Nisjar dan Winardi bahwa analisis strategik merupakan elemen dasar dari proses manajemen strategik, analisis strategik ini berhubungan dengan upaya memahami posisi strategik dalam organisasi, analisis tersebut meliputi analisa lingkungan, analisa SDM, dan analisa eksprektasi dan sasaran-sasaran.<sup>200</sup>

<sup>198</sup> Akdon, *Op.Cit*, hlm: 76

<sup>199</sup> Didin Kurniadin, *Op.Cit*, hlm:31

<sup>200</sup> Kasdi Nisjar & Winardi, *Op.Cit*, hlm: 117-128

Implementasi manajemen strategik seperti pembuatan strategi (*strategy formulating*), penerapan strategi (*strategy implementing*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluating*) di implementasikan dengan baik oleh Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara sebagaimana berikut:

**a. Pembuatan Strategi (*strategy formulating*)**

Pembuatan strategi merupakan bagian dasar dalam menentukan strategi yang akan dibuat, perumusan strategi dibutuhkan pemahaman dan pengenalan tentang bagaimana dan dimana organisasi berada. Pada tahapan ini, pendekatan dilakukan melalui perumusan Visi, Misi, dan Nilai organisasi, pengenalan dan pemerhatian lingkungan internal dan eksternal organisasi, serta melakukan pengujian analisa faktor-faktor internal dan eksternal, sebagai bahan evaluasi jangka panjang.<sup>201</sup>

1) Perumusan Visi, Misi, dan Nilai

Pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara kalau dilihat dari visi, misi, dan tujuan yang diterapkan sudah mengarah pada pembentukan karakter religius yaitu dari kalimat “*meluluskan santri-santri yang siap mengamalkan agama secara sempurna dan berjiwa Qur’ani*”. Pencapaian tujuan tersebut diwujudkan melalui kebiasaan para santri melakukan amalan-amalan seperti sholat dhuha, sholat tahajud, tolong menolong, hidup sederhana, disiplin, sabar, dan lain-lain yang semua amalan tersebut terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits yang menjadi pedoman bagi umat Islam.

Misi secara tegas diungkapkan dalam menyatakan apa yang harus dicapai oleh organisasi dan kegiatan-kegiatan spesifik apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>201</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Manajemen*, Alfabeta, Bandung, 2011, cet IV, hlm: 151

Perencanaan visi akan menjadi lebih riil apabila dinyatakan dalam bentuk misi.<sup>202</sup>

Pondok Pesantren tahfidz Al-Husna Mayong memiliki misi yaitu: mencetak para pemimpin ahli Al-Qur'an, jadi keinginan dari pondok pesantren Al-Husna adalah mencetak para pemimpin-pemimpin yang bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari, sehingga pemimpin generasi muda mempunyai karakter yang baik dan karakter religius.

Nilai ialah menjaga citra atau nama baik Pondok Pesantren sehingga dapat lebih melekat dihati para santri atau orang tua santri bahkan melekat dalam hati masyarakat. Setiap orang yang ada dalam lembaga harus merasa terlibat dalam proses pemuasan konsumen, dalam hal ini adalah santri dan orang tua santri. Dalam upayanya mencapai nilai-nilai yang diinginkan, setiap karyawan selalu dihimbau untuk mengutamakan kepentingan dan kepuasan santri serta keaktifannya ditengah-tengah masyarakat.

## 2) Analisa Faktor Lingkungan Internal

Pencermatan lingkungan internal dilakukan untuk mencermati kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam manajemen yang dikelola sendiri, meliputi: struktur organisasi termasuk susunan dan penempatan personelnnya, sistem komunikasi organisasi, SDM, dan sumber-sumber daya lainnya, biaya operasional dan sumber pembiayaan, teknologi dan faktor-faktor pendukung proses kinerja lainnya.<sup>203</sup>

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara memberdayakan kualitas SDM dalam penempatan jabatan struktural. Masing-masing anggota difungsikan secara optimal

---

<sup>202</sup> *Ibid*, hlm: 129

<sup>203</sup> *Ibid*, hlm: 112

demi mencapai keberhasilan strategi yang telah direncanakan. Sistem komunikasi organisasi berdampak besar terhadap keberhasilan organisasi. Hubungan kekeluargaan antara pengasuh, asatidz, asatidzah, dan para santri, menjadikan semuanya merasa nyaman dalam menjalankan aktivitas dan tugasnya. Loyalitas secara otomatis akan timbul melalui sistem komunikasi yang baik antar anggota dalam mewujudkan tujuan bersama.

Hasil analisa lingkungan internal menunjukkan bahwa kekuatan-kekuatan lingkungan internal yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong adalah sebagai berikut:

- a) Peran pengasuh Pondok Pesantren yang demokratis, selalu memberi semangat dan reward, menjadikan semua karyawan merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya.
- b) Kekompakan seluruh anggota organisasi Pondok Pesantren dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dalam mencapai tujuan bersama.
- c) Penghargaan atau reward yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan tingginya beban kerja yang diberikan.
- d) Pemilihan dan penempatan anggota struktural organisasi di optimalkan dalam rangka memberdayakan SDM yang dimiliki.
- e) Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan baik dari pihak Pondok Pesantren maupun dari pihak asatidznya bahkan pihak para santrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Selain berbagai kekuatan yang disebutkan, kekurangan juga dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan, antara lain sebagai berikut:

- a) Tidak semua anggota organisasi sependapat dengan pengurus bahkan ustadz baru belum sanggup menghadapi santri yang masih anak-anak serta kebijakan pengasuh yang selalu berubah.
- b) Kurangnya jumlah asatidz yang dibutuhkan.
- c) Kurangnya pendayagunaan teknologi bagi para ustadz dan karyawan.
- d) Sarana prasarana kurang seimbang dengan banyaknya jumlah santri, terutama asrama santri.

Kesimpulan analisis faktor internal merupakan prioritas analisis faktor-faktor lingkungan internal yang berdampak pada masa depan organisasi yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap masa depan hubungan internal organisasi.<sup>204</sup> Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki di dalam lingkungan organisasi dapat mengcover berbagai kekurangan yang ada. Faktor utama yang menjadi daya dukung tercapainya tujuan dalam lingkungan internal adalah faktor SDM, yaitu mempunyai asatidz yang semuanya hafidz Qur'an, 100% profesionalisme asatidz pondok terpenuhi, kekompakan dan loyalitas seluruh karyawannya, kepemimpinan yang demokratis dan humoris, serta sistem pengelolaan keuangan yang efektif.

### 3) Analisa Faktor Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal yaitu lingkungan organisasi dimana sistem manajemennya tidak dapat dikelola oleh manajemen sendiri. Lingkungan eksternal organisasi meliputi: klien, stakeholder, calon siswa santri, peraturan pemerintah, politik, geografis, teknologi, sosial budaya, dan lain-lain. Pencermatan

---

<sup>204</sup> Buchari Alma, Op.Cit, *Hlm*: 117

lingkungan eksternal dilakukan untuk mencermati berbagai peluang dan tantangan yang ada di lingkungan luar organisasi.<sup>205</sup>

Klien merupakan bagian lingkungan eksternal organisasi dimana keberadaannya dapat memberikan timbal balik yang positif bagi perkembangan Pondok Pesantren. Bukhori Alma menyebutkan bahwa klien merupakan kelompok orang atau individu yang kerjasama seta menerima imbal balik berupa laba atau jasa dari organisasi.<sup>206</sup> Klien juga merupakan berbagai pihak yang mau bekerjasama ataupun bersedia menjadi sponsor, seperti perusahaan-perusahaan atau instansi-instansi yang membutuhkan imbalan jasa dari sekolah tersebut termasuk juga siswa sebagai anggotanya.<sup>207</sup>

Klien difungsikan Pondok Pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara sebagai penyalur out-put pondok pesantren. Dalam memikat kepercayaan masyarakat terhadap pesantren tahfidz Al-Husna melalui event-event, seperti lomba-lomba, job fair, atau melalui prestasi santri yang selalu dipublikasikan sebagai bentuk laporan pondok pesantren kepada masyarakat.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan menyatakan dalam pasal 1 nomor 4 yaitu:

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.<sup>208</sup>

Upaya pemerintah melakukan pemerataan pendidikan melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal khususnya pondok pesantren di jepara kurang memberikan dampak yang

---

<sup>205</sup> *Ibid*, hlm: 113

<sup>206</sup> *Ibid*, hlm: 10

<sup>207</sup> M. Mursyid, *Op.Cit*, hlm: 118

<sup>208</sup> <https://suberia.wordpress.com/2010/06/20/peraturan-pemerintah-no-552007>. di Unduh pada Tanggal 11 April 2017, Pukul: 13.25 WIB

baik bagi praktisi pendidikan. Pemerintah khususnya jebara kurang memperhatikan nasib pesantren terutama yang berada didesa-desa, karena menurut mereka pondok pesantren tidak ada jaminan untuk perkembangan pemerintah, yang lebih diperhatikan adalah sekolah-sekolah formal yang out-putnya bisa bekerja untuk perkembangan dunia usaha sehingga dapat membantu pemerintah mengatasi pengangguran.

**b. Penerapan Strategi (*strategy implementing*)**

Implementasi strategi adalah tahapan dimana ketika strategi yang diformulasikan dan kemudian diterapkan atau dilaksanakan, pimpinan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan implementasi manajemen strategik, dalam tahap implementasi ini, pengembangan tujuan-tujuan, rencana-rencana, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai, diaplikasikan dalam berbagai kebijakan, seperti menetapkan tujuan tahunan, menetapkan kebijakan, memotivasi karyawan, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, menetapkan biaya (*budget*), mendayagunakan sistem informasi, dan menghubungkan kompetensi karyawan dengan kinerja perusahaan, kegiatan-kegiatan tersebut diintegrasikan kepada seluruh aktivitas dalam jalur kegiatan yang lebih luas.<sup>209</sup>

Strategi pendidikan tahfidz di pondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jebara diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pondok pesantren. Penerapan tujuan tahunan digunakan sebagai program evaluasi dan pelaporan kinerja, serta persiapan untuk program-program selanjutnya, walaupun ada evaluasi pembelajaran setiap saat dan setiap sebulan sekali, untuk perbaikan mutu dalam strategi pembelajaran tahfidz serta mencari metode yang tepat bagi anak-anak. Penetapan tujuan tahunan meliputi pencapaian hafalan santri, program perbaikan

---

<sup>209</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Op.Ct*, hlm: 39

mutu, alokasi pembiayaan, kurikulum yang diterapkan, perluasan jaringan promosi, dan lain sebagainya.

Kebijakan-kebijakan yang diambil secara demokratis sesuai tingkat *urgency* masalah yang dihadapi. Sistem komunikasi dan penghargaan yang layak merupakan faktor yang mendorong motivasi karyawan dalam meningkatkan loyalitasnya dalam bekerja, pengasuh berperan sangat penting dalam menjalankan strategi-strategi yang dibuat.

**c. Evaluasi Strategi (*strategy evaluating*)**

Manajemen strategik bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan pesantren, namun manajemen strategik merupakan konsep yang diterapkan dipesantren Al-Husna untuk selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, terutama masalah pembelajaran tahfidz pada santri, kendala-kendala yang dihadapi santri dan kendala-kendala yang dihadapi asatidz dalam menghadapi santri, sehingga diperoleh pemecahan masalah, kemudian di aplikasikan ditahun ajaran yang akan datang.

**2. Analisa Tentang Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017.**

Pembentukan karakter melalui pendidikan tahfidz di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara melalui berbagai cara diantaranya adalah *Determinisme genetis*: Riwayat keluarga. Faktor *genetis* berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa berupa gabungan dari sifat kedua orang tuanya, jadi pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anak akan menentukan baik buruknya perilaku anak dimasa mendatang, keluarga yang bahagia akan mempengaruhi perilaku anak.

*Determinisme Lingkungan*: letak geografis tempat santri hidup akan mempengaruhi psikologi anak, akan mempengaruhi perilaku pola pikir

anak. Orang-orang yang hidup di daerah padang pasir dengan suasana panas, kering memiliki perbedaan karakter dengan mereka yang tinggal di daerah tropis, orang-orang yang hidup di daerah pedesaan akan berbeda dengan orang-orang yang hidup di daerah perkotaan. *Determinisme natural* : individu yang memiliki sikap *reaktif naturalis*, seperti pola perilaku *instingtif* yang menjadi ciri khas binatang. Manusia juga memiliki sikap proaktif untuk menentukan, mengambil jarak, membuat proyek dalam rangka mengarahkan dirinya ke masa depan.

Selain upaya di atas, pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara juga melalui: Melalui hubungan akrab antara santri dengan kyai, Melalui kepatuhan santri kepada kyai, Seperti halnya di pondok pesantren Al-Husna, figur KH Ahmad Mudloffar sangat di hormati masyarakat, dan disegani oleh santri-santrinya, apalagi beliau adalah kiai yang hafidz qur'an dan mempunyai pendidikan yang tinggi.

Melalui hidup hemat dan kesederhanaan, di pondok pesantren Al-Husna makan bersama sudah menjadi kebiasaan, anak-anak kecil dengan senangnya mereka makan bersama teman-temannya, Kesederhanaan tercermin dalam berpakaian juga, tidak ada santri yang memakai pakaian mewah walaupun mereka para orang tua santri kebanyakan dari orang-orang menengah ke atas, dalam berpakaian juga harus Islami menutup aurat dalam Hadits nabi Muhammad SAW dikatakan:

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Artinya : “Wahai Asma’ sesungguhnya perempuan itu jika telah baligh tidak pantas menampakkan tubuhnya kecuali ini dan ini, sambil menunjuk telapak tangan dan wajahnya.”[HR. Muslim]

Melalui Latihan Kemandirian dan Kedisiplinan Menanamkan kedisiplinan dan kemandirian pada santri bukanlah suatu proses yang mudah sebab membutuhkan waktu yang lama untuk melatih kedisiplinan dan kemandiriannya sampai benar-benar dapat terinternalisasi dalam

kehidupan sehari-hari. pelaksanaan disiplin dan kemandirian santri di Pesantren Al-Husna dipengaruhi oleh adanya tata tertib, latihan dan peraturan yang mengikat serta pengaruh emosional, dan perilaku serta keteladanan para ustadz dan ustadzahnya.

Melatih Kesabaran melalui hafalan al-Qur'an, berpuasa sunah, berdzikir dan lain-lain, Selain melatih kesabaran, kehidupan di dalam pesantren juga melatih setiap orang untuk lebih mandiri. Melalui tolong menolong dan suasana persaudaraan sesama santri.

Melalui Latihan spiritual untuk mencapai tujuan. Dan juga melalui hal-hal yang sederhana, seperti memotong kuku, dalam melakukan yang baik-baik harus pakai tangan kanan dan lain-lain, Melalui Keteladanan dan Kebiasaan baik yaitu Melalui kegiatan sholat berjama'ah maupun dhuha, dengan membaca Al-qur'an.

### **3. Analisa Tentang Implementasi Management Strategic Pendidikan Tahfidz Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Tahun 2017**

Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threat*) dapat di gunakan dalam menganalisa implementasikan manajemen stratejik pendidikan tahfidz di Pondok Pesantren tahfidz Al-Husna sebagai upaya membentuk katrakter religius santri, analisis tersebut dapat diperoleh melalui faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara telah mengaplikasikan manajemen stratejik dan melakukan analisa SWOT terhadap lingkungan internal dan eksternalnya yang tersusun secara terarah. Berikut hasil analisa SWOT Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara Tahun 2017:

#### **1. Pengamatan Lingkungan Internal dan Eksternal**

##### **a) Kekuatan (*Strength*)**

Management pesantren tahfidz Al-Husna memiliki komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan sistem

manajemen kelas nasional bahkan dunia, karena pengelolaan sistemnya mengkolaborasi antara pendidikan tahfidz di Indonesia dengan pendidikan tahfidz negara-negara timur tengah. Visi dan Misi pesantren didefinisikan dalam strategik organisasi yang jelas, terukur dan terarah. Komunikasi antara pengasuh, asatidz dan karyawan berjalan dengan baik, karyawan di segala elemen memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan gagasan perbaikan terhadap proses yang berjalan, dan manajemen pesantren berkomitment untuk *upgrade* terhadap teknologi baru yang memberikan nilai tambah. Adapun kekuatan Pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jeparu adalah:

1. Kurikulum

- 1) Pesantren mampu membuat dan menentukan kurikulum sendiri tanpa mengikuti standar pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah.
- 2) Pesantren mampu memberikan nilai lebih dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan keilmuan yang dibutuhkan peserta didik yaitu menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat.
- 3) Adanya program target 3 tahun hafidz Al-Qur'an dengan lancar.

2. Metode Pengajaran

- 1) Mampu mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
- 2) Santri dapat belajar langsung dari pengalaman yang timbul sehari-hari di Pondok Pesantren.
- 3) Proses belajar mengajar dilakukan 24 jam sehari semalam, adanya pengawasan yang ketat oleh para asatidznya sehingga kekurangan dan masalah-masalah yang terjadi akan tertanggulangi secara langsung

3. Organisasi
  - a. Kyai sebagai sentral keputusan dapat membangun kesolidan sebuah organisasi pesantren.
  - b. Organisasi santri dapat mandiri dengan baik, walaupun masih anak-anak dan mudah untuk diarahkan.
4. Lingkungan Belajar
  - a. Dukungan lingkungan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an langsung diperoleh santri dari ustadznya.
  - b. Bimbingan dan asuhan asatidz langsung pada santri karena dilakukan di dalam asrama.
  - c. Lingkungan yang asri, tenang, dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.
5. Komponen Warga Belajar
  - a. Asrama, Kyai, Tempat Belajar, Ruang Praktikum, Santri, Guru, wali santri.
  - b. Semua anggota baik santri maupun ustadz mampu mengaplikasikan dan menjadikan hidup adalah belajar dan ibadah.

Keunggulan yang lain diantaranya adalah tersedianya lokasi, tanah, bangunan pesantren milik sendiri yang berdekatan dengan masjid sebagai sarana pendukung ibadah, kekuatan lain yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Husna sebagai berikut:

- 1) Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas dan dipahami sehingga kinerja dari Pondok Pesantren jelas dan terarah dengan baik, masing-masing melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya.
- 2) Seluruh ustadz (100%) hafidz Al-Qur'an, sebagian ada yang sudah sarjana, bahkan pengasuhnya sudah hafidz dan sudah S2 dan melanjutkan lagi ke S3.
- 3) Adanya dukungan dari pemerintah dan para ulama bahkan para habaib.

- 4) Lokasi Pondok Pesantren yang mudah dijangkau dan Strategis.
- 5) Adanya lingkungan yang rapi, bersih, indah, nyaman, dan religius untuk mendidik santri-santrinya semangat untuk belajar, menghafalkan, dan bermain.
- 6) Jaringan internet telah berfungsi 24 jam online sehingga para ustadz mudah mengakses berbagai informasi strategis.
- 7) Bahasa kitab dikemas secara unik ditempel ditembok, sehingga mudah dipahami oleh santri, bahkan orang awam untuk di amalkan.
- 8) Ada beberapa santri yang mampu menembus audisi hafidz Qur'an di salah satu televisi swasta yaitu RCTI.

**b) Kelemahan (*Weakness*)**

Pada prinsipnya analisa kelemahan-kelemahan merupakan keterbalikan dari kekuatan-kekuatan. Adapun Kelemahan yang dimiliki oleh Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara adalah:

- 1) Kurikulum
  - a. Kurikulum selalu berubah tanpa ada pemberitahuan, dan sekehendak kyai
  - b. Di Pondok pesantren Al-Husna tidak ada standar tetap keberhasilan seorang santri dikatakan telah lulus atau tamat menempuh pendidikan pesantren, yang ada hanya selesai menghafal Al-Qur'an dan di wisuda.
  - c. Tidak ada kriteria untuk santri yang mendaftar atau masuk ke pesantren Al-Husna.
- 2) Metode Pengajaran
  - a. Aktifitas santri untuk bertanya kurang.
  - b. Santri terlalu difokuskan pada hafalan dan tidak ada pendalaman tentang tafsir Al-Qur'annya.

### 3) Organisasi

Kebanyakan dari asatidznya tidak mau mengganti menjadi pengurus pondok yang lama, semua dilimpahkan pada seseorang yang sudah pernah menjadi pengurus.

### 4) Lingkungan Belajar

Kebersihan lingkungan terkadang diabaikan, dan untuk tempat asrama terlalu sempit, karena jumlah santri dan asrama santri tidak seimbang.

### 5) Komponen Warga Belajar

Dikarenakan setiap santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dapat mengakibatkan seorang santri jenuh dan malas karena merasa bosan.

### 6) Biaya Operasional

Dukungan dana operasional yang masih minim, belum adanya sumber ekonomi yang memadai untuk membangun pesantren yang mandiri dan modern, masih perlu adanya sinergitas antar lembaga dan pemerintah.

Kelemahan lain yang masih menjadi kendala dalam pengembangan pendidikan tahfidz di Pondok Pesantren adalah:

- 1) Masih kekurangan ustadz dalam pembelajaran, karena dengan jumlah santri yang banyak dan ustadz pembimbing yang sedikit sehingga tidak seimbang.
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan Pondok tidak ditempel di dinding, hanya ditulis dibrosur saja, sehingga orang lain banyak yang tidak tahu.
- 3) Belum tertatanya organisasi pesantren dengan baik.
- 4) Sebagian ustadz kurang memanfaatkan teknologi.
- 5) Kurangnya kamar asrama, sehingga para santri berdesak-desakan.
- 6) Kebanyakan ustadz memakai metode hafalan yang monoton, walaupun ada sebagian yang sudah memakai metode variatif.

**c) Peluang (*Opportunities*)**

Beberapa contoh analisis kesempatan ditinjau dari faktor external. Tidak memiliki terlalu banyak pesaing yang memproduksi produk yang sama, dalam hal ini pondok pesantren tahfidz Al-Husna memiliki peluang yang bagus, karena didaerah Mayong khususnya dan sekitarnya masih langka adanya sekolah program tahfidz untuk anak usia dini. Produk yang ditawarkan dapat diterima dengan baik oleh pasar dan meraih pangsa pasar yang cukup tinggi, sekarang banyak orang tua yang anak-anaknya bisa mendalami ilmu agama, agar anak-anak mereka mempunyai karakter yang baik, terutama anak yang hafal Al-Qur'an. Pangsa pasar sangat luas dan belum tersentuh oleh kompetitor, ini bisa dibuktikan dengan adanya santri yang mondok dari berbagai daerah di Indonesia, tidak hanya dari jepara saja. Masyarakat menilai positif dalam menilai dampak lingkungan yang diakibatkan oleh proses pendidikan tahfidz. Adapun peluang pondok pesantren tahfidz Al-Husna antara lain adalah :

- 1) Program Wajib Belajar. Adanya program dari pemerintah tentang wajib belajar bagi warganya membuka peluang yang lebar bagi pesantren dan madrasah diniyah untuk menampung masyarakat yang ingin menimba ilmu.
- 2) Dukungan masyarakat yang luar biasa besar terhadap keberadaan pesantren. Salah satu sebab tetap eksisnya pesantren sampai saat ini adalah karena adanya dukungan, bantuan dan partisipasi masyarakat secara ikhlas demi keberlangsungan hidup lembaga pendidikan Islam tersebut.
- 3) Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mampu menjadi subyek penggerak kegiatan sosial keagamaan, penggerak gerakan

moral anti korupsi, anti narkoba dan pusat rehabilitasi mental bagi siapa saja yang menderita penyakit hati.

Dalam lembaga Pondok Pesantren Al-Husna peluang lain yang dimiliki adalah:

- 1) Adanya dukungan dari Pemkab dan Dinas Pendidikan terhadap program-program Pondok Pesantren.
- 2) Adanya peluang untuk mengajukan bantuan terhadap pemerintah.
- 3) Nilai kepercayaan masyarakat umum yang semakin meningkat, bahkan sampai luar kota diseluruh Indonesia.
- 4) Jumlah pondok pesantren tahfidz anak-anak yang sedikit di daerah Mayong khususnya, di daerah Jepara umumnya.
- 5) Kondisi sosial, politik, dan keamanan yang relative stabil dengan bantuan kepolisian yang dekat dengan lokasi pesantren.
- 6) Adanya perkembangan teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah dan relative murah.

**d) Tantangan (*Threats*)**

Beberapa contoh analisis kesempatan ditinjau dari faktor external. Banyak pesaing pondok pesantren yang memproduksi produk yang sama yaitu pendidikan tahfidz, namun pondok pesantren Al-Husna memiliki potensi kualitas produk yang lebih baik. Proses pendidikan menghasilkan dampak yang tidak diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, karena terlalu mahal untuk masyarakat lingkungan sekitar.

Di tengah terpaan arus globalisasi, para pakar ramai menyatakan bahwa dunia akan semakin kompleks dan saling ketergantungan. Dikatakan pula bahwa perubahan yang akan terjadi dalam bentuk *non-linear*, tidak bersambung, dan tidak bisa diramalkan. Masa depan merupakan suatu ketidaksinambungan. Kita memerlukan pemikiran ulang dan

rekayasa ulang terhadap masa depan yang akan dilewati. Kita berani tampil dengan pemikiran yang terbuka dan meninggalkan cara-cara lama yang tidak produktif. *The road stop here where we go next?* Semua pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dunia akan kekurangan dan sekaligus sebagai dorongan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi globalisasi.

Fenomena globalisasi banyak melahirkan sifat individualisme dan pola hidup materialistik yang kian mengental. Di sinilah keunikan pondok pesantren masih konsisten dengan menyuguhkan suatu sistem pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan fisik (*jasmani*) dan kebutuhan mental spiritual (*rohani*) manusia.

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (*berpikir*), hati (*keimanan*) dan tangan (*keterampilan*), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman. Berbagai kegiatan keterampilan dalam bentuk pelatihan/*work-shop* (*daurah*) yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja adalah upaya untuk menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, merupakan salah satu terobosan konkret untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka pondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara, harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan. Pondok pesantren tahfidz Al-Hurna tidak hanya mendidik santri yang hafal Al-Qur'an juga harus memiliki ketangguhan jiwa (*taqwimu al-nufus*), jalan

hidup yang lurus, budi pekerti yang mulia, dan juga santri yang dibekali dengan berbagai disiplin ilmu keterampilan lainnya, guna dapat diwujudkan dan mengembangkan segenap kualitas yang dimilikinya.

Untuk mencapai tujuan di atas, para santri harus dibekali nilai-nilai keislaman yang dipadukan dengan keterampilan. Pembekalan ilmu dan keterampilan dapat ditempuh dengan mempelajari tradisi ilmu pengetahuan agama dan penggalian dari teknologi keterampilan umum. Karena, tradisi keilmuan dan kebudayaan Islam sangat kaya.

Mencermati karakteristik umat Islam serta kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa yang akan datang, disertai dengan perkembangan kebudayaan, maka pilihan format pondok pesantren lebih menekankan kepada ilmu pengetahuan alam. Maka keberadaan pondok pesantren tahfidz Al-Husan sangat optimis sebagai alternatif pendidikan.

Di sinilah peran pesantren Al-Husna perlu ditingkatkan. Tuntutan globalisasi tidak mungkin dihindari. Salah satu langkah yang bijak adalah mempersiapkan pesantren tidak “ketinggalan kereta” agar tidak kalah dalam persaingan. Pada tataran ini masih banyak pembenahan dan perbaikan yang harus dilakukan oleh pondok pesantren tahfidz Al-husna Mayong Jepara. Paling tidak tiga hal yang mesti digarap oleh pondok pesantren yang sesuai dengan jati dirinya.

*Pertama*, pesantren sebagai lembaga pendidikan pengkaderan ulama. Fungsi ini tetap harus melekat pada pesantren, karena pesantren adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang melahirkan ulama. Namun demikian, tuntutan modernisasi dan globalisasi mengharuskan ulama memiliki kemampuan lebih, kapasitas intelektual yang memadai,

wawasan, akses pengetahuan dan informasi yang cukup serta responsif terhadap perkembangan dan perubahan.

*Kedua*, pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khusus agama Islam. Pada tatanan ini, pesantren masih dianggap lemah dalam penguasaan ilmu dan metodologi. Pesantren hanya mengajarkan ilmu agama dalam arti *transfer of knowledge*. Karena pesantren harus jelas memiliki potensi sebagai “lahan” pengembangan ilmu agama.

*Ketiga*, dunia pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformasi, motivator, dan inovator. Kehadiran pesantren dewasa ini telah memainkan perannya sebagai fungsi itu meskipun boleh dikata dalam taraf yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Sebagai salah satu komponen masyarakat, pesantren memiliki kekuatan dan “daya tawar” untuk melakukan perubahan-perubahan yang berarti.

Dari zaman ke zaman, generasi ke generasi peran pondok pesantren melalui fungsi dan tugas santri adalah memperjuangkan tegaknya nilai-nilai religius serta berjihad mentransformasikannya ke dalam proses pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Tujuan yang dimaksud adalah agar kehidupan masyarakat berada dalam kondisi berimbang (*balanced*) antara aspek dunia dan *ukhrawi*.

Berdasarkan pendekatan sistemik dan religi di atas, tentunya diakui bahwa peranan pondok pesantren harus sanggup membangun individu santri untuk membangun kelompok (*sosial*) yang memiliki potensi kuat dalam mengisi pembangunan negeri ini. Dengan konsepsi yang demikian itu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang ideal, terutama, karena di dalamnya memuat konsep pendidikan yang integralistik, pragmatik, dan mempunyai akar budaya yang sangat kental di lingkungan masyarakat.

Tantangan pondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong antara lain adalah :

- a. Arus globalisasi dengan teknologinya yang berkembang pesat di mana informasi baik positif maupun negatif dapat langsung diakses dimanapun. Tanpa adanya kemampuan adaptasi yang baik dan filter yang tepat akan mengakibatkan pendidikan di pesantren menjadi sia-sia, karena kehilangan ruhnya.
- b. Budaya *hedonisme* dan *konsumerisme* yang mewabah dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikhawatirkan akan merasuki pola pikir pengelola pesantren ini, sehingga berakibat *komersialisasi* pesantren.
- c. Masih adanya kesenjangan antara kyai dengan tata kelola yang lain yang mengancam *harmonisasi* kehidupan pesantren.

Tantangan lain yang terdapat di Pondok Pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara adalah:

- 1) Berdirinya pesantren ditengah-tengah masyarakat yang minim terhadap pengetahuan membaca Al-Qur'an sehingga banyak yang tidak sanggup menghafal Al-Qur'an.
- 2) Tidak ada jaminan untuk bisa bekerja diperusahaan atau ditempat lainnya.
- 3) Banyak yang kurang minat menitipkan anaknya di pesantren, apalagi menghafalkan Al-Qur'an.
- 4) Banyaknya perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik berdiri di sekitar Pesantren.
- 5) Perubahan zaman yang terus meningkat, dan teknologi yang tidak terbandung, serta perkembangan IPTEK.
- 6) Pergaulan dunia luar yang sangat memprihatinkan.
- 7) Akhlak anak-anak disekitar pesantren yang tidak baik, akibat pergaulan bebas.

- 8) Pesatnya peredaran obat-obat terlarang, bacaan, HP android yang bisa mengakses film-film porno.
- 9) Adanya tuntutan masyarakat terhadap Pondok pesantren agar para Santri tidak hanya bisa mengaji saja tetapi juga bisa bekerja.

### C. Temuan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik pendidikan tahfidz pada anak usia dini sebagai upaya pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Husna tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Keberhasilan pondok pesantren mencapai tujuan yang sesuai dengan visi misi disebabkan oleh adanya evaluasi sistem dari dalam, penyusunan strategi yang berkesinambungan dan selalu ada pembenahan, dengan cara melaksanakan *idaroh* setiap bulan untuk mengadakan evaluasi, pemberian reward kepada karyawan pondok pesantren, serta solidaritas segenap karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing dalam melaksanakan program-program pondok pesantren.
- b. Upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Husna dilakukan melalui berbagai cara diantaranya adalah penerapan amalan sunah rasul melalui hal-hal yang sederhana seperti: memotong kuku ala Rasul, tidak boleh memetik daun disekitar pondok, setiap hari ada kontrol kepada santri-santri yang melakukan perbuatan *gosob* (memakai barang bukan miliknya tanpa seijin pemilik barang tersebut), Metode pengajaran tahfidz yang menggunakan pola *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*, dan juga ada metode pembentukan karakter melalui kewajiban sholat jama'ah 5 waktu, sholat tahajud, sholat dhuha, baca surat waqi'ah, baca surat yasin, yang dilakukan secara konsisten, teratur, dan disiplin, semua kegiatan itu dilakukan oleh anak-anak kecil atau anak usia dini.
- c. Keberhasilan strategi pondok pesantren Al-Husna dalam membentuk karakter melalui pendekatan pendidikan tahfidz karena adanya

pembinaan oleh asatidz kepada santri setiap hari, setiap ustadz membina 9 santri dan ustadz tersebut bertanggung jawab terhadap santri yang dibinannya, dengan pemberian reward oleh pengasuh terhadap ustadz yang berprestasi dalam arti dapat membina santrinya dengan baik, dan juga ada binaan oleh pengasuh setiap sebulan sekali terhadap semua ustadz, dan semua wali santri secara berkesinambungan.

- d. Kontribusi para alumni dan para wali santri pondok pesantren Al-Husna memiliki ikatan yang kuat terhadap Al-Husna, para alumni dan orang tua santri merasa memiliki pondok Al-Husna, ini dibuktikan setiap ada kegiatan apapun mereka pasti datang untuk membantu, baik acara rutin bulanan , maupun tahunan, bahkan dalam pasca pembangunan pondok pesantren Al-Husna putri, mereka tanpa pamrih membantu, baik tenaga, fikiran dan finansial, sehingga perkembangan pondok pesantren tersebut sangat cepat, pondok banyak dapat bantuan tetapi dari pihak pengurus maupun pengasuh tidak tahu dari mana bantuan tersebut, itu menandakan kepedulian masyarakat terhadap pondok Al-Husna sangat tinggi, sehingga dari pihak pengasuh mengalokasikan dana-dana yang tidak jelas tersebut untuk membantu anak-anak yatim dan kaum dhu'afa.